



MODEL PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN (Sebuah Kajian Di Era Kontemporer)

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

NASRUN HARAHAHAP
NIM: 32190413806

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

nyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Nasrun Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 32190413806
Gelaran Akademik : VI (enam)
Judul : Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Sohiron, M. Pd
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Hasan Bakti, Nst., M.A.
Penguji III

Dr. Alwizar, M. Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Promotor / Penguji V

Dr. Zamriswaya, M. Ag
Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Nandang Sarip Hidayat, MA.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Maret 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Model Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)**" yang ditulis oleh:

Nama : Nasrun Harahap
NIM : 32190413806
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 12 Februari 2024
Promotor

Tanggal: 12 Februari 2024
Co. Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 1 002

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

DOKTER PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara

Nasrun Harahap

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Suska Riau

di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Nasrun Harahap

NIM : 32190413806

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

NIP. 19611230 198903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zamsiswaya, M.Ag

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara

Nasrun Harahap

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Suska Riau

di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Nasrun Harahap

NIM : 32190413806

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Cp. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrun Harahap

NIM : 32190413806

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Model Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Penulis



Nasrun Harahap
NIM. 32190413806

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas Rahmat dan Kauna-Nya sehingga penelitian disertasi yang berjudul: **“Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)”** ini dapat diselesaikan. Sebagai Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Orang tua (al Marhum) penulis tercinta yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
2. Istri tercinta Hj. Hepinawati, anak tersayang Nuzila Delima Olfa, SH., Habib Romadhan dan Nur Fazila.
3. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA., Direktrur Program Pascasarjana (PPs) UIN Suska Riau, dan Dr. Zamsiswaya., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
4. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA. Sebagai Promotor saya, yang telah membimbing penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Zamsiswaya M.Ag sebagai Co. Promotor, banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
5. Semua Dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah banyak membantu. Juga semua staf di bagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
6. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya dijadikan rujukan oleh saya dalam penulisan disertasi ini serta para sahabat yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini, saya hanya dapat berdo’a semoga amal shaleh mereka di terima sebagai amal akhirat yang kekal abadi. Amin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis juga menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Demikian, semoga Disertasi ini bermanfaat. *Amin!*

Pekanbaru, Maret 2024

Penulis

Ttd

NASRUN HARAHAHAP

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

Halaman Judul	
Pengesahan	
Pengesahan penguji	
Pengesahan pembimbing	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pedoman Transliterasi	vii
Abstrak Indonesia	xii
Abstrak Inggris	xiii
Abstrak Arab	xiv
DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	16
1. Model	16
2. Pendidikan	17
3. keluarga	21
4. Era Kontemporer	25
C. Identifikasi Masalah.....	26
D. Batasan Masalah	26
E. Rumusan Masalah	27
F. Tujuan Penelitian	27
G. Manfaat Penelitian	27
BAB II. LANDASAN TEORITIS	28
A. Pendidikan Dalam Terminologi Al-Qur'an	28
1. Tarbiyah	30
2. Ta'dib	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ta'lim	39
4. Tazkiyah	42
B. Keluarga Dalam Terminologi Al-Qur'an	47
C. Hak Dan Kewajiban Keluarga	58
D. Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Warahmah	63
1. Keluarga Sakinah	63
2. Keluarga Mawaddah	69
3. Keluarga Rahmah	71
E. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an	74
1. Dasar Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an	78
2. Tujuan Pendidikan Keluarga	83
3. Pendidik Dalam Pendidikan Keluarga	89
F. Metode Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an	96
G. Materi Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an	108
H. Ayat Pendidikan Dalam Surat Ali-Imran, Luqman Dan Al-Isra'	134
1. Surat Ali-Imran Ayat 33-51	134
2. Surat Luqman Ayat 12-19	139
3. Surat Al-Isra' Ayat 23-26	143
I. Pendidikan Di Era Kontemporer	145
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	147
A. Jenis Penelitian	147
B. Sumber Data Penelitian	148
1. Data Primer	148
2. Data Sekunder	149
C. Teknik Pengumpulan Data	151
D. Teknik Analisis Data	152
BAB IV. TAFSIR QS. ALI-IMRAN, LUQMAN DAN AL-ISRA	155
A. Pendidikan Keluarga Qs. Ali-Imran	155
1. Imran	155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hannah	156
3. Maryam	160
4. Isa as	164
5. Zakaria	169
B. Pendidikan Keluarga Qs. Luqman	173
1. Kedudukan Surat Luqman	173
2. Penanaman Surat Luqman	175
3. Isi Kandungan Surat Luqman	177
4. Asbab al-nuzul Surat Luqman	179
5. Munasabah Surat Luqman	179
6. Riwayat Hidup, Asal-Usul dan Profesi Luqman al-Hakim ..	182
7. Tafsir Pendidikan Surat Luqman	190
C. Pendidikan Keluarga Qs. Al-Isra Ayat 23-24	214
1. Lafadz dan Terjemahan Surat Al-Isra Ayat 23-24	214
2. Hubungan Ayat (Munasabah al-Ayat)	215
3. Asbabun al-Nuzul	216
D. Hasil dan Pembahasan	217
1. Pendidikan Keluarga Qs. ali-Imran	217
2. Pendidikan Keluarga Qs. Luqman	228
3. Pendidikan Keluarga Qs. Al-Isra Ayat 23-24	240
E. Fase Perkembangan Anak Mulai Dari Kandungan Hingga Dewasa	247
1. Anak Dalam Psikologi	247
2. Factor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	248
3. Anak Dalam Perspektif Islam	250
F. Dasar Penentuan Fase Perkembangan Anak Dalam Psikologi ..	252
1. Fase <i>Thufulah Awal</i> /Kanak-kanak awal (0-7 tahun)	253
2. Fase <i>pra Tamyiz</i> /kanak-kanak (2-7 tahun)	254
3. Fase <i>Thufulah Akhir</i> /kanak-kanak akhir (7-14 tahun)	255
4. Pola pembinaan anak dalam Islam	259



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

G. Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiyah Derajat	261
H. Model Pendidikan Keluarga Qs. ali-Imran, Luqman dan Al-Isra Ayat 23-24	266
1. Model Pendidikan Keteladanan	266
2. Model Pendidikan Keluarga <i>Ubudiyah</i>	266
3. Model Pendidikan Kemasyarakatan	269
BAB V. PENUTUP	272
A. Kesimpulan	272
B. Saran	273

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Ẓal	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ص	Syīn	<i>sy</i>	-
ض	Ṣād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ظ	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسدية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جا هلهيه	ditulis	jāhiliyyah
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	Tansā
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4	قول	ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1	النتم	ditulis	a'antum
2	اعدت	ditulis	u'iddat
3	لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
تلشمس	ditulis	asy-syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

NASRUN (2024): Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)

Keluarga sebagai bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan memiliki peran vital dalam perkembangan anak. Keberhasilan anak dalam mengarungi kehidupan tidak terlepas dari bimbingan, arahan orang tua sebagai bagian tidak terpisahkan dari namanya pendidikan itu sendiri. al-Quran sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan memberikan perhatian khusus dan tersendiri tentang keluarga. Hal ini bisa kita jumpai dalam beberapa surat dalam al-Quran yang membahas tentang pendidikan keluarga. Model pendidikan keluarga dalam al-Qur'an dapat kita jumpai pada surat Ali-Imran, Luqman dan al-Isra' yang lebih menekankan pada model keteladanan, hiwar, musyawarah, ubudiyah, dan kemasyarakatan guna mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Orang tua sebagai *role model* anak memiliki peran dan fungsi mendidik dan membimbing anak-anaknya tentang ilmu pendidikan akidah, akhlak, ibadah, mu'amalah, keterampilan dan jinayat. Penelitian ini mengfokuskan kajian tentang model pendidikan keluarga menurut al-Quran di era kontemporer yang difokuskan pada sūrat Ali-Imran Luqmân, dan Al-Isra. Rumusan Masalah dalam penelitian ini ; 1) Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an ?, 2) Bagaimana model pendidikan keluarga dalam surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' di Era Kontemporer?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an? 2) untuk mengetahui model pendidikan keluarga dalam surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' di Era Kontemporer?. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, jenis penelitian kepustakaan murni (*library research*) dengan teknik "*analisis isi*" (*content analysis*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut: a) Menghimpun/ mencari literature yang berkaitan dengan objek penelitian b) Mengklasifikasi buku berdasarkan content/ jenisnya (primer atau sekunder c) Mengutip data/ teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman) d) Mengecek/ melakukan konfirmasi atau cross check data/teori dari sumber atau dengan sumber lainya (validasi atau reliabilitas atau trustworthiness), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya model pendidikan keluarga dalam al-Quran yang terdapat dalam surat surat ali-Imran, Luqman, dan al-Isra ayat 23-44 *pertama* pendidikan keluarga dalam al-Quran sebagai wujud pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, *kedua*, model pendidikan keluarga dalam al-Quran memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Dengan tujuan umum menyadarkan manusia akan pentingnya suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka pengembangan *fitrah*. Sedangkan tujuan khususnya yakni dalam rangka membentuk dan mengembangkan manusia sempurna lahir dan batin. *Ketiga*, bahwa model pendidikan keluarga bukan sebatas pada kesempurnaan atau kesolehan individual, tapi juga mampu mempraktekan kesolehan sosial berkaitan dengan isu-isu kebaruan dalam konteks yang lebih luas seperti persoalan radikalisme, intoleransi, dan krisis terhadap nasionalisme.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, QS. Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra', Kontemporer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

NASRUN (2024): Family Education Model in the Quran (A Study in the Contemporary Era)

The family is an inseparable part of education and plays a vital role in child development. The success of children in navigating life cannot be separated from the guidance and direction of parents as an integral part of education itself. The Quran, as a guide for human life, provides special and separate attention to the family. This can be found in several verses in the Quran that discuss family education. The family education model in the Quran can be found in the letters Ali-Imran, Luqman, and al-Isra', which emphasize the model of role modeling, dialogue, deliberation, worship, and community in order to realize a family that is *sakinah, mawaddah, warahmah*. Parents as role models for children have the role and function of educating and guiding their children about the knowledge of *العقيدة* (belief), ethics, worship, social interaction, skills, and criminal law. This research focuses on the study of the family education model according to the Quran in the contemporary era which is focused on the letters Ali-Imran, Luqman, and Al-Isra'. The research questions are: 1) How is family education in the Quran? 2) How is the family education model in the letters Ali-Imran, Luqman, and Al-Isra' in the Contemporary Era? The objectives of this research are: 1) to find out about family education in the Quran? 2) to find out the family education model in the letters Ali-Imran, Luqman, and Al-Isra' in the Contemporary Era? This research method is descriptive qualitative, a pure library research type with the "content analysis" technique. The data collection technique using the documentation method is as follows: a) Collecting/searching for literature related to the research object b) Classifying books based on their content/type (primary or secondary) c) Citing data/theory or concept complete with its source (accompanied by a photocopy of the author's name, title, place, publisher, year and page) d) Checking/confirming or cross-checking data/theory from the source or with other sources (validation or reliability or trustworthiness), in order to obtain data reliability. The research results explain that the family education model in the Quran found in the letters Ali-Imran, Luqman, and al-Isra verses 23-44 is as follows: First, Family education in the Quran is a form of implementing *amar ma'ruf nahi munkar* (commanding good and forbidding evil). Second, The family education model in the Quran has general and specific objectives. The general objective is to make humans aware of the importance of a learning atmosphere and the learning process in order to develop *fitrah* (innate nature). While the specific objective is to form and develop perfect humans both physically and spiritually. Third, The family education model is not limited to individual perfection or piety, but is also able to practice social piety related to new issues in a broader context such as the problems of radicalism, intolerance, and the crisis of nationalism.

Keywords: Family education, QS Ali-Imran, Luqman, Al-Isra', contemporary era

ملخص

نصر (2024) : نماذج التربية الأسرية في القرآن (دراسة في العصر المعاصر)

الأسرة باعتبارها جزءاً لا يتجزأ من التعليم لها دور حيوي في تنمية الأطفال. يمكن فصل نجاح الأطفال في خوض غمار الحياة عن توجيهات الوالدين وتوجيهاتهم كجزء لا يتجزأ من التعليم نفسه. إن القرآن كهدى للناس في الحياة يولي اهتماماً خاصاً للأسرة. ويمكننا أن نجد ذلك في عدة سور القرآن الكريم تتحدث عن التربية الأسرية. ونجد نموذج التربية الأسرية في القرآن الكريم في سورة آل عمران ولقمان والإسراء تؤكد على نموذج القدوة والحوار والمشاورة والعقيدة والمجتمع من أجل تكوين أسرة سكيئة ومودة ورحمة. الوالدين، باعتبارهم قدوة للأطفال، لهما دور ووظيفة تثقيف وتوجيه أطفالهم فيما يتعلق بالعلوم التربوية من الإيمان والأخلاق والعبادات والمعاملات والمهارات والجنائيات. يركز هذا البحث على دراسة نماذج التربية الأسرية في ضوء القرآن الكريم في العصر المعاصر التي تركز على سورة آل عمران ولقمان والإسراء. أما الأسئلة في هذا البحث كما يلي : (1) كيف التربية الأسرية في القرآن؟، (2) كيف نموذج التربية الأسرية في سورة آل عمران ولقمان والإسراء في العصر المعاصرة؟. وأهداف هذا البحث كما يلي : (1) لمعرفة التربية الأسرية في القرآن، و(2) لمعرفة نموذج التربية الأسرية في سورة آل عمران ولقمان والإسراء في العصر المعاصرة. ومنهج هذا البحث وصفية نوعية، ونوعه بحث مكتبي بأسلوب تحليل محتوى. إن أسلوب جمع البيانات باستخدام طريقة التوثيق هي كما يلي : أ) بحث وجمع الدراسات المتعلقة بالموضوع، ب) تصنيف الكتب حسب المحتوى أو النوع (أساسي أو ثانوي)، ج) اقتبس البيانات/النظريات أو المفاهيم كاملة مع المصدر (مرفقاً بنسخة من اسم المؤلف وعنوانه ومكانه وناشره وعامه وصفحته)، د) التحقق أو التأكيد من البيانات والنظريات من المصادر أو من مصادر أخرى (التحقق أو الموثوقية أو الجدارة بالثقة)، من أجل الحصول على موثوقية البيانات. وتوضح نتائج البحث أن نموذج التربية الأسرية في القرآن ورد في سورة آل عمران ولقمان والإسراء الآيات 23 إلى 44. أولاً، التربية الأسرية في القرآن هي شكل من أشكال تنفيذ أمر معروف نهي منكر ثانياً نموذج التربية الأسرية في القرآن لها أهداف عامة وأهداف خاصة. بمهدف علم هو توعية الناس بأهمية جو التعلم وعملية التعلم في سياق تطور الطبيعة. وأما المهدف الخاص هو تكوين وتطوير إيمان مثالي جسدياً وعقلياً. ثالثاً، أن نموذج التربية الأسرية لا يقتصر على الكمال الفردي أو التقوى، بل هو أيضاً قادر على ممارسة التقوى الاجتماعية فيما يتعلق بقضايا جديدة في سياق أوسع مثل قضايا التطرف والتعصب وأزمة القومية.

الكلمات المفتاحية: التربية الأسرية، سورة آل عمران، لقمان والإسراء، معاصر.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak mungkin berkembang dan maju tanpa pendidikan.¹ Karena telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan rekayasa sosial yang efektif untuk menyiapkan bentuk masyarakat masa depan.

Namun kenyataannya dewasa ini, pendidikan di dunia Islam mengalami krisis yang mengakibatkan kepada kemunduran.² Para pemerhati pendidikan Islam telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran karena dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam Islam) dan faktor ekstern (dari luar Islam). Faktor intern diantaranya adalah karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial dan budaya, hilangnya contoh teladan, hilangnya akidah yang benar dan nilai-nilai Islami.³ Dan Faktor eksteren adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada

¹ Abd. Basir, "Simpul-Simpul Pendidikan Islam Pada Sūrah Â li , Imrân, An-Nisâ dan Al-Mâ'idah," dalam *At-Tarbawi, Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol.11.No. 2, (Nopember 2012-April 2013): hlm. 211.

² Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

³ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan...* , hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat⁴ dan kuatnya invasi pemikiran⁵ (*ghazwatul fiqr*) dari Barat (Yahudi/ Zionisme Internasional, Nasrani⁶ Amerika & Sekutunya, dan Antek-antek keduanya⁷) yang diarahkan ke Individu-individu Islam (sasaran; remaja, anak-anak, & wanita, kalangan Intelektual), Keluarga dan Negara (Pemerintah). Yang dilancarkan melalui beberapa sarana pemikiran yaitu media cetak (majalah, koran buku-buku, artikel dan lainnya); Media elektronik (TV, radio, VCD, Internet, dan lainnya); Yayasan/lembaga sosial (freemasonry, lion club); Lembaga keuangan & ekonomi; Produk-produk makanan, pakaian & obat-obatan; Kurikulum pendidikan dan

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 4

⁵ Invasi/ serangan pemikiran atau dalam bahasa Arab dinamakan *ghazwul fikri* dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai brain washing, thought control, menticide adalah istilah yang menunjuk kepada suatu program yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh musuh-musuh Islam untuk melakukan pendangkalan pemikiran dan cuci otak kepada kaum muslimin, dengan tujuan agar kaum muslimin tunduk dan mengikuti cara hidup mereka sehingga melanggengkan kepentingan mereka untuk, menjajah (baca : mengeksploitasi) sumberdaya milik kaum muslimin. Bidikan *ghazwul fikri* dari barat ke semua aspek; pendidikan, sejarah, ekonomi, bahasa dan media massa. Dampaknya pada berdampak pada kemerosotan dan kekacauan; Akhlaq, Perasaan, Keyakinan/Pemahaman, Pemikiran, dan Eksistensi Umat Islam. Al-Qur'an juga menyebutkan demikian bahwa Tidak akan pernah ridho Nashrani dan Yahudi sampai anda mengikuti *millah* mereka, arti adalah *millah*; tata cara, mentalitas & gaya berpikir (Firman Allah *ta'ala* (yang artinya), "*Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah merasa puas/ridha kepada kalian sampai kalian mau mengikuti millah (ajaran agama) mereka.*" (QS. al-Baqarah [2]: 120). Dan Allah berfirman pada ayat yang lain (yang artinya), "*Sungguh akan kalian dapati orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang yang beriman adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang mempersekutukan Allah (musyrik).*" (QS. al-Ma'idah [5]: 82). Lihat Muhammad Quthb, *Wāqī'unā al-Mu'āshir*, Jeddah: Mu'assasah al-Madīnah, 1989, hlm. 195

⁶ *Sesungguhnya misi kita bukanlah untuk menjadikan orang Islam menjadi orang Nasrani. Akan tetapi yg penting adalah kita berhasil mengeluarkan mereka dari keislamannya sehingga mereka menjadi makhluk yg tidak mempunyai keterikatan dengan Allah, lalu menjadi generasi yg lepas dari ikatan moralnya.* (Pendeta Zwemer 1935)

⁷ "*Percuma kita memerangi umat Islam, dan tidak akan mampu menguasainya selama di tangan pemuda-pemuda Islam itu Al Qur'an bersemayam. Tugas kita sekarang adalah mencabut Al-Qur'an di hati-hati mereka, baru kita akan menang dan menguasai mereka.*" Minuman keras dan musik lebih menghancurkan ummat Muhammad daripada seribu meriam, oleh karena itu, tanamkanlah dalam hati mereka rasa cinta terhadap materi dan hawa nafsu " (Gleed Stones, mantan PM Inggris)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertukaran pelajar; Sekolah kepribadian; Lembaga keagamaan buatan; Perkumpulan remaja dan lain-lain. Bidang-bidang yang menjadi sarang pemikiran tersebut adalah pendidikan, sejarah, ekonomi, ilmu alam & social, bahasa dan hukum⁸ serta menggunakan berbagai macam strategi⁹.

Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini, juga dialami oleh bangsa Indonesia yang dewasa ini banyak catatan hitam mewarnai dunia pendidikan Indonesia¹⁰. Masalah yang dihadapi cukup beragam. Mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek lainnya.

⁸ Pendidikan: porsi pendidikan agama hanya 2 jam sepekan. Muatan kurikulum dipelintir oleh para tokoh pendidikan liberal. Sejarah: Mengembar-gemborkan bahwa ilmuwan barat adalah penemu dari segala ilmu pengetahuan. Membangkitkan memori bahwa Indonesia hanya akan maju jika kembali kepada falsafah agama nenek moyang. Ekonomi: praktek ekonomi hari ini adalah aplikasi dari motto mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, sehingga berkembanglah ekonomi kapitalis dan liberal. Ilmu Alam & Sosial: Fakta sains diberberkan tanpa pernah mengakui kegaungan pencipta alam semesta yakni Allah SWT. Mengaburkan asal-usul manusia (teori Darwin). Teori psikologi liberal juga lebih diakui daripada sudut pandang Islam tentang jiwa. Bahasa : Tidak diajarkannya bahasa Arab (bahasa Al Qur'an). Hal ini menyebabkan umat Islam tidak memahami kandungan Al Qur'an. Kebodohan terhadap bahasa Al Qur'an juga menyebabkan terputusnya hubungan umat Islam dengan perbendaharaan ilmu-ilmu keIslaman (kitab akidah, tafsir, fikih, siroh, tarikh, dll) . Hukum: Berlakunya hukum kolonial dan terhapusnya hukum Allah SWT. Menebarkan rasa takut akan segala yang berbau syariat [Online] <http://aldin005.blogspot.co.id/2011/04/invasi-pemikiran-terhadap-kaum-muslimin.html> , akses pada hari Rabu, 07/12/2016, 16:33.

⁹ Strategi musuh islam menghancurkan islam yaitu menciptakan pemikiran Islam Fundamentalis dituduh sebagai Islam garis keras, tidak toleran dan bersifat provokator; Islam Tradisionalis diadu dengan Islam Fundamentalis. Menghasut supaya menolak pembaharuan Islam terutama dibidang pergerakan; Islam Liberal justru didukung, didanai dan diberi ruang propaganda dan publikasi; Islam Sekuler didukung penuh untuk konsisten memisahkan agama dari segenap ruang kehidupan. Dan menyebarkan produk pemikiran mereka Atheisme & Sekularisme; Komunisme & Sosialisme –Marxisme/Kapitalisme; Liberalisme Nasionalisme sempit; Mistisme (Ramalan Horoscope, Film-film horror), Ideologi lokal : Islam Kejawaen, Thoriqoh, Babilionisme; Darwinisme (Teori palsu); Stigma buruk Tentang Islam : Liberal, moderat, fundamentalis, agama militan; Emansipasi, isu gender (persamaan hak) dan lain-lain. Lihat Abdullah al-Thail, *Yahudi Sang Penghancur Dunia*, Jakarta: Mihrab, 2008, hlm. 171. Lihat pula: Quthb, *Wāqī'unā al-Mu'āshir*, hlm. 196; Sa'd al-Dīn al-Sayyid Shālih, *Ihdzarū al-Asālib al-Hadītsah fī Muwājahah al-Islam*, Uni Emirat Arab: Maktabah al-Shahābah, 1998, hlm. 31-32.

¹⁰ Misalnya kasus-kasus yang dimuat dalam berbagai situs penyedia informasi, diantaranya menurut Yugo Hinadrto (Bandung, Minggu (9/5/2010) mengemukakan bahwa Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada seminar "Sinergi Pemerintah dan Industri Perfilman Nasional dalam Membentuk Masyarakat Madani" yang diselenggarakan oleh FICP Universitas Padjadjaran Bandung pada 9 Mei 2010, juga menyatakan keprihatinannya ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku kekerasan seringkali muncul yang diekspresikan dengan cara menyakiti diri sendiri dan orang lain. Hal ini sangat memungkinkan dapat menjadi konflik yang lebih luas, baik di dalam maupun antar masyarakat dan negara.¹¹ Melihat fenomena tersebut, Palang Merah Indonesia (PMI) bekerja sama dengan Lembaga Center for Public Mental Health (CPMH) melakukan studi awal (*assessment*) mengenai kondisi psikososial remaja di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang melibatkan sejumlah 1.200 pelajar SMU di wilayah tersebut dengan rentang waktu Desember 2010-Februari 2011.¹²

Hasil *assesment* tersebut, PMI mendapat kesimpulan bahwa lebih dari 65% remaja baik laki-laki maupun perempuan memiliki problema dalam keluarga seperti problema finansial, problema perceraian orang tua dan anggota keluarga meninggal. Hal tersebut akan berdampak pada banyaknya problematika yang timbul, seperti penyalahgunaan alkohol, obat-obatan dan senjata tajam, ketidaksetaraan gender, diskriminasi dan pengucilan, kekerasan terhadap norma-norma budaya, kemiskinan dan

membaca hasil survei terakhir dari KPAI yang mengungkapkan bahwa; 97% siswa SMP pernah menonton video porno, 90% mengaku pernah berciuman, 62,7% melakukan hubungan suami istri dan 21% siswa SMA pernah melakukan aborsi. Survei tersebut dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di seluruh Indonesia. Karena itu menurut Menteri Kominfo, pornografi menjadi keprihatinan yang serius bagi bangsa dan negara ini, karena tidak hanya berdampak pada yang bersangkutan, tapi juga memberikan ancaman bagi lingkungan sekitar dengan meningkatnya jumlah korban pelecehan seks, pemerkosaan dan perilaku menyimpang lainnya. [online] Okezone: <http://techno.okezone.com/read/2010/05/09/55/330847/97-remaja-indonesia-pernah-mengakses-pornografi>, diakses pada hari Rabu, 7/12/2016, 16:51.

¹¹ Ibid

¹² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenjangan akses ekonomi, lemah atau tidak adanya sistem pendukung, dan toleransi terhadap penyalahgunaan kekuasaan.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga semakin besar dan hampir tidak terelakkan. Seperti era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain berdampak positif juga bisa berdampak negatif. Di antara dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihadapi keluarga adalah arus globalisasi sangat memungkinkan terjadi renggangnya hubungan keluarga. Hal ini akibat paham individual yang berakar dari paham liberal yang merasuk ke dalam pemahaman masyarakat. Hal ini acapkali menimbulkan kesenjangan hubungan antara suami- istri, serta antara orang tua dengan anak-anaknya.

Peran dan fungsi orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak terasa semakin berkurang, hal ini mengakibatkan kepada tata cara pergaulan yang semakin menyimpang dari asas-asas agama. Misalnya pergaulan bebas, hubungan seksual di luar nikah, perkosaan dan lain sebagainya, yang sekarang ini sudah menjadi berita sehari-hari di berbagai media massa. Berkurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan sosial budaya dalam keluarga sehingga muncul kecenderungan beralihnya sistem kekeluargaan, dari keluarga besar (*extended family*) kepada

¹³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga inti (*nuclear family*)¹⁴ Hubungan antara keluarga besar menjadi renggang atau retak. Fungsi keluarga yang sebenarnya tak dapat lagi ditunaikan dengan baik. Kebanyakan anak menjadi nakal atau melakukan kejahatan, hal ini terjadi pada keluarga yang berantakan (*broken home*).¹⁵

Pemulaan pendahuluan diatas menggambarkan bahwa terjadi dua kondisi krisis yang dialami saat ini yaitu krisis pendidikan dunia Islam dan krisis pendidikan bangsa Indonesia. Maka untuk menyikapi masalah tersebut harus ada pola-pola yang menjadi solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut. Dan menurut penulis tidak ada solusi paling ampuh untuk keluar dari permasalahan tersebut kecuali kembali ke Alqur'an yang mutlak kebenarannya sebagai pedoman, petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.¹⁶

Kembali kepada Alqur'an dan Sunnah demi menemukan hakikat kebenaran sesungguhnya dan mendidik diri dan keluarga dengan pola Alqur'an harus diterapkan dan di budayakan dalam semua aspek kehidupan terutama pada aspek pendidikan, terutama pada pendidikan keluarga. Karena orang tua Muslim harus selalu membentengi keluarganya dengan keimanan, agar mereka tetap berpegang teguh pada Alqur'an meskipun arus terus menyeret-menyeret arah kehidupan mereka pada

¹⁴ Dalam perspektif sosiosologis, keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga yang diperluas (*exented family*) lihat Syaiful Bahri Djamarah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga" dalam jurnal Ilmiah *Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan* , volume VI Nomor 02 Juli- Desember 2014 ISSN 2085-160X, hlm. 23

¹⁵ Lilis Wijaya, op. cit. [online] pada tanggal 04 Desember 2016 pukul 12.16

¹⁶ Abudin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), cet. ke-6, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesesatan dan kerusakan. Orangtua harus lebih khawatir anaknya terjerumus kedalam kekafiran, kemusyrikan dan kehidupan bebas jika mereka dibiarkan tanpa pendidikan yang baik sebagaimana kekhawatiran yang disampaikan oleh Lukmanul Hakim pada anaknya¹⁷ Karena itulah, pemerintah juga suda menyusun sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹⁷ Di zaman ini, di zaman serba canggih, anak-anak didalam keluarga lebih dikenalkan pada teknologi. Namun kesadaran akan bagusnya aqidah, akhlak dan budi pekerti masih sangat kurang. Padahal akhlak inilah yang seharusnya jadi perhatian. Pola yang seharusnya diambil seperti Lukman mendidik anaknya, yang mengajarkan akhlak-akhlak yang luhur. Allah *Ta'ala* berfirman, وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.” (QS. Lukman: 13).

¹⁸ Lihat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹ Tujuan Pendidikan Nasional tersebut sebenarnya sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk dan membangun manusia yang sempurna lahir dan batin yang disebut dengan *al-insân²⁰ al-kâmil²¹* yang bersumber kepada Alquran dan hadis.²²

Keluarga sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan, selain sekolah dan masyarakat.²³ Maka, Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, bahwa pendidikan harus dimulai dari lingkungan keluarga. Sebab keluarga merupakan lembaga masyarakat yang memegang peran sebagai kunci sosialisasi²⁴ dan Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat.²⁵ Nilai dan karakter anggota keluarga sebagai bagian integral dari masyarakat banyak ditentukan oleh konsepsi dan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

Di dalam keluarga orangtua sebagai pemimpin merupakan pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman aqidah, akhlak dan keislaman bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali

¹⁹ Lihat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan,.... hlm. 8

²⁰ *Al-Insân* dalam bahasa Indonesia diartikan dengan orang atau manusia. Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: P. P. al-Munawwir, 1984), hlm.1475. Karya tulis mengenai konsep manusia antara lain ditulis oleh „Abbās Mahmūd al-Aqqād, *Al-Insân fi al-Qurʾān*, (Al-Qāhirah: Dār al-Hilāl, t.th.); „Aisyah Abd al Rahmān bint al-Syāthi; *al-Qur,ān wa Qadhāya al-Insân*, (Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1978).

²¹ *Al-Kâmil* berarti yang sempurna. A.W. Munawwir, *Kamus...* hlm..1230.

²² Abd. Basir, dalam *At-Tarbawi...* hlm. 212.

²³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 83

²⁴ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), hlm. 5.

²⁵ Riz, Arnicon, Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta Bumi Aksara. 1990), hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.²⁶ Apabila pendidikan dalam keluarga berjalan dengan baik, tentu akan menghasilkan anggota keluarga yang baik, tetapi apabila pendidikan tidak berjalan, maka hasilnya tidak bisa diharapkan menjadi manusia yang baik. Hal ini telah dinyatakan dan diisyaratkan oleh Allah swt. dalam Alquran sebagai kitab suci orang Islam yang wajib diamalkan.²⁷

Alquran adalah Kalam Allah yang merupakan mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara *mutawâtir*,²⁸ membacanya ibadah, dihimpun dalam satu buku, yang diawali dengan sūrat alFâtiḥah dan diakhiri dengan sūrat an-Nâs.²⁹ Alquran adalah aturan *ilâhiyah* yang lengkap dan abadi, diturunkan sebagai pedoman dan tuntunan yang sangat sempurna, petunjuk dan arahnya selalu sesuai dengan kondisi, tempat dan zaman, yang memuat seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya

²⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.6-8

²⁷ Lihat Alquran Sūrat at-Tawbah 9/113: 71. Allah swt. menegaskan bentuk tanggung jawab pendidikan keluarga. Keluarga mukmin dan mukminat diharuskan bekerja sama dalam amar makruf dan nahi munkar (dakwah), sholat, zakat dan kesiapan menaati Allah dan Rasul-Nya.

²⁸ *Mutawâtir* adalah sebuah riwayat yang nukilkan oleh sejumlah orang banyak yang mustahil mereka bersepakat untuk berdusta. Sedangkan Hadis dilihat dari segi kuantitas rawinya terbagi dua, ada hadis *ahâd* dan ada hadis *mutawâtir*. Lihat A.Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalah Hadis*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 43. Sedangkan Alquran semua ayat-ayatnya diriwayatkan secara *mutawâtir*. Artinya disampaikan oleh orang banyak kepada orang banyak secara berkesinambungan sejak dari Nabi Muhammad saw. hingga kita sekarang ini. *Kemutawâtiran* Alquran tersebut meliputi makna, lafal dan *qirâ'at*-nya. Lihat H.A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentisitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), hlm. 17.

²⁹ Wahbah Zuhaili, dkk, *Buku Pintar al Qur'an Seven in One*, al Mahira, (Jakarta, cetakan ke-3 Juli 2009), hlm. 992. Lihat Juga Muhammad „Ali al-Shâbūnī, *al-Tibyân fī „Ulūm al-Qur'ân*, (Bairut: „Alam al-Kutub, 1405 H/1985), hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah pendidikan. Untuk memahami petunjuk-petunjuk Alquran baik yang tersurat maupun yang tersirat tentunya diperlukan penafsiran terhadap Alquran. Sebab tafsir Alquran adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan akal manusia.³⁰

Penafsiran Alquran yang berkaitan dengan pendidikan keluarga secara benar merupakan sumbangan yang cukup berarti, tidak saja bagi penyiapan suatu tata kehidupan umat Islam, akan tetapi juga bagi penyiapan keluarga, masyarakat dan bangsa di masa depan yang lebih baik. Usaha merumuskan pola pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, ternyata tidak mudah. Terbukti banyak keluarga yang mengalami hambatan dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Padahal keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan.³¹ Bagi keluarga, ayah dan ibu terbebani kewajiban dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukannya sebagai penerima amanat dari Allah.³²

Realitasnya, pendidikan keluarga berjalan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Sangat mungkin ada keluarga yang tidak paham sama sekali tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dalam keluarga. Hal ini mungkin disebabkan konsep yang disusun kurang memenuhi harapan. Mungkin

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 1, (Jakarta, Lentera Hati, 2011), hlm.xix.

³¹ Kamran i Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 4.

³² Kamrani Buseri, *Pendidikan....*, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga tingkat sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan keluarga yang masih rendah, atau memang belum ada model pendidikan keluarga yang ideal, sehingga tidak dapat mengaplikasikan model tersebut dalam bentuk nyata. Akibatnya banyak terjadi kenakalan anak dan remaja yang disebabkan hilangnya pendidikan agama dalam rumah tangga terutama pada era kontemporer. Maka apabila tidak dibentengi dengan pendidikan keluarga yang sesuai dengan model Alquran akan terjadi pengikisan aqidah, merosotnya akhlak dan semakin jauh dari nilai-nilai Islam. Allah swt. berfirman dalam Alquran Sūrat at-Tahrīm/ 66: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Bagi umat Islam, sebenarnya banyak petunjuk yang memberikan dorongan yang kuat kepada umatnya agar mampu membangun suatu rumah tangga yang kokoh, harmonis, dan langgeng. Status perkawinan yang sah dan pentingnya hidup berkeluarga sebagai bagian dari ibadah dalam Islam. Hal tersebut merupakan ketentuan yang amat penting dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan kehidupan seorang muslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga dalam Islam adalah merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt.³³ Seorang muslim dimotivasi untuk senantiasa berupaya dengan sungguh-sungguh dalam membina keutuhan dan keharmonisan serta kebahagiaan dan kesejahteraan keluarganya. Agar mereka berkembang dalam suasana dan lingkungan ketaatan kepada Allah swt. dan sunah Nabi Muhammad saw. maka menjadi tanggung jawab orang tua agar anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah sebagaimana tercermin dalam hadis berikut ini:³⁴

عن أبي بريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودان أو ينصران أو يمجسانو...³⁵

Hadis ini menjelaskan tanggung jawab kedua orang tua agar selalu mendidik anaknya agar tetap berada dalam Agama Islam. Karena Agama Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia.³⁶ Kaitannya dengan pendidikan keluarga melalui model pendidikan dalam Alquran dan Hadis sebenarnya memberikan sumbangan yang sangat mahal dan

³³ Lihat Alquran sūrah al-Ahzab (33/90: 72) Allah Swt.. berfirman “ *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat...*”. Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas – tugas keagamaan. Dipertegas lagi dengan Hadis Rasulullah saw. bahwa setiap orang adalah pemimpin yang akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Termasuk seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya begitu juga isteri pemimpin untuk menjaga harta suami dan mendidik anak-anaknya....(H.R. Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, bâb *mâ yalzimu al-Imâm min haq*, juz 3 hlm. 91, versi Maktabah Syamilah).

³⁴ Muhammad Husain, *Al-“Usyrah al-Thayyibah Ma”a al-Awlad wa Tarbiatihim*, (Mesir: Dar al-Tawzi” wa an-Nasyr al-Islâmîyah, 1998), hlm. 69.

³⁵ Syamilah Maktabah 2658. no. في القدر باب معنى كل مولود يولد على الفطرة , Muslim .R. 24

³⁶ Muhammad Husain. *Al-„Usyrah... „*, h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hal yang amat penting dan strategis. Karena agama mengajarkan kepada manusia tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Nilai-nilai agama yang diwajibkan untuk dilakukan umat manusia mengandung esensi positif. Keluarga yang dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, akan tercermin dalam kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian. Yakni apabila suami istri bekerja sama atau tolong menolong dalam mengerjakan yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Allah berjanji akan menurunkan kepada mereka rahmat-Nya, berupa kedamaian dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁷

Kaitannya dengan hal tersebut, orang tua perlu menyadari betapa penting pendidikan agama terutama di era kontemporer bagi setiap anggota keluarga, agar seluruh anggota keluarga menjadi orang yang beriman dan beramal shaleh. Allah berjanji memberikan kehidupan yang indah di dunia dan memberikan ganjaran yang besar di akhirat kelak.³⁸

Dalam pandangan Islam, seorang pria dan wanita yang berjanji di hadapan Allah swt. untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk menjadi orang tua dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang akan dilahirkan. Kaitannya dengan pendidikan keluarga, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-

³⁷ Lihat Alquran *Sūrat At-Tawbah* (9/113: 71).

³⁸ Lihat Alquran *Sūrat Al-Mukmin* (40/60: 40), *Al-Nahal* (16/70: 97)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anaknya.³⁹ Oleh karena itu, sesungguhnya rumah tangga adalah sebuah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dalam rangka mewujudkan rumah sebagai lembaga pendidikan keluarga agar terjadi proses pendidikan dan pembelajaran, maka sangat diperlukan sebuah model pendidikan keluarga dalam Islam yang digali dari Alquran dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih kongkrit sehingga mudah dijalankan oleh setiap keluarga muslim.

Menurut analisis sementara peneliti, dalam Al-quran ada tiga konsep pendidikan keluarga yang patut digali lebih mendalam konteksnya dengan pendidikan keluarga ideal. *Pertama*, pendidikan keluarga ‘Imrân yang tergambar dalam sūrat Âli ‘Imrân. Dari nama sūrat saja sudah mendeskripsikan tentang pendidikan keluarga yakni pendidikan keluarga ‘Imrân. Dari pasangan ‘Imrân dan istrinya Hannah (Anna) melahirkan anak yang bernama Maryam (Maria). Maryam dididik dan dibesarkan oleh Nabi Zakariya bersama istrinya Yhisabath (Elizabeth).⁴⁰ Dari keluarga ini juga lahir seorang nabi yang sangat mulia yakni Nabi Isa as.. Nabi Zakariya mempunyai seorang putra bernama Yahyâ, nama Yahyâ belum ada sebelumnya, sama halnya dengan nabi Muhammad saw..

³⁹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 177. Lihat juga Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 58.

⁴⁰ Bagi penganut Katolik dan Kristen nama istri Imran yakni Hannah disebut dengan Anna dan putrinya Maryam disebut dengan Maria, sedangkan istri Nabi Zakaria yang bernama Yhisabath disebut dengan Elizabeth. Isa putra Maryam disebut Yesus dan Yahya putra Zakaria disebut Yohannes. Lihat Ruthann Ridley, *Maria Hati Seorang Hamba*, Terj. Tim Andi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), hlm. 13-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, keluarga Luqmân yang tergambar dalam sūrat Luqmân. Allah swt. mendeskripsikan dengan lugas dan tegas tentang pendidikan keluarga Luqmân terhadap anaknya. *Ketiga*, model nilai-nilai pendidikan keluarga dalam Alquran surat Al-Isra'. Ayat ini mewakili surat yang lain yang mengangkat tentang pendidikan keluarga tanpa menyebutkan model keluarga (subjek dalam keluarga)⁴¹, yang ayat-ayatnya adalah *khitab* kepada Nabi Muhammad SAW. yang secara otomatis ditujukan juga kepada pengikut Nabi Muhammad yang disebut kaum muslimin. Penulis memilih surah Al-Isra' karena secara langsung ada kalimat *khitab* kepada Nabi Muhammad dengan memakai *isim dhomir muttashil* (kata ganti yang menyambung yaitu *أنا*)⁴² sebab dalam ayat-ayat tentang pendidikan ada yang menggunakan *khitab* secara langsung dan ada yang tidak secara langsung.⁴³ Ayat-ayat tentang pendidikan keluarga dengan tidak menyebutkan subjeknya tidak dibahas secara khusus karena keterbatasan kondisi penulis, sehingga surah Al-Isra' mewakili ayat-ayat lain yang memiliki korelasi.

Pembahasan mengenai model pendidikan keluarga dalam Islam secara umum telah banyak dilakukan baik oleh para ahli maupun sarjana yang menyelesaikan studi kesarjanaan terlebih di program pascasarja yang

⁴¹ Lihat Q.S. An-Nisa ayat 3 (tentang konsep membina keluarga); Q.S. Ahqof ayat 15-17 (tentang konsep pendidikan keluarga); Q.S. ar Ruum Ayat 21 (tentang konsep keluarga bahagia); Q.S. at Tahrim ayat 6 -7 (tentang konsep keluarga bahagia); Q.S. al Anfal ayat 27-28 (tentang konsep keluarga bahagia); dan Q.S. Tahaa Ayat 132 konsep keluarga)

⁴² Lihat Muhammad Al-Amin Al-Harari, *Tafsir Hadaiq Al-Rauh wa Al-Raihan*, (Makkah: Daar Thauq An-Najaat, 2001), Vol. 16, Hal. 91 Hlm. 91

⁴³ Lihat Anwar Al-Baz, *At-Tafsir Al-Tarbawi Lil Qur'an Al Kariim*, vol. 2, (Mesir: Daar An-Nasyri Liljami'at, 2007), 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajiannya lebih mendalam. Namun demikian, kajian dengan pendekatan Alquran dan difokuskan pada model keluarga ‘Imrân, keluarga Luqmân dan model pendidikan dalam surat Al-Isra’.

Selain itu, pembahasan ini menurut peneliti perlu digali lebih dalam, sehingga dapat menjadikan konsep pendidikan keluarga dalam menjalankan pendidikan keluarga di rumah mereka masing-masing dan penerapan nilai-nilainya di sekolah dan madrasah terutama dalam kehidupan di era kontemporer. Penelitian ini mencoba melakukan kajian secara mendalam tentang “*Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Sebuah Kajian Di Era Kontemporer*” yang difokuskan pada sūrat Âli ‘Imrân, Luqmân dan Al-Isra’.

B. Definisi Istilah

1. Model

Istilah model dalam bahasa Indonesia bermakna pola, contoh dan ragam/corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴⁴ Menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁴⁵

Sementara itu, model yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah model pendidikan keluarga dalam al-Qur'an surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra'.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah yang dinamik dan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*). Di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang, pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasar kerja. Di samping itu lebih ideal lagi untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat derajat dan martabat

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sebagai manusia. Dalam bahasa Alquran disebut sebagai *khaira ummah* (manusia utama).⁴⁶

Dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁷ Pendidikan adalah upaya sadar untuk memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya. Oleh sebab itu pendidikan Islam harus direorientasikan kepada tujuan dasarnya, yaitu merujuk kepada pandangan hidup Islam, yang dimulai dengan tujuan manusia. Karena tujuan manusia adalah sentral maka harus dikembalikan kepada tujuan dasar manusia yang disebut fitrah. Artinya pendidikan harus diartikan sebagai upaya mengembangkan individu sesuai dengan fitrahnya. Seperti yang tertuang dalam QS al-A'râf ayat 172, manusia di alam ruh telah bersyahadah bahwa Allah adalah Tuhannya. Inilah sebenarnya yang dimaksud hadis Nabi bahwa “manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah.” Karena itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadikan mereka sebagai

⁴⁶ Lihat Alquran Sûrah Āli Ġ, Imrân 3/87: 110. Sebagian ahli tafsir menjelaskan bahwa ayat tersebut kalimat iman kepada Allah ditelakkan terakhir. Sedangkan *amar makruf dan nahi munkar* lebih awal, padahal tanpa iman amal apapun tidak diterima oleh Allah. Hal ini disebabkan *amar makruf* dan *nahi munkar* merupakan keistimewaan khusus bagi umat Nabi Muhammad Saw, sementara iman berlaku bagi semua umat. Lihat al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2010), hlm.322. Lihat juga Moh. Tolchah Hasan, *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)*, (Jakarta: Bina Wiraswasta Insan Indonesia, Cet. Pertama, 2000), hlm. 89.

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet 3. h. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hamba Allah⁴⁸ sekaligus *khalifatullah*⁴⁹ serta menyadarkan bahwa kedudukan mereka sangat mulia dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Jika pendidikan adalah upaya sadar melalui proses yang sistematis, sudah jelas bahwa tujuan pendidikan menumbuhkan kesadaran manusia dan mengembalikan manusia kepada makna atau hakikat manusia yang sesungguhnya. Artinya proses pencapaian tersebut dilakukan dengan pembentukan sikap, penambahan wawasan dan pengetahuan serta pemberian bekal keterampilan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁰ Selanjutnya masih dalam buku yang sama pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa, “setiap

⁴⁸ Lihat Alquran Surat Adz-Dzariyat, 51/67: 56. Ayat tersebut menjelaskan kedudukan manusia di atas bumi, bahwa manusia tidaklah lebih kecuali sebagai hamba Allah swt. Lihat Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Keimanan Kontemporer : Sebuah Pendekatan Qur'ani*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), hlm.15.

⁴⁹ Lihat Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 30 bahwa manusia adalah sebagai *khalifah*, hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk menegakkan hukum Tuhan dan memakmurkan bumi. Lihat Abd. Muin Salim, *Fiqh Siasah Konsep Kekuasaan Politik Dalam Alquran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 91

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, I hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.⁵¹

Pendidikan Islam adalah usaha memberikan pendidikan kepada anak-anak atau murid- murid berdasarkan ajaran Islam, sehingga terwujud kepribadian muslim.⁵² Mendidik juga berarti mengasuh, menjaga dan menyayangi supaya seseorang anak itu menjadi bersih jiwanya, cerdas akalanya, dan baik mental, moral dan fisiknya.⁵³ Kalau pendidikan diartikan sebagai latihan untuk membersihkan jiwa, memperbaiki moral dan menguatkan fisik (jasmaniyah) untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Hal tersebut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab selaku hamba Allah dan khalifatullah maka pendidikan bi sa berarti mengembangkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam memakmurkan bumi Allah.⁵⁴

Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai- nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Lembaran....* hlm. 6

⁵² Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.336.

⁵³ Ahmad Fū`ad al-Ahwânî, *At-Tarbîah fi al-Islâm*, (Qairo: Dâr al- Ma`ârif, t.th), hlm. 9.

⁵⁴ Senada dengan konsep di atas Muhammad Athîah al-Abrâsyî menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, tetapi tidak mengabaikan untuk bekerja mencari rezki karena itu peserta didik perlu dibekali pendidikan jas masni, keterampilan, bahasa dan lain lain. Lilit Al-Abrasyî, *At-Tarbîah al- Islâmîah Wa Falâsifatuhâ*, (Mishr: „Isa al-Bab al-Halabî, 1975) hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadiannya.⁵⁵ Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam memberikan pedoman terhadap seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak termasuk di dalamnya keluarga sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi setiap anak. Bertolak dari uraian di atas, maka pendidikan dalam judul disertasi ini adalah upaya orang tua dalam mendidik, membimbing dan memberikan pembelajaran kepada anak, sehingga anak mendapatkan bimbingan, arahan dan pembelajaran yang digali dari Alquran terutama dalam sūrat Āli Imrân dan sūrat Luqmân sehingga menjadi sebuah model pendidikan keluarga muslim di era kontemporer.

3. Keluarga

Kata “keluarga” secara etimologi adalah rangkaian perkataan kawul dan warga. Kawul artinya abdi sedangkan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajibilah seseorang di situ menyerahkan kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula

⁵⁵ Lihat Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h lm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya tadi.⁵⁶ Sedangkan Menurut Moh. Shochib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.⁵⁷

Keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.⁵⁸ Sebuah keluarga membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal. Rumah dalam konsep Islam adalah lembaga pendidikan utama dan pertama bagi keluarga.⁵⁹ Keluarga adalah sekolah informal tempat putra-putri belajar.⁶⁰ Sedangkan orang tua adalah penanggung jawab terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran pertama bagi anak-anaknya.⁶¹ Mulai di dalam rumahlah sesungguhnya anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Karena itu rumah adalah lembaga

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 162.

⁵⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 17

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indoneia dalam jaringan, <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> [Online] hariAhad, 4 Desember 2016 pukul 15.37.

⁵⁹ Rumah pertama yang dijadikan Rasulullah saw. sebagai lembaga pendidikan di samping rumah beliau sendiri adalah rumah Al-Arqâm bin Abi al-Arqâm. Di rumah inilah pendidikan dan pengajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa peran rumah sangat urgen dalam Islam untuk mentransformasi ilmu pengetahuan Islam kepada anggota rumah dan masyarakat. Lihat Hasan „Abd al-„Âi, *At-Tarbiâh al-Islamiâh fi al-Qurn al-Râbi*”, (Misr: Dar al-Fikr al- Arabî, 1977), hlm. 27.

⁶⁰ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur”an*, (Bandung: Mizan, 2004), cet. 27, h lm. 25.

⁶¹ Lihat firman Allah dalam Alquran surat Thâha, 20/45: 132. Dalam ayat ini Allah swt memerintah kepada hamba-Nya untuk menyuruh ahli keluarga supaya mendirikan sholat dengan penuh kesabaran. Ayat ini membuktikan bahwa rumah adalah lembaga pendidikan tempat ahli keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan utama dan pertama, sedangkan orang tua adalah pendidik primer bagi anggota keluarga mereka.

Keluarga merupakan sebuah pondasi dan institusi yang paling urgen dalam Islam. Sebenarnya sebuah masyarakat terbentuk dari unit keluarga-keluarga. Keluarga merupakan unit yang paling kuno dan alami serta titik diawalinya kehidupan manusia. Keluarga adalah pusat perkumpulan dan poros untuk melestarikan tradisi-tradisi serta tempat untuk menyemai kasih sayang dan emosional. Unit ini ibarat landasan sebuah komunitas dan ketahanannya akan mendorong ketangguhan sebuah masyarakat.

Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan sebuah bangsa. Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua orang tua sebagai poros keluarga mendapat perhatian dan perlakuan khusus dalam Islam. Alquran setelah memberi perintah menyembah Allah swt. dan larangan menyekutukan-Nya, juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Membangun keluarga merupakan upaya yang wajib ditempuh oleh setiap pasangan yang diawali dengan pernikahan. Pernikahan adalah kunci awal dan mendasar untuk membentuk sebuah keluarga Islami. Tanpa pernikahan, mustahil sebuah keluarga yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideal akan terbentuk dan mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Islam. Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. yang menyebarkan agama Islam di bumi ini, memuji institusi keluarga yang terbentuk dari pernikahan sebagai bagian dari sunnah beliau.⁶² Dengan demikian, sebuah pernikahan harus betul-betul direncanakan dengan baik dan matang. Termasuk dalam hal ini adalah pemilihan pasangan hidup, bukan hanya sekadar atas pertimbangan kecantikan/ketampanan, kerurunan, kekayaan dan status sosial ekonominya, tetapi yang lebih penting adalah agama. Karena hal inilah yang akan menjamin kebahagiaan keluarga tersebut.⁶³

Alquran mendeskripsikan pada sūrat Âli ‘Imrân adanya konsep Konsep ‘Imran, keluarga berarti yang (عمران) ‘Imran, dan (ال) keluarga pendidikan dalam keluarga ‘Imrân digambarkan oleh Allah dan dijadikan nama sebuah sūrah dalam Alquran. Hal ini menunjukkan betapa perlunya umat Islam memahami dan meneladani konsep pendidikan keluarga ‘Imrân tersebut dan dijadikan sebagai pola bagi model pendidikan keluarga umat Islam. Di samping keluarga ‘Imrân, Allah swt. juga menggambarkan seorang pendidik besar dalam Alquran yakni Luqmân . Kisah proses pendidikan dan pembelajaran Luqmân terhadap anaknya tersebut dipaparkan dalam sebuah nama sūrah dalam Alquran, yakni sūrat Luqmân. Dan untuk

⁶² Abū Abdillāh Muhammad bin Ismāil bin Ibrāhīm al-Bukhārī, *Shahih al-Bukhārī*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), Jilid III, Juz 6, *kitāb al-nikāh*, hlm. 116.

⁶³ al-Bukhārī, *Shahih*.... , hlm. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentaukitkan dan menegaskan pola pendidikan keluarga di beberapa surat Allah menjelaskan konsep berkeluarga dengan pola-polanya, salah satunya di jelaskan di dalam surah Al-Isra’.

4. Era Kontemporer

Era Kontemporer merupakan era dimana adanya sebuah perubahan sosial, berupa bertambahnya keterkaitan antara individu-individu dan elemen-elemen yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran dan pemahaman budaya yang sudah maju. Hadirnya era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbukaan akses global, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya.

Adanya perubahan yang sangat cepat pada era kontemporer tidak lain disebabkan oleh faktor teknologis. Dengan tinjauan seperti itu, keberadaan teknologi seperti halnya media sosial dan internet sebagai simbol teknologi di era ini sudah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari. Kedua media tersebut selain memberikan informasi *an sich*, juga memberikan informasi gaya hidup, perubahan sosial, pola pikir dan sebagainya. akibatnya, era kontemporer telah membawa implikasi yang sangat luas terhadap segala aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, sosial budaya, politik, pendidikan, agama, serta aspek-aspek lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Era kontemporer yang dimaksudkan dalam konteks penelitian disertasi ini adalah bahwa pendidikan karakter Qur'ani sangat penting (urgen) dikembangkan pada saat sekarang ini yang ditandai oleh perubahan sosial dan perkembangan sains dan teknologi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah umum tersebut dapat dirinci kepada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana model pendidikan keluarga dalam surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' ?
- c. Bagaimana pendidikan keluarga di era kontemporer ?
- d. Bagaimana pendidikan keluarga di era teknologi ?
- e. Bagaimana pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada anak ?
- f. Bagaimana pendidikan keluarga dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian adalah “ Bagaimana model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an surat ali-Imran 35-39, surat Luqman 12-19 dan surat al-Isra 23-24 (Sebuah Kajian Di Era Kontemporer)”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana model pendidikan keluarga dalam surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' di Era Kontemporer ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui model pendidikan keluarga surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' di Era Kontemporer

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian disertasi ini diharapkan menambah khazanah keilmuan pada bidang pendidikan Islam menurut Alquran. Juga diharapkan menambah khazanah keilmuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, terutama model pendidikan keluarga menurut Alquran di era kontemporer. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bernilai praktis. Maksudnya dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam rangka melaksanakan pendidikan keluarga dalam rumah tangga. Sehingga memberikan kontribusi bagi keluarga muslim dalam rangka menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga Imrân, keluarga Luqmân dan keluarga surat Al-Isra' yang Allah swt deskripsikan dalam tiga surat tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Dalam Terminologi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah sebagai petunjuk dan pedoman bagi pemeluk agama Islam sangat memberikan perhatian yang sangat besar dalam pendidikan¹. Pendidikan merupakan usaha yang paling ampuh untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.² Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.³ Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah swt. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu'allim* (Maha Guru)⁴. Kedua, Nabi Muhammad saw. adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.⁵ Ketiga, bahwa

¹ Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. ix

² Lihat Q.S. at-Tin, 95/28: 5, yang artinya, "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk". Juga lihat Q.S. al-Isra, 17/50: 70 artinya, "dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

⁴ Lihat Q.S. al-Fatihah, 1/5: 2 yang artinya: "Segala puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam." Kata *Rabb* (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lihat juga Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 31 yang artinya: "Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya." Dan ar-Rahman, 55/97: 1-4 yang artinya: "Allah Yang Maha Pengasih, telah Mengajarkan Alquran, telah Menciptakan manusia, telah mengajarkannya pandai berbicara." Depag RI, *Al Qur'an...*

⁵ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87: 129 yang artinya: "(Ibrahim berkata) Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka..." Lihat juga Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 164 yang artinya: "... Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. al-Alaq, 55/1: 1-5: yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata *bismirabbika*/ dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (*iqra/bacalah*), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya 'lam/sesuatu yang belum diketahui*). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁶

Kata pendidikan dan pengajaran dalam istilah Indonesia, hampir-hampir menjadi kata padanan yang setara (*majemuk*) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Alquran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan.⁷ Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomik yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah...”.

⁶Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

⁷Lihat Q.S. az-Zumar, 39/59:9 Dalam ayat ini Allah hanya membedakan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Dan Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Lihat Q. S. al-Mujadilah, 58/105:11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya.⁸ Pendidikan ditempuh dengan berbagai cara, melalui pendidikan prasekolah baik informal di dalam keluarga, pendidikan nonformal di masyarakat, dan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen; orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah.⁹ Dalam Alqur'an ada empat yang menjadi pendidik, yaitu; (1) Allah SWT; (2) Para Nabi; (3) Kedua orang tua; dan (4) orang lain. Orang yang keempat inilah yang kemudian disebut guru.¹⁰

1. Tarbiyah

Pertama kata *tarbiyah*¹¹ merupakan bentukan dari kata *rabba-yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan.¹² Kedua kata *tarbiyah* berasal dari kata “*Raba-Yarbu-Tarbiyatan*” yang punya arti bertambah dan berkembang. Dan

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012), hlm. 1

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir....* hlm. 13.

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-1, hlm. 67.

¹¹إذا رجعنا إلى معاجم اللغة العربية وجدنا لكلمة التربية أصولاً لغوية ثلاثة: *الأصل الأول*: رَبَا يَرْبُو بمعنى زاد، فتكون التربية هنا بمعنى النمو والزيادة كما في قوله تعالى: يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُجِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتَيْمٍ *الثاني*: رَبَّى يَرْبِي على وزن خفي يخفي وتكون التربية بمعنى التنشئة والرعاية كما في قوله تعالى: وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّئْبِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي *الأصل الثالث*: رَب يَرْب بوزن مَد يَمَد بمعنى أصلحه وتولى أمره وساسه وقام عليه وعاه كما في قوله تعالى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (مفهوم التربية في الإسلام بقلم/ علي عبده علي الألمعي)

¹² Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga dari kata “*Rabiya Yarba*”, yang artinya tumbuh dan berkembang.¹³

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Alquran.

Kata *tarbiyah* dalam Alquran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*, *rabbiy*, *rabbaya* dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.¹⁴ Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam Alquran surat Ali 'Imran, 3/89: 79. Bentuk ini terulang sebanyak 3 kali.¹⁵ Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *mashdar* (*Rabb*), terulang dalam Alquran sebanyak 947 kali,¹⁶

¹³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

¹⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.), hlm.285-299.

¹⁵ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*... . hlm. 285-298.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat kali berbentuk jama' "*Arbab*"¹⁷, satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am, 6/55: 64¹⁸ dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.¹⁹ Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah.

Uraian di atas menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat; yakni Q.S. al-Isra, 17/50:24, Q.S. Ali Imran, 3/89:79, dan Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 dan 63.

Agar lebih jelas interpretasi ayat-ayat tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

- a) Q.S. al-Isra, 17/50:24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Firman Allah swt. ini berhubungan dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara konteksnya dengan pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Kata "*rabbayani*" (menumbuh kembangkan/memelihara/mendidik)²⁰ pada ayat di atas adalah teladan

¹⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

¹⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 287.

¹⁹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 285-287.

²⁰ Al-Thabari menjelaskan رَبَّيَانِي pada Q.S. al-Isra/ 17: 23-24 semakna dengan نَمِيَانِي (Namiyani) artinya menumbuhkembangkan. Dengan kata lain setiap orang tua senantiasa mendidik anaknya di waktu kecil serta dengan penuh kasih sayang hingga anak tersebut mencapai usia dewasa hingga bisa mandiri dan mencukupi. Ahli tafsir lain, al-Maraghi menjelaskan bahwa رَبَّيَانِي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amal kebajikan yang dikerjakan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak terhingga nilai jasanya. Karena itulah Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Seperti merendahkan diri terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa kepada Allah swt. dengan ungkapan sebuah kalimat berbentuk doa: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ada beberapa unsur yang menjadi bentuk ketaatan dari seorang anak kepada orang tuanya. Unsur- unsur ini merupakan bentuk interpretasi ayat di atas yang berkorelasi pada ayat sebelumnya (Q.S. al-Isra,17/50:23), yakni sifat *ihsan*, berarti berbuat kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati.²¹ Dalam hal ini *ihsan* bermaksud bentuk ketaatan kepada orang tua yang tidak diikat dengan sifat yang ada pada keduanya, apakah ia kafir atau muslim. Karena pengabdian tersebut merupakan janji yang harus dilaksanakan. Dilarang bertutur kata kasar, sebagaimana diungkapkan oleh kata-kata “*uffin*” yang berarti perbuatan yang kotor, jijik yang harus di jauhi. Tidak boleh

berarti, orang tua itu senantiasa dalam mendidik anaknya penuh kasih sayang yang sempurna, taqat dan bertanggungjawab. Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan bahwa تربية / تربية (tarbiyah/tarbiyah) itu ada 3 (tiga) macam, pertama تربية الأجسام (pendidikan fisik/ jasmani), kedua تربية العقل (pendidikan ruh/kejiwaan), dan ketiga تربية العقل (pendidikan mental/akal). Hal ini diperkuat oleh ahli tafsir lain, al-Wadhih bahwa kedua orang tua itu telah mendidik anak di waktu kecil. Dilihat dari konteksnya, lafal رباني dihubungkan dengan صغيرا, ini menunjukkan bahwa tarbiyah di sini digunakan bagi anak kecil. Secara struktu (morfologi dan sintaksis), masdar dari ربى adalah تربية, begitu juga masdar نمى adalah تنمية keduanya mengikuti pola تفعيل. Lafal diatas menunjukkan suatu objek yaitu ‘aku’. Ini menunjukkan bahwa tarbiyah penekanan pada pengembangan individu dan yang dikembangkan bersifat kompleks.

²¹ Ahmad Werson Al-Munawwir, *Kamus*, ..., hlm. 286.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentak "*wala tanhar huma*"²² yang secara etimologis, kata "*tanhar* " berasal dari kata "*nahara*" berarti bertengkar, membunuh, mengalirkan darah.²³ Pelarangan tersebut sebenarnya terletak pada bentuk perlakuan yang didasarkan pada emosi dan amarah yang menyakitkan, baik secara fisik jasmani maupun psikis kejiwaan. Anjuran bertutur kata yang baik, sebagaimana diungkapkan dengan kata "*qawlan kariman*," yang berarti bertutur kata yang baik, sopan, dan penuh penghormatan. Dan sikap ramah, yang ditunjukkan dengan kata "*janah*" yang memiliki arti metaforis dan sikap belas kasih sayang anak terhadap orang tua yang sudah renta, sebagaimana belas kasih orang tua kepada anak semasa kecil.

Dari uraian di atas, maka makna *tarbiyah* yang ada pada firman Allah swt. Q.S.al-Isra,17/50:24 adalah pendidikan orang tua, membuahkan hasil berupa anak shaleh yang selalu berbuat baik, kasih sayang dan selalu mendoakan orang tuanya agar mendapat ampunan dan kasih sayang dari Allah swt..

- b) Firman Allah Q.S. Ali Imran, 3/89:79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

٧٩

²² Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu''jam*, ... hlm. 21.

²³ Muhammad Idrîs Abd. Rauf al-Marbawî *Qâmus Ibrîs al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâr al-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), hlm. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth* „ala harîqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah, juz 4 (Riyadh: Dâr al-Munîr al-Kutub, 1996), hlm. 335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *rabbani* (*rabbaniyin*)²⁴ menunjukkan kepada orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah swt. dengan mengemban misi pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang terdapat dalam kitab dan sunah.

c) Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 dan 63:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُ
النَّاسَ وَاحْشَوْنِي وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَاذِبُونَ ٤٤

Makna *rabbani* pada (poin b) berkorelasi dan dipertegas dalam Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 (poin c) (*rabbaniyyun*) yang berarti "orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit...." Dan pada Q.S. al-Maidah, 5/112: 63 artinya : "... mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram...?.

²⁴ Al-Asma'I dan Al-Isma'ili berpendapat bahwa رَبَّانِيٌّ berasal dari kata الرب (Tuhan) yang maksudnya adalah orang yang beruha menjalankan perintah Tuhan, baik yang berkaitan tentang Ilmu maupun amal. Tsalabah berpendapat bahwa para ulama' adalah رَبَّانِيُونَ karena merkalah yang membina dan mengamalkan ilmu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perselisihan tersebut terletak pada asal katanya, yaitu apakah berarti Tuhan atau bersal dari kata تربية (*tarbiyah*) yang berarti pendidikan. Ibnu Arabi berkata, "seorang berilmu belum dikatakan sebagai *Rabbani* kecuali jika benar-benar mengauasai ilmu, mengerjakan dan mengamalkannya." Lihat Kitab *Fathul Baari Bisyarhi Shohihil Bukhari*, vol. ke-1 dan *Hasyiah At-Tawadi Ibnu Saudah Ala Shohihul Bukhari* hlm. 87-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terminologi *tarbiyah* dalam Alquran identik dengan istilah pendidikan. Kata *tarbiyah* dalam konteks pendidikan keluarga mengandung makna bahwa orang tua harus melaksanakan pendidikan terhadap anaknya dengan sifat kasih sayang dan orang-orang alim diwajibkan untuk memelihara dan mengajarkan kitab Allah kepada umat. Mereka dilarang menjual ayat-ayat Allah dengan dunia dan memakan harta haram. Mereka adalah para pendidik yang memiliki ilmu yang luas dan mengamalkan ilmunya serta berorientasi untuk mengabdikan kepada Allah swt.

2. Ta'dib

Kata التَّادِب (At-Ta'dib) berasal dari kata (*addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban*) yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan), *punishment* (peringatan atau hukuman-penyucian). Kata التَّادِب (At-Ta'dib) berasal dari kata *adab* yang berarti beradab. Bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.²⁵

Sebelum membahas lebih dalam mengenai konsep ta'dib dan posisinya dalam pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dibahas mengenai makna pendidikan secara umum dan pendidikan Islam

²⁵ Mahmud Yunus. 2007. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzakriyyah, hal. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lebih khusus. Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum menurut Muhammad Anwar “Makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya dia menambahkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.”²⁶

Secara lebih khusus, pendidikan Islam bisa jauh lebih difahami dengan memperhatikan penjelasan beberapa tokoh yang memahami makna pendidikan Islam itu sendiri, Berbicara tentang pendidikan Islam, merujuk pada Zuhairini, dkk, Kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya adalah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.²⁷

Menurut al-Gazali sebagaimana dikutip oleh Kemas Badaruddin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kedekatan diri dengan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia

²⁶ Muhammad Anwar. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 19-20

²⁷ Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat.²⁸ Menurut Ahmad Fuad al Ahwaniy: Pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata.”²⁹

Kata (*At-Ta'dib*) dalam arti pendidikan, menurut Syed Muhammad Naquib al Attas. Dalam hubungan ini, ia mengartikan *At-Ta'dib* sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempattempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Melalui kata *At-Ta'dib* ini, Al Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dalam ajaran Agama yang bersumber pada diri manusia, sehingga menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menurutnya perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialisme, sekularisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh barat.

Selanjutnya dalam sejarah, kata *al-ta'dib* digunakan untuk

²⁸ Kemas Badaruddin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 41

²⁹ Ahmad Fuad al-Ahwaniy. tt. *al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Ma'arif, hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di istana-istana raja (*al-qushur*) yang para muridnya terdiri dari para putra mahkota, pangeran atau calon pengganti raja. Pendidikan yang berlangsung di istana ini diarahkan untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan. Karena itu, materi yang diajarkan meliputi pendidikan bahasa, pelajaran berpidato, pelajaran menulis yang baik, pelajaran sejarah para pahlawan dan panglima besar dalam rangka menyerap pengalaman keberhasilan mereka, pelajaran berenang, memanah dan menunggang kuda (pelajaran keterampilan).³⁰

Dari pengertian tersebut, tampak bahwa secara keseluruhan kata *At- Tahdzib* terkait dengan perbaikan mental spiritual, moral dan akhlak, yaitu memperbaiki mental seseorang yang tidak sejalan dengan ajaran atau norma kehidupan menjadi sejalan dengan ajaran atau norma; memperbaiki perilakunya agar menjadi baik dan terhormat, serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya agar menjadi berakhlak mulia. Berbagai kegiatan tersebut termasuk bidang kegiatan pendidikan. Itulah sebabnya, kata *At-Tahdzib* juga berarti pendidikan.

3. Ta'lim

Kata ketiga yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta'lim*. Kata *ta'lim*, berasal dari kata *allama-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik,

³⁰ Abuddin Nata. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberitahu³¹. Kata *ta'lim* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terdapat 779 kali.³² Dan kata yang mengandung arti pengajaran terulang sebanyak 42 kali.³³ Ditinjau dari asal-usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata '*allama* yang kata dasarnya '*alima* dan mempunyai arti mengetahui³⁴. Kata '*alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiantas. Sedangkan kata '*allama* yang *mashdarnya* berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontinu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)³⁵. Dengan demikian kata *ta'lim* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transformasi ilmu kepada *muta'allim* (pelajar).

Kata '*allama* terdapat pada Q.S. al'Alaq, 96/01: 4 dan 5.

Sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

³¹ Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, hlm. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut.: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2, hlm. 624.

³² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. .469-480.

³³ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. .474-475

³⁴ Lihat al-Marbawi, *Qamus* hlm.. 40.

³⁵ Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu'jam*, ... hlm. .624.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud '*allama* pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata '*allama* yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah swt. dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah, 2/87:31 yang artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...". Dalam Q.S. Ar-Rahman, 55/97:2 dan 4, bahwa Allah yang Penyayang setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad saw. maka Dia mengajarkan Alquran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

Secara teoritis, kata *ta'lim*³⁶ ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat Thaha, 20/45:71 artinya: berkata Fir'aun: "Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian...". Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanya merupakan pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam Alquran yang artinya:

"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan

³⁶ Kata *Ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal¹⁵ merupakan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir. Sehingga satu segi telah mencakup aspek kognisi pada segi lain tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Fattah juga mendasarkan pandangan tersebut pada argumentasi bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Mua'llim*, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan posisi Rasul-Nya yang demikian itu dalam al-Qur'an. Yaitu Q.S. Al-Baqarah : 151. (Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung : CV Diponegoro, 1988), hlm.) 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya. ”³⁷

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*. Karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

4. Tazkiyah

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah.

³⁷Lihat Q.S. al-Maidah, 5/112: 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.³⁸ Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*³⁹ tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.⁴⁰ Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakkfy* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

³⁸ Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577.

³⁹ Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahirilah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits Ta'awwuz*; *membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*. Samsul nizar dan Zaenal Effendi Hasibuan. Cet. ke-3. hlm. 277-278

⁴⁰ Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 331-332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia sebenarnya diberi Allah swt. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'la, 87/8:14 yang artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa”. Firman-Nya lagi dalam Q.S. asy-Syams, 91/26: 9 yang artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya”, lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir, 35/43: 18 yang artinya:... “Barangsiapa yang menyucikan dirinya, Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri...” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada hakikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci. Sebagaimana Firman Allah Q.S. an- Nur, 24/102: 21 artinya.” Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Penjelasan ayat-ayat di atas menunjukkan tafsir makna *tazkiyah* dikontekskan dengan pendidikan, sehingga kata pendidikan yang diambil dari makna *tazkiyah* tersebut lebih diarahkan pada tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyucian jiwa. Karena dengan jiwa yang bersih, maka akan menghasilkan amal-amal yang baik. Sebaliknya apabila jiwa kotor, akan menghasilkan perbuatan yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abi Abdillah an-Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah saw bersabda:

...ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسدت فسد الجسد كله ألا وبى القلب⁴¹

Hadis tersebut menjelaskan urgensi pembersihan jiwa lebih diutamakan karena bersumber dari jiwa yang baik akan melahirkan semua aktivitas menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari makna inilah kata *tazkiyah* digunakan dalam pendidikan Islam.

Istilah-istilah di atas memiliki perbedaan dalam hal penggunaannya. Hal ini didasarkan pada model pendidikan yang pernah dialami Rasulullah saw., di mana proses pembelajaran yang harus dikedepankan adalah proses penataan diri (*tazkiyah*), baru diikuti oleh proses *ta'lim al-kitab* (proses pembelajaran kitab atau materi) dan disusul dengan *ta'lim* (belajar) sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik.

Merujuk pada konsep belajar yang dialami Rasulullah maka dalam kegiatan proses pembelajaran keteraturan jiwa (kesiapan kondisi

⁴¹Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, hlm. 19. Lihat Muslim, 108, Ibnu Majah, bab Fitn No. 14 dan Ad-Darimi *Buyu'*, no. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis) peserta didik menjadi titik tolak pengembangan potensi lain termasuk di dalamnya kemampuan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, secara redaksional Alquran surat al-Baqarah, 2/87: 151, kata *tazkiyah* didahulukan daripada *ta'lim*. Hal ini, disebabkan efek *tazkiyah* dapat menjadi stimulasi penyerapan dan penerimaan materi bagi peserta didik. Walau demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut secara substansial tidak dibedakan dan bukan merupakan dikotomik yang memisahkan dari makna substansinya.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam Alquran banyak terdapat istilah-istilah yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran atau pembelajaran, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Meskipun berbeda secara etimologis, mana yang lebih tepat untuk istilah pendidikan tetapi tidak berarti mengubah makna dari pendidikan itu sendiri. *Tarbiyah* misalnya, lebih mengarah pada pembentukan perilaku. *Ta'lim* atau pengajaran diarahkan pada pengembangan aspek atau domain intelektual. *Tazkiyah* diarahkan pada keterampilan olah diri atau pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia.

Secara epistemologi, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan menurut Alquran adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah⁴² dan khalifah-Nya.⁴³

⁴² Lihat Q.S. adz-Dzariyat, 51/67: 56, artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Lihat juga al-Baqarah, 2/87 :132, artinya: "dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Ali 'Imran, 3/89 :102 yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Manusia sebagai hamba Allah, hakikatnya adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan.⁴⁴ Sebagai khalifah-Nya, manusia diberi kelebihan berupa akal dan dengan akal tersebut manusia membutuhkan pengetahuan dan pendidikan, sehingga ia bisa menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya untuk memakmurkan bumi.

B. Keluarga Dalam Terminologi Al-Qur'an

Keluarga dalam terminologi Alquran, setidaknya terdapat dua kata yang sering digunakan yaitu *al-'asyirah* dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 5 kali³⁴ dan *al-ahl* terulang sebanyak 127 kali³⁵ (juga *ahlu*³⁶, bentukan dari *al-ahl*). Kata yang pertama, pada mulanya menunjuk kepada arti sebuah keluarga besar, keturunan dari seseorang dengan kuantitas yang amat banyak dan sempurna bilangannya (*ahl ar-rajul yatakatsar bihim bi manzilat al adad al kamil*⁴). Kemudian, maknanya secara umum tidak keluar dari dua pengertian, pertama, kelompok sosial yang anggotanya memiliki hubungan kekerabatan baik karena keturunan maupun hubungan perkawinan. Kedua, etika pergaulan, baik dengan

artinya:”102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan lihat juga al-Bayyinah, 98/100 :5 yang artinya:”5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus..”

⁴³ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87:30, artinya:” ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerabat maupun orang lain yang dikenal (akrab)³⁸

Kata *al-'asyirah* diartikan sebagai suatu percampuran (*mukhalathah*) dan pertemanan (*mushahabah*) dari beberapa kelompok sosial yang diikat dalam suatu hubungan erat. Kata *al-'asyirah* juga berarti sebagai pasangan hidup (*al-zawj*), teman (*al-shadiq*), kerabat dekat (*al-qarib*) dan saudara kandung (*banu abihi*)⁴⁵. Jadi, makna *al-'asyirah* adalah sepadan dengan kata *al-ahlu* yang diterjemahkan sebagai keluarga⁴⁶

Sama dengan *al-'asyirah*, kata *al-ahl*, diartikan sebagai kerabat, di samping juga dimaknai sebagai pengikut (*al-atba'*) dan penghuni suatu tempat (*ashab al- makan*)⁴¹. Makna kata *al-ahl* tergantung konteks *idhafahnya* (kata gabungannya). Jika dinisbatkan kepada suatu perkara atau urusan (*ahl al-amr*) misalnya, maka *ahl* diterjemahkan sebagai pakar (*wulatuhu*). Jika dinisbatkan kepada suatu tempat, maka *ahl* diterjemahkan sebagai penghuni atau penduduknya. Sedangkan jika dihubungkan dengan kata mazhab atau agama, maka *ahl* berubah maknanya menjadi penganut mazhab atau agama tersebut (*man yudinu bihi*). Kata *ahl* bila dikaitkan dengan nama seseorang, maka maknanya adalah istri dan anak-anaknya. Terakhir, kata *ahl al-bait*, adalah yang paling unik, tidak diterjemahkan sebagai penghuni rumah, tapi artinya khusus menunjuk kepada keluarga nabi Muhammad saw. dan keturunannya.⁴⁷

⁴⁵ Majma' al-Lughah al 'Arabiyyah, *al Mujam al-Wasit*, (Kairo: Maktabah Syuruq al Dauliyyah, 2004), hlm. 602.

⁴⁶ Lihat Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzbur, *Lisan al 'Arab*, (Beirut: Dar al Shadir, t.t), juz 4, hlm. 568.

⁴⁷ Fairuzabadi *al-Qamus alMuhith*, (Mawqi' al Warraq), juz 3, hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata keluarga dalam tinjauan bahasa Indonesia menunjuk kepada definisi ibu-bapak dengan anak-anaknya dan seluruh penghuni rumah .⁴⁸ Jika definisi ini dikaitkan dengan dua terminologi Alquran yakni *al-'asyirah* dan *al-ahl* tersebut, terkesan ada kesamaan, yakni sama-sama menyinggung tentang hubungan pertalian kekerabatan.

Lebih jauh, untuk memperoleh wawasan normatif Alquran tentang istilah keluarga, definisi-definisi tersebut akan ditelaah dalam konteks pembicaraan ayat- ayat Alquran tentang keluarga yang relevan dengan konsep pendidikan keluarga dalam Alquran.

Makna *ahl* berarti keluarga utusan Allah yang beriman, sementara yang tidak beriman tidak termasuk keluarga yang diakui oleh Allah swt. walaupun mereka adalah istri atau anak kandung dari utusan Allah swt.. Makna tersebut terdapat pada firman Allah artinya: "Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)".⁴⁹ Maksudnya, tidak beriman seorangpun dari kaum Luth as. kecuali sedikit dari keluarganya dan tidak termasuk istrinya. Karena ia mengikuti agama kaumnya, bersekutu dengan mereka dan mendustakan risalah Luth as..⁵⁰ Karena itulah Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk selalu memberikan peringatan agar berdakwah kepada keluarganya yang terdekat, sebagaimana

⁴⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 653.

⁴⁹ Lihat Q.S. al A'raf, 7/ 39: 83.

⁵⁰ Abu al-Fida Isma'il Ibn Katsir *Tafsir al-Qur'an al 'Azhim*, (Riyadl: Dar al Thayyibah, 1999), juz 6, hlm. 446.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah swt. Q.S. asy-Syu'ara, 26/47: 214 sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ^{٥١}

Artinya: Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.

Keluarga pada hakikatnya adalah tempat pertama menyampaikan risalah Islam. Ketika pertama kali mendapat wahyu, Nabi Muhammad diperintahkan untuk berdakwah secara diam-diam (*da'wah as-sirr*) dan yang pertama menjadi sasaran dakwah Nabi adalah keluarga atau kerabat terdekat. Maksudnya adalah perintah untuk memperingatkan keluarga terdekat akan siksa Allah, dan kerasnya azab-Nya bagi orang-orang yang ingkar kepada seruan-Nya dan menyekutukan Allah swt..⁵¹

Melihat penggunaan terminologi Alquran ini, dapat dipahami bahwa makna pertama dari keluarga menurut Alquran adalah kerabat yang masih memiliki hubungan darah dan karena itu berpotensi untuk mendasari suatu ikatan emosional yang amat kuat mengalahkan keyakinan. Walaupun kenyataannya ada juga di antara keluarga Nabi Muhammad yang tidak beriman kepada Allah. Keluarga Rasulullah yang beriman dan beramal shaleh mendapatkan kedudukan yang tinggi sementara yang kafir seperti Abu Lahab maka tidak ada jaminan Allah untuk mendapatkan keselamatan.

Makna tersebut senada dengan firman Allah QS. *An-Nam* ayat 57 yang artinya, "...Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali

⁵¹Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi* (Kairo: Maktabah Mustafa al Babi al-Halaby, tt), Juz 19, hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istrinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)". Kaum Lut yang tetap ingkar dan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang melampaui batas, Sedangkan mengenai Nabi Nuh as. dan keluarganya, Allah berfirman dalam Q.S. Hud, 11/52: 46 sebagai berikut:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٤٦

Artinya: *Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu karena perbuatannya sungguh tidak baik. Oleh karena itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Sesungguhnya Aku menasihatimu agar engkau tidak termasuk orang-orang bodoh."*

Ayat ini menjelaskan bahwa anak Nabi Nuh tidak lagi memiliki hubungan kekerabatan dengan bapaknya. Sebaliknya, ia dinisbatkan kepada ibunya yang sama-sama durhaka kepada Allah dan keduanya ditenggelamkan.⁵² Di sisi lain bahwa, ayat di atas berbicara tentang status tidak berlaku hukum kekeluargaan ditinjau dari segi keimanan dan kekafiran. Orang tua, tidak memiliki kewenangan untuk menyelamatkan anak yang kafir.⁵³

Makna *ahl* adalah keluarga orang yang beriman yang dikumpulkan di dalam surga oleh Allah swt.. Firman Allah yang artinya: "...dan dia akan

⁵² Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an*..., juz 4, hlm. 328.

⁵³ Ibrahim Ibn 'Umar Ibn Abu Bakar al-Biqai' Nazm al Durar li Tanasub al Ayat wa al Suwar, (Mawqi' at-Tafsir), juz 8, hlm. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sumatra Utara

Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira".⁵⁴ Maksudnya, bahwa orang-orang yang beriman akan berkumpul bersama keluarganya yang seiman di surga. Mereka itu berasal dari keluarganya yang seiman di dunia, atau keluarga baru yang disatukan Allah di surga.⁵⁵ Orang-orang yang tidak saling mengenal di dunia, tapi memiliki keimanan yang satu, mereka didekatkan oleh Allah swt.. Mereka adalah kelompok kanan (*ashab al-yamin*) yang dijadikan satu keluarga dalam naungan ridha Allah di surga.⁵⁶

Melihat penjelasan di atas tampak bahwa makna keluarga adalah keluarga yang dibentuk dan dibangun atas dasar ikatan persaudaraan orang-orang yang beriman. Bentuk persaudaraan demikian itu melahirkan rasa cinta, perdamaian, solidaritas, persatuan dan kasih sayang sebagai cita-cita masyarakat muslim⁵⁷. Sebagaimana firman Allah yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka perbaikilah hubungan antara saudaramu...".⁵⁸ Saudara atau persaudaraan (*al-ikhwah*) yang disebut dalam ayat itu bisa dimaknai dari dua segi, *hakiki* dan *majazi*. Secara *hakiki*, orang-orang yang beriman itu adalah saudara yang diikat dalam ikatan kekeluargaan. Mereka berasal dari satu keturunan, yakni Adam yang padanya Allah telah memberi petunjuk untuk beriman.

⁵⁴ Lihat Q.S. al-Insyiqaq, 84/83: 9.

⁵⁵ Muhammad Ibn Abu Bakr as-Suyuthi *al-Durr al-Mantsur*, (Mawqi' at-Tafsir), juz 2, him 224.

al Suyuthi, *al-Durr...*, juz 2, hlm. 224.

⁵⁷ Ahmad Syarbashi, *al Din wa Tanzim al Usrah*, (Kairo: Dar Matb'ah al Syu'ub, 2001), hlm 14.

⁵⁸ Lihat Q. S. Al-Hujurat, 49/106/: 10; lihat juga Ahmad Sami'un Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula para nabi, kesatuan risalah mereka membawa konsekuensi persaudaraan. Nabi Muhammad pernah berkata "...kami para nabi adalah saudara dari ibu yang berlainan..."⁵⁹ Sebagaimana firman Allah yang artinya "...Hai ahli kitab, Mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim..."⁶⁰ Maksudnya, umat Yahudi dan Nasrani saling berbantahan dan mengklaim masing-masing sebagai keluarga agama Ibrahim yang orisinal. Umat Yahudi berkata "Ibrahim dan keturunannya (*al-Asbat*) adalah penganut Yahudi", sedangkan umat Nasrani berkata "Ibrahim dan keturunannya (*al-Asbat*) adalah umat Nasrani".⁶¹ Ayat ini menegaskan bahwa Ibrahim itu bukanlah monopoli kelompok agama tertentu. Lebih dari itu, Ibrahim adalah bapak keluarga seluruh agama-agama monoteistik (*ad-din al-hanifiyyah*) yang diberi kepada mereka kitab melalui nabi-nabi mereka⁶².

Ayat di atas sebelumnya ditegaskan bahwa Ibrahim, Nuh, dan Imran serta keturunannya adalah satu keluarga yang diberi anugerah oleh Allah dengan pangkat kenabian. Sebagian mereka merupakan keturunan sebagian yang lain, dan agama-agama para nabi itu sejatinya adalah satu, yakni agama monoteis yang dibawa oleh Ibrahim⁶³. Firman Allah yang

⁵⁹ Abu Muhammad 'Abd al-Malik Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, (Mawqi' al Warraq), hlm 421.

⁶⁰ Lihat Q.S. Ali 'Imran, 3/89:65.

⁶¹ Lihat Q. S al Baqarah, 2/87: 140.

⁶² Abu Bakr Fakhr al Din al-Razi, *Mafatih al Ghaib al Musamma bi al Tafsir al Kabir*, (Mauqi' al Tafas ir), juz 4, hlm. 249.

⁶³ Muhammad Ibn Jarir al Thabari, *Jami al Bayan Fi Ta'wil AL-Quran*, (Beirut: Muassasat al Risalah, 2000), Juz 6, hlm. 362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya, "Sesungguhnya Allah memilih Adam dan Nuh dan keluarga Ibrahim dan Keluarga 'Imran atas seluruh alam, sebagian mereka adalah keturunan sebagian yang lain,..."⁶⁴ Karena itu, persaudaraan *hakiki* menurut keterangan Alquran, kelak mereka akan disatukan di dalam surga.⁶⁵ Sedangkan secara *majazi*, orang beriman adalah keluarga. Karena mereka diikat oleh kesatuan akidah, walaupun pada hakikatnya mereka bukan dari satu nasab.

Makna lainnya dari kata *ahl* adalah keluarga Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 121 sebagai berikut:

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٢١

Artinya: (Ingatlah) ketika engkau (Nabi Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang mukmin pada pos-pos pertempuran. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Maksud ayat di atas adalah ketika Rasulullah berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluarga beliau akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang di jalan Allah swt.. Jadi yang dimaksud keluarga dalam ayat di atas adalah keluarga Nabi, tempat beliau keluar untuk mempersiapkan perang Uhud. Makna ini juga ditemukan dalam firman Allah "... Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai *ahlul bait* ...,"⁶⁶ Senada dengan ayat yang pertama, arti keluarga dalam ayat ini adalah keluarga nabi (*ahl al-bait*).

⁶⁴ Lihat Q. S, Ali 'Imran,3/89: 33.

⁶⁵ Lihat Q.S al-Waqi'ah, 56/46: 11.

⁶⁶Lihat Q.S. al-Ahzab,32/90: 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna lainnya dari kata *ahl* adalah keluarga yang menjadi wali untuk memberikan izin dalam menikahkan anak perempuannya, sebagaimana firman Allah Q.S. an-Nisa, 4/ 92: 25 sebagai berikut:

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفَحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أَحْصَيْتُمْ فَلَنْ تَكُنَّ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢٥

Artinya: dan Barangsiapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekaupun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), Maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Maksud ayat di atas adalah seorang pria yang akan mengawini seorang wanita harus dengan seizing ahli-nya. Maksud *ahl* dalam ayat ini adalah wali nikah bagi perempuan yang akan menikahkannya kepada seorang laki-laki dengan memberi mahar kepada wanita yang akan dinikahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *ahl* juga punya makna perwakilan atau *hakam* sebagai juru damai antara suami istri yang bertikai. Hal tersebut tergambar dalam firman Allah Q.S. an-Nisa, 4/ 92: 35 sebagai berikut:

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ٣٥

Artinya: *dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika terjadi ada persengketaan antara suami istri, maka hendaknya mereka mengirim seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang dari keluarga perempuan. Tujuannya adalah agar terjadi perbaikan antara suami istri yang terjadi pertikaian tersebut.⁶⁷

Kata *asyirah* yang berarti keluarga yang ada kaitannya dengan nasab sebagaimana firman Allah swt yang artinya: *"Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan Keputusan -Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*⁶⁸

⁶⁷ Abu Bakr Fakhr ad-Din ar-Razi *Mafatih*, hlm. 196.

⁶⁸ Lihat Q.S. at-Tawbah, 9/113: 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab turunnya ayat ini, sebagian mukminin mengabaikan perintah hijrah karena enggan berpisah dengan keluarga yang amat dicintai. Maka Allah swt. menurunkan ayat ini sebagai celaan bagi mereka yang terlampau mencintai keluarga hingga mengabaikan seruan Allah.⁶⁹ Keluarga memang merupakan milik yang amat dicintai manusia, bahkan kecintaannya kepada keluarga itulah yang sering menjadikan ia lalai dari seruan agamanya. Ayat ini memperingatkan manusia bahwa kekerabatan itu sejatinya adalah diikat dengan keimanan (*qurb al- adyan*), bukan secara fisik (*qurb al-abdan*)⁷⁰.

Kecintaan kepada keluarga semata-mata tanpa faktor keimanan, merupakan bagian dari syahwat duniawi.⁷¹ Allah menjelaskan, yang artinya, “....dihiasi bagi manusia kecintaan kesenangan kepada istri, anak-anak, dan harta benda....”.⁷² Kecintaan yang demikian tidak sejati, kecuali jika diikat dengan keimanan yang kuat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kecintaan kepada keluarga bagi orang beriman, tidak boleh menjadi penyebab terjadinya penentangan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁷³ Demikian dijelaskan Allah yang artinya, “...engkau tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun

⁶⁹ Abu al Hasan al-Wahidi al Naysaburi, *Asbab al Nuzul al-Qur'an*, (Mawqi' al-Islam, t.t.), hlm. 81.

⁷⁰ Wahbah Mushtafa al Zuhayli, *al-Tafsir al Munir Fi al 'Aqidah wa al Syari'ah wa al Manhaj*, (Damaskus: Dar al Fikr al Mu'ashir, 1997), juz 10, hlm. 153.

⁷¹ As-Suyuthy, *al Durr...*, hlm. 293.

⁷² Lihat Q.S. Ali 'Imran, 3/89 : 13.

⁷³ Ibrahim Ibn 'Umar Ibn Abi Bakar al-Biq'a'i, *Nazm al Durar li Tanasub al Ayat wa al Suwar*, (Mauqi' al Tafsir), juz 8, hlm. 424.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka itu bapaknya, anaknya, saudaranya atau keluarganya...⁷⁴

Ditemukan beberapa makna dari uraian sebelumnya, yaitu *ahl* bermakna keluarga utusan Allah yang beriman, *ahl* keluarga orang beriman yang dikumpulkan di dalam surga, *ahl* keluarga yang menjadi *wali* untuk menikahkan seorang perempuan, *ahl* keluarga perwakilan juru damai antara suami istri yang berselisih dan *ahl* keluarga Nabi Muhammad saw. (*ahlu al-bait*). Sedangkan kata „*asyirah*” berarti keluarga yang ada kaitannya dengan nasab keturunan berupa kerabat dekat. Baik kata *ahl* maupun „*asyirah*” sama-sama mengandung arti keluarga yang harus mendapatkan pendidikan dalam keluarga.

C. Hak Dan Kewajiban Keluarga

Mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga tergambar dalam Q.S. at- Tahrim, 66/107: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kata قُوا pada ayat ini adalah kata perintah (*fi 'il amar jamak*).

Kata tersebut berasal dari kata *waqiya yaqiy wiqayatan* yang berarti

⁷⁴ Lihat Q.S al-Mujadi lah,58/105: 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga, melindungi, memelihara, takut dan bakti⁷⁵. Dari kata tersebut dapat dipahami bahwa ayat di atas menjelaskan agar orang-orang yang beriman menjaga, melindungi dan memelihara diri dan ahli keluarganya dari siksa api neraka. Caranya adalah dengan jalan bertakwa dan berbakti kepada Allah swt., dan mendidik anak dalam urusan agama dalam berbagai aspeknya.⁷⁶ Ayat ini menjadi landasan utama dalam menjalankan proses pendidikan dalam keluarga.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang tua dan pendidik untuk bertanggung jawab tentang pendidikan anaknya, terutama masalah agama. Dengan cara melatih dan membiasakan mereka beribadah kepada Allah swt. Firman Allah Q.S. At-Tahrim, 66/107: 6 di atas⁷⁷. ‘menjelaskan agar orang tua memberikan pendidikan kepada keluarganya berbagai macam kebaikan’⁷⁸

Perintah ini juga tergambar pada firman Allah yang artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.⁷⁹

¹⁰¹ Ahmad Wirson, *Kamus*,...hlm. 1684. Lihat, *al-Marbawi*...hlm. 396.

¹⁰² Muhammad Nur bin Abd. Hafidh Suwaid, *Manhaj*..., hlm. 32.

Muhammad Husain, *al- Asyarah ath-Thayyibah Ma 'a al-Awlad Wa Tarbiyatihim*, (al-Qahirah: Dar at-Tawzi' Wa an -Nasyr al-Islamiyyah, 1998), him 177.

⁷⁸ Muhammad Nur bin Abd. al-Hafidh Suwaid, *Manhaj* , hlm. 32.

⁷⁹ Lihat Q.S, Thaha, 20/45 :132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dalam keluarga harus dimulai dari keluarga sendiri, sehingga suami menjadi teladan bagi anggota keluarga, baru kemudian kepada keluarga terdekat dan masyarakat yang lebih luas. Ayat ini berisi tentang perintah Allah kepada orang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka, caranya dengan amal untuk diri sendiri dan wasiat atau dakwah kepada keluarga,⁸⁰ Rasulullah saw. bersabda artinya: "... setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya...".⁸¹

Dengan demikian, wajib bagi setiap muslim memperbaiki dirinya dengan ketaatan, serta memperbaiki keluarganya seperti halnya pemimpin memperbaiki rakyatnya. Seorang kepala keluarga adalah pemimpin, dan dia akan dipertanggungjawabkan atas keluarga yang diamanatkan Allah kepadanya⁸²

Nabi Muhammad saw. dalam khutbahnya ketika haji perpisahan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ
بِكَلِمَةِ اللَّهِ ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ ، فَإِنْ فَعَلْنَ

⁸⁰ Abu 'Abdillah al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'a* (Riyadl: Dar al 'Alam li al Kitab, 2003), Juz 18, hlm 194.

⁸¹ lihat al-Bukhari..., juz 3, hlm. 414, hadis no 414 dari 'Abdullah Ibn 'Umar, lihat juga Muslim,..., juz 9, hlm 352, hadist no 3408, dari Ibn 'Umar.

⁸² al-Qurthubi *al-Jami'* hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرَحٍ ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ⁸³

Maksud hadis di atas menekankan kepada manusia agar bertakwa kepada Allah tentang istri. Karena mereka punya hak atas suami seperti suami juga punya hak atas mereka. Mereka memiliki kewajiban menjaga diri agar tidak berselingkuh. Jika suami ada kecemasan istri berbuat yang tidak pantas, didik mereka dengan baik, dan jangan mereka dipukul, terkecuali sangat terpaksa, itu pun tidak boleh dengan pukulan yang melukai. Mereka punya hak atas suami, seperti berhak mendapatkan nafkah yang baik-baik. Istri adalah amanat Allah kepada suami. Karena itu, hendaklah para suami menunaikan amanat yang diberikan Allah swt.

Ada empat hak istri yang merupakan kewajiban suami yang mesti ditunaikan. Hak seorang istri yang *pertama* adalah memperoleh bimbingan dari suami terkait urusan agama dan dunianya. *Kedua*, bergaul secara baik (*al- mu'asyarah bi al-ma'ruf*). *Ketiga* adalah suami berkewajiban menjaga perasaannya. *Keempat*, suami berkewajiban memenuhi semua janji dan kewajibannya kepada istri, dari mulai mas kawin yang dihutang hingga semua keperluan dan kebutuhannya. Sebaliknya, dengan hak-hak yang diperolehnya, dari mulai penjagaan, cinta kasih, pemenuhan kebutuhan dan tempat tinggal, istri berkewajiban memperbaiki hubungan dengan

⁸³ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Mauqi' al Islam), Juz 42, hlm. 179 hadis no 19423 dari Abi Hurrah al Raqasyi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami dan menunaikan semua kewajiban-kewajiban syara'.⁸⁴ Firman Allah. barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya ia melanggar janjinya sendiri, dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, ia memperoleh pahala yang besar"⁸⁵.

Kewajiban dan hak dalam keluarga juga ditilik dari sudut pandang keturunan, yakni kewajiban orang tua dan hak anak. Ada lima hak anak yang dituntut dari orang tuanya. *Pertama*, hak memperoleh garis keturunan (*haq an- nasab*) yang mencegah seorang anak dari terlantar, terhina atau tersia-siakan. *Kedua*, hak disusui (*haq ar-radlaah*) yang merupakan perantara pertumbuhan mereka dan memeliharanya dari kerusakan. *Ketiga*, hak pemeliharaan (*haq al- hadlanah*), yaitu hak pemenuhan segala kebutuhan dan keperluan hidup mereka, yang primer dan sekunder, dari mulai sandang, pangan, perumahan hingga pendidikan. *Keempat*, hak perwalian (*haq al-wilayah*) atas diri dan harta mereka dengan menjaganya dan mengembangkannya. Hak perwalian ini juga termasuk pendidikan dan pernikahan jika mereka telah sampai usia pernikahan. Dan *kelima* hak dinafkahi (*haq an-nafaqah*), ketika mereka belum memiliki kemampuan untuk bekerja⁸⁶.

⁸⁴ 'Abd. al-Hakam al Sha'idi *al-Usrah*, hlm. 70.

⁸⁵ Lihat Q.S. al- Fath, 48/111: 10.

⁸⁶ Ahmad Amin al Ghazali *Huquq al-Awlad*, (Kairo: Dar al Ittihad al 'Arabiyy, 1971), him 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Warahmah

1. Keluarga Sakinah

Kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat al-Baqarah ayat 248, surat at-Taubah ayat 26 dan 40, surat al-Fath ayat 4,8 dan 16, surat. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian dan cobaan ataupun musibah. Sehingga sakinah dapat juga dipahami dengan “sesuatu yang memuaskan hati”⁸⁷

Keluarga Sakinah diambil dari kata “Litaskunu” dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang berasal dari kata “Sakana”, yang mengandung pengertian “tanah damai”. Kata ini kemudian dijadikan sebagai nama kegiatan (isim masdar) “Sakiinah”. Yang dimaksud dengan “Sakiinah” adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang yang merasakan Sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang.⁸⁸ M. Quraish Shihab memaparkan sakinah adalah ketenangan yang dinamis dan aktif⁸⁹.

⁸⁷ Haidunah Subhan, Membina Keluarga Sakinah, (Yogyakarta;Pustaka Pesantren, 2004)

⁸⁸ Basir Sofyan, “Membangun Keluarga Sakinah,” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2018): 1–14, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544.

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan harapan dari setiap pasangan pengantin melaksanakan pernikahan selalu berdo'a dan di do'akan agar menjadi keluarga *sakinah*, tumbuh dan berkembang potensi *mawaddah* dan senantiasa mendapat cucuran rahmah (*Warohmah*). Tujuan akhirnya adalah melaksanakan tugas kekhalifahan dalam pengabdian kepada Allah Swt.⁹⁰

Pernikahan dalam Islam idealnya sebagaimana dilukiskan dalam ayat al-Qur'an surat al-ruum/30 : 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Kandungan ayat ini menggambarkan bahwa pernikahan dalam Islam idealnya melahirkan jalinan ketentraman (*sakinah*), rasa kasih dan rasa sayang sebagai suatu ketenangan yang dibutuhkan oleh masing-masing pasangan. Oleh karena itu, pernikahan dalam Islam diharapkan dapat terciptanya keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*.⁹¹

⁹⁰ Samheri, Hosen Febrian, "Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Al-Rum Ayat 21)," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 1689–99,

<https://revistas.ufjr.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournal/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>

⁹¹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasul Allâh SAW bersabda, “Perempuan dinikahi karena empat faktor: Pertama, karena harta; Kedua, karena kecantikan; Ketiga, kedudukan; dan Keempat, karena agamanya. Maka hendaklah engkau pilih yang taat beragama, engkau pasti bahagia.”⁹²

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut :

1) Memilih jodoh yang ideal

Perkawinan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dalam melanjutkan keturunan (zuriat) sebagai penerus garis keturunan dalam keluarga dan masyarakat. Dalam Islam, Memilih jodoh (pasangan hidup) berlandaskan atas norma agama, sehingga pendamping hidupnya nanti mempunyai akhlak/moral yang terpuji. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut dalam mengarungi kehidupan rumah tangga nantinya dapat hidup secara damai dan kekal, bahu membahu, tolong-menolong sehingga keharmonisan dan keutuhan rumah tangga dapat selalu terpelihara.

Dalam memilih jodoh (pasangan hidup) bagi seorang laki-laki sebagaimana sabda Rasulullah saw, yang artinya “Nikahilah seorang perempuan karena 4 (empat) hal, yaitu kekayaannya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya, maka pilihlah yang beragama agar hidupmu beruntung (bahagia)” (Hadits Riwayat

⁹² Qifan, “Membangun Keluarga Sakinah.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bukhari dan Muslim).

- 2) Membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga

Akad nikah adalah untuk selama-lamanya hingga suami istri meninggal dunia, karena yang diinginkan oleh Islam adalah langgengnya kehidupan perkawinan.⁹³ Suami istri bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga tempat berlindung, menikmati naungan kasih sayang dan dapat memelihara anak-anaknya hidup dalam pertumbuhan yang baik agar anak-anak itu bisa menjadi generasi yang berkualitas oleh karena itu, ikatan antara suami istri adalah ikatan yang paling suci dan kokoh. Setiap anggota keluarga harus senantiasa berusaha dekat kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebab dengan kedekatan kepada Allah akan terwujud nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang dapat mempermudah penyelesaian urusan/permasalahan dalam rumah tangga serta mendatangkan rahmat dan berkah dari Allah swt, sebagaimana firman Allah dalam surat At-thalaq ayat 2 dan 3, yang artinya “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar (mempermudah) dalam urusannya dan Allah akan memberikan rizki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka Allah akan

⁹³ Amheri, Hosen Febrian, “Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Rum Ayat 21).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencukupkan segala keperluannya” (QS:65:2-3).⁹⁴

mampu meninggikan kalimat Allah di muka bumi,

3) Membina hubungan antara keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkungan yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak (nuclear family) akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi (extended family), baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

Keharmonisan dalam keluarga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, ibarat sebatang tanaman yang perlu disiram, dipupuk dan dirawat serta dibersihkan dari hama agar dapat tumbuh dengan akar dan batang yang kuat. Oleh karena itu cinta, kasih dan sayang perlu dijaga dan dipelihara dengan jalan membangun komunikasi yang kondusif dan edukatif, meluangkan waktu untuk keluarga, saling pengertian, saling hormat dan menghormati antara satu dengan yang lainnya.⁹⁵

4) Menanamkan sifat qana'ah dalam keluarga Sifat

Sifat qana'ah perlu ditumbuh-kembangkan dalam keluarga, sebab dengan sifat qana'ah suami atau isteri merasa rela dan cukup atas apa yang dimiliki. Apalagi dalam era globalisasi

⁹⁴ Sofyan, “Membangun Keluarga Sakinah.”

⁹⁵ Kementerian Agama RI, Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), 344

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditandai dengan tingginya tuntutan kebebasan individu dan hak azasi, menonjolkan sifat materialistis ditengah masyarakat akan dapat mengancam ketentraman rumah tangga. Oleh karena itu sifat qana'ah harus menjadi benteng dalam rumah tangga agar keharmonisan kehidupan rumah tangga dapat terpelihara serta keretakan dan kehancuran rumah tangga dapat dihindari.

5) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga

Dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada beberapa upaya yang dapat ditempuh, antara lain dengan cara melaksanakan Keluarga Berencana, Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, melakukukan imunisasi Ibu dan Anak agar anak terhindar dari stunting⁹⁶.

Dalam upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, gizi memegang peranan yang sangat penting. Sehubungan dengan itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat mewariskan keturunan yang baik dan kuat dengan cara menjaga kesehatan tubuh melalui makanan yang halal lagi baik, Sebagaimana firman Allah dalam surat An- Nisak ayat 9, yang artinya “Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak

⁹⁶ Sumadani Sagala, Anas Malik, and Muhamad Bisri Mustofa, “Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 109–22, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(keturunan) yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS:4:9).

Setiap Anak Adam tidak memenuhi sebuah bejana yang lebih jelek dari orang yang perutnya dipenuhi dengan makanan, cukuplah bagianya sejumlah makanan yang membuat tulang punggungnya menjadi kuat.⁹⁷

2. Keluarga mawaddah

Dalam Lisān al-‘Arāb bahwa kata mawaddah (مَوَدَّة) masdar mim dari kata wadda (وَدَّ) yawuddu (يَوُدُّ). Wadda juga memiliki beragam bentuk masdar yaitu wuddan, widdan, waddan, wadādatan, widādan, wadādan dan maudidatan. Semua bentuk masdar tersebut bermakna aḥabbahu (أَحَبَّهُ).⁹⁸

Dalam bahasa Indonesia kata mawaddah di artikan sebagai cinta atau kasih sayang.⁹⁹ mawaddah berasal dari *fi’il wadda-yawaddu yawaddu, waddan wa mawaddatan* yang artinya cinta, kasih, dan suka.

¹⁰⁰ Sedangkan Jika dilihat dengan kajian semantik, konteks yang penggunaan kata maḥabbah secara umum memiliki arti cinta seperti

⁹⁷ Abdul Hadi, “Konsep Dan Praktek Kesehatan Berbasis Ajaran Islam,” *Al-Risalah* 11, no. 2 (2020): 53–70, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.822>.

⁹⁸ Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, h. 495

⁹⁹ Ali Imron, “Membedah Trilogi Keluarga Qurani Telaah Semantik_.Pdf,” n.d.

¹⁰⁰ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsir*, Jilid 7, 478.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Qs. Āli-'Imrān ayat 14.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Atinya; Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.¹⁰¹

Maḥabbah dimaknai sebagai ekspresi cinta erotis yang tidak mengandung unsur-unsur agama oleh orang jahiliyah. Sedangkan dalam ayat ayat lain kata maḥabbah memiliki makna cinta yang mendalam kepada Allah. Pada masa setelah al-Qur'an diturunkan wujud cinta atau maḥabbah antara lain; maḥabbah Allah Swt terhadap makhluknya, maḥabbah makhluk terhadap Allah Swt, maḥabbah sesama makhluk dan maḥabbah makhluk terhadap duniawi. Jadi kata maḥabbah bukanlah cinta atau kasih sayang yang erotis seperti perkataan orang jahiliyah.

Mawaddah mengandung pengertian filosofis yaitu adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pencinta untuk senantiasa berharap dan berusaha menghindarkan atau menjauhkan orang yang dicintainya dari segala hal yang buruk dengan senantiasa selalu melindunginya, tidak akan pernah membenci apalagi menyakitinya.

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan Quraish Shihab, yang menafsirkan mawaddah dengan “jalan menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada mawwadah” Mawaddah mengandung pengertian cinta plus. Menurut Quraish Shihab, pengertian mawaddah mirip dengan kata rahmat, hanya saja rahmat tertuju kepada yang dirahmati, sedang yang dirahmati itu dalam keadaan butuh dan lemah. Sedang mawaddah dapat tertuju juga kepada yang kuat.¹⁰²

3. Keluarga Rahmah

Lafaz رَحْمَةً (رَحْمَة) *rahmah* merupakan bentuk maṣḍar (infinitif) dari akar kata (رَحِمَ - يَرْحَمُ - رَحِمَ) *rahima*, *yarhamu*, *rahmah*. Lafaz ini berasal dari tiga huruf yaitu (م - ح - ر) *ra-ha-ma* yang pada dasarnya menunjukkan makna kemurahan hati atau belas kasihan kepada seseorang; merasa kasihan, ingin menghibur atau menyenangkan hati orang lain. Dari huruf tersebut terdapat berbagai bentuk kata jadian lainnya seperti (رَحِمَ) *rahima* yang bermakna persaudaraan atau hubungan kerabat,¹⁰³ (يَرْحَمُ) *yarhamu* yang akan atau sedang mengasihi, (ارْحَمَ) *irham* yang bermakna kasihanilah, (ارْحَمَ) *arham* yang bermakna sangat mengasihi,¹⁰⁴ (رَحِيمٌ) *rahīm* yang bermakna Maha Penyayang, (رَحْمَنٌ) *rahīmān* yang bermakna Maha Pengasih dan (مَرْحَمَةٌ) *marhamah* yang bermakna kemurahan atau

¹⁰² Quraish Shihab, *Keluarga Sakinah*..., 5-6.

¹⁰³ Abu al-Husain Ahmad Ibnu Faris bin Zakaria, *Maqāyis Al-Lughah*, Jilid 2 (Beirut: Dār Al-Fikr, tt), hlm. 498.

¹⁰⁴ Yusrati Windah, dkk, Makna Kata Al-Rahmah dan Derivasinya dalam Alquran, dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Nomor 2, (2019), hlm. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan kasih sayang¹⁰⁵.

Secara etimologi rahmah bermakna kasih sayang, kemurahan hati, serta menghendaki kebaikan dan ampunan.¹⁰⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lafaz rahmah bermakna belas kasih; kerahiman; dan berkah Allah.¹⁰⁷ Dalam Kamus Ilmiah rahmah bermakna karunia, pemberian, dan kasih, baik yang tampak dipermukaan maupun yang dirasakan.¹⁰⁸ Dalam Kamus Kontemporer karya Atabik Ali disebutkan bahwa rahmah bermakna kemurahan dan belas kasih.¹⁰⁹

Ada yang berpendapat bahwa mawaddah tertuju bagi anak muda, dan rahmah bagi orang tua. Ada pula yang menafsirkan bahwa mawaddah ialah rasa kasih sayang yang makin lama terasa makin kuat antara suami istri. Terkait dengan mawaddah dalam pengertian bersetubuh, al-Qur'an dan tafsir Departemen Agama mencontohkan bagaimana Allah mengutuk kaum Lut yang melampiaskan nafsunya dengan melakukan homoseks, dan meninggalkan istri-istri mereka yang seharusnya menjadi tempat mereka melampiaskan rasa kasih

¹⁰⁵ Dawan Rahardjo, Ensiklopedia Alquran Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 212.

¹⁰⁶ Tim Pustaka Phonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 5, (Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phonix, 2012), hlm. 921.

¹⁰⁷ Tim Pustaka Phonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 921.

¹⁰⁸ Muhammad Nur Abduh, Al-Rahmah dalam Alquran, Jurnal Adabiyah, Vol. XV, No. 1, (2015), hlm. 64

¹⁰⁹ Atabik Ali, dkk, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, Cet. 1, (Yogyakarta: Yayasan Ali Ma'arif, 1996), hlm. 962.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang dan melakukan persenggamaan.¹¹⁰

Quraish Shihab, menafsirkan mawaddah dengan “jalan menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada mawwadah itu” menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada mawwadah LXX? Mawaddah mengandung pengertian cinta plus. Menurut Quraish Shihab, pengertian mawaddah mirip dengan kata rahmat, hanya saja rahmat tertuju kepada yang dirahmati, sedang yang dirahmati itu dalam keadaan butuh dan lemah. Sedang mawaddah dapat tertuju juga kepada yang kuat.¹¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ciri utama keluarga sakinah adalah adanya cinta dan kasih sayang atau mawaddah wa rahmah dengan tujuan akhir adalah mardhatillah. Hal ini sesuai dengan naluri manusia yang ingin memberikan dan menerima cinta kasih. Maka dalam keluarga sakinah, cinta dan kasih sayang terjalin dengan kuat, baik antara suami dengan istri atau sebaliknya, antara keduanya dengan anak-anaknya, serta antara anggota keluarga tersebut dengan keluarga yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, menurut penulis, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu 1) Lurusnya Niat (Islah al-Niyyah) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu

¹¹⁰ A. M. Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al- Qur’an Dan Tafsirnya),” *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2015): 53–64, <https://doi.org/10.21093/mj.v14i1.335>.

¹¹¹ Quraish Shihab, *Keluarga Sakinah*.... 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shilah billah), 2) kasih sayang; 3) komunikasi dan musyawarah, 4) Tasamuh (Toleran) dan Pemaaf; 5) adil dan persamaan; 6). Sabar dan syukur¹¹².

E. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an

Pendidikan keluarga merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Oleh karena itu norma-norma hukum yang berlaku bagi pendidikan di Indonesia juga berlaku bagi pendidikan dalam keluarga.

Dasar hukum pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga dasar yaitu dasar hukum ideal, dasar hukum struktural dan dasar hukum operasional. Dasar hukum ideal adalah Pancasila sebagai sumber dari segala sumber tertib hukum. Oleh karena itu landasan ideal pendidikan keluarga di Indonesia adalah Pancasila. Tiap-tiap orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada anak anaknya. Dasar hukum struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945. Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur dalam suatu perundang-undangan. Berdasarkan pasal 31 UUD 1945 itu maka ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Bab IV, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan

¹¹² Kirin Andriani and Hasan Zaini, "Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (2012): 1, <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5768>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Kemudian pada tanggal 11 Juni 2003 DPR dan Presiden mengesahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai pengganti Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989.¹¹³ Dasar hukum operasional adalah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terdiri 22 bab dan 77 pasal.¹¹⁴ Pada bagian keenam tentang pendidikan informal pasal 27 disebutkan bahwa: “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.¹¹⁵

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa orang tua itu mempunyai kewajiban hukum untuk mendidik anak-anaknya. Kegagalan pendidikan berawal dari kegagalan dalam pendidikan keluarga. Sebaliknya, keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan keberhasilan pendidikan dalam keluarga.

Berdasarkan Tap MPR No. II/MPR/1988, pendidikan itu berdasarkan atas Pancasila sebagai falsafah negara. Di samping itu dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu secara operasional pendidikan anak yang berlangsung dalam keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan tanggung jawab orang tua juga.

¹¹³ Undang-Undang Sisdiknas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. v.

¹¹⁴ Undang-Undang..., hlm. v.

¹¹⁵ Undang-Undang ..., hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sama halnya dengan keluarga muslim, tentu yang mendasari proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga muslim idealnya adalah ideologi yang diyakininya, yakni Alquran dan Sunah. Kenyataannya, bahwa Alquran dan Sunah tidak ada satu ayat atau hadis yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta peraturan pemerintah yang berlaku. Artinya apabila keluarga muslim melaksanakan ajaran agamanya berarti secara tidak langsung sudah melaksanakan ideologi negara yakni Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak di mana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer. Karena anak merupakan buah dari kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga.¹¹⁶ Berlangsungnya pendidikan keluarga diharapkan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif pada agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Sebab keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.¹¹⁷

¹¹⁶Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta Pustaka al-Husna Zikra, 1986), hlm. 346.

¹¹⁷Hasbi Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, dalam Jurnal Ilmiah *Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, ISSN 1411-612X Vol., XII No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembentukan kepribadian anak bermula dari dini dan sejak ia masih kecil. Karena hal tersebut sangat membekas dalam pembentukan kepribadian mereka kelak. Ummu al-Fadhl bercerita: “Suatu ketika aku menimang-nimang seorang bayi. Rasulullah saw., kemudian mengambil bayi tersebut dan menggendongnya. Tiba-tiba sang bayi yang ada di gendongan Rasulullah saw. itu kencing membasahi pakaian Rasulullah saw.. Melihat hal itu, tiba-tiba saja kurenggut bayi itu dengan keras dari gendongan Rasul. Rasulullah saw. menegurku, beliau bersabda: “Air dapat membersihkan pakaianku. Tetapi apa yang dapat menjernihkan perasaan sang bayi yang dikeruhkan oleh sikapmu yang kasar itu?”¹¹⁸

Nabi Muhammad saw. sadar bahwa perlakuan seseorang dalam keluarga dapat berbekas dalam jiwa anak. Kalau anak dididik dengan pendidikan yang baik dalam sebuah keluarga akan melahirkan generasi yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya kalau anak berada dalam keluarga yang tidak ada pendidikan yang baik, maka akan melahirkan generasi yang tidak bisa diharapkan.

Semua manusia, pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Di dalam keluarga, anggota-anggotanya yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak pada umumnya saling bertukar pengalaman satu dengan lainnya. Pertukaran pengalaman tersebut dinamakan dengan istilah *social experience*. Hal itu mempunyai pengaruh

Peb. 2012, hlm. 246.

¹¹⁸M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar terhadap pembentukan kepribadian orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut.

Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar, dan masyarakat besar tidak akan mempunyai eksistensi tanpa hadirnya keluarga. Keluarga memegang peran yang sangat urgen di dalam pendidikan. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. Keluarga merupakan unit sosial yang utama yang mana melalui individu-individu dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisinya dipelihara.¹¹⁹

Dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat dominan dan urgen dalam mengantarkan pribadi menjadi manusia seutuhnya, *insan al-kamil*. Namun demikian, masing-masing keluarga akan membawa visi, misi dan tujuan menurut konsep yang dibangun dalam keluarga tersebut.

1. Dasar Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah untuk memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹²⁰ Dasar pendidikan keluarga dalam Alquran dapat dilihat pada ayat Alquran Surat al 'Alaq, 96/1: 1 s.d. 5 sebagai berikut:

¹¹⁹Hasan Langgulung, *Manusia....*, hlm. 346.

¹²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah ini disepakati turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah, bahkan hampir seluruh ulama sepakat bahwa wahyu Alquran pertama diterima Nabi Muhammad saw. adalah lima ayat tersebut. Tema utama ayat ini adalah pengajaran kepada Nabi Muhammad saw. serta penjelasan tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, bahwa Allah adalah sumber ilmu pengetahuan.¹²¹

Kata (أَقْرَأْ) *iqra* ' berasal dari kata kerja (قَرَأَ) *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun,¹²² menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu. Ayat ini adalah awal revolusi ilmiah yang tampak di muka bumi. Ayat ini tidak henti-hentinya meneburkan mutiara-mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh dunia.¹²³ Ayat di atas tidak menyebutkan objek bacaan, dan Jibril as. ketika itu tidak juga membaca satu teks tertulis bahkan dalam satu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Muhammad saw.

¹²¹ M.Qurasih Shihab, *Tafsir*, ..., hlm. 451.

¹²² A.W. Munawwir, *Kamus ...him*. 1101 dan 1102.

¹²³ Ahsin Sakho Muhammad...(et al), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*, (Jakarta: Kharis ma Ilmu, 2010), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya: (ما اقرا) *ma aqra'u* : apakah yang harus saya baca?¹²⁴

Kaidah kebahasaan menyatakan, “apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek (مفعول به) *maf'ulun bihi*, tetapi tidak disebutkan *maf'ul bihi* (objeknya), maka objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.”¹²⁵ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perintah membaca berarti membaca apa saja, seperti menelaah, meneliti, menyampaikan, mengajarkan, mendidik. Bacaan yang dibaca pun bersifat umum baik berasal dari kitab suci atau bacaan berupa alam semesta, dengan catatan membacanya dengan menyebut nama Tuhan.

Ayat ini menjadi dasar pendidikan keluarga pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Karena ketika ayat ini diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., beliau menyampaikan ayat ini pertama kali di dalam keluarganya yakni kepada istrinya Khadijah r.ha.. Jadi, manusia pertama yang menerima dan menyambut datangnya ayat-ayat di atas setelah Rasulullah saw. adalah istri Nabi sendiri.¹²⁶ Hal ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dan pengajaran dalam rumah tangga. Proses membaca dan menulis mula-mula harus diajarkan dalam rumah tangga dalam pendidikan keluarga Surah

¹²⁴ M.Qurasih Shihab, *Tafsir* hlm. 454.

¹²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir*,.. hlm. 455.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustazd Luthfie Yusuf, Lc. MA, Pimpinan Ponpes Tahfizd Al-Ihsan, pada tanggal 30 Januari 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama yang diturunkan Allah swt. tersebut berkorelasi dengan surah yang kedua diturunkan yakni Q.S. al-Qalam, 68/2: 1 sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

Artinya: *Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.*

Kata (الْقَلَم) *al-qalam*/ pena ada yang memahaminya dalam arti sempit yakni pena tertentu, ada juga yang memahaminya secara umum, yakni alat tulis apa pun (termasuk komputer). Dalam arti sempit pena adalah yang digunakan oleh malaikat untuk menulis takdir baik atau buruk di *lauh al-mahfudz*, atau pena yang digunakan malaikat untuk mencatat amal baik dan buruk setiap manusia, atau pena sahabat nabi yang menulis Alquran. Tetapi pena tersebut lebih tepat jika diartikan secara umum karena sesuai dengan ayat perintah membaca yang merupakan wahyu pertama.¹²⁷

Kata (وَمَا يَسْطُرُونَ) *wa mayasthurun*/dan apa yang mereka tulis. Maksudnya tulisan yang dapat dibaca. Dengan ayat di atas, Allah bersumpah dengan urgensi dan kebaikan yang banyak dapat diperoleh dengan membaca dan menulis. Ayat ini jelas memerintahkan kepada umat Islam agar senang membaca dan menulis. Karena dengan membaca dan menulis seseorang dapat memperoleh manfaat, selama itu dilakukan dengan *bismi rabbika*,

¹²⁷M.Qurasih Shihab, *Tafsir*....., hlm. 242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni karena Allah dan guna mencapai ridha-Nya.¹²⁸ Firman Allah swt. Q.S. al-Ahzab, 33/90: 34 sebagai berikut:

□ وَأَذْكُرْ مَا يَنْتَلَىٰ فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا
٣٤

Artinya: dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.

Ayat ini menjelaskan bahwa istri-istri Nabi saw. diperingatkan oleh Allah agar membacakan ayat-ayat Allah dan hikmah (sunah nabi) di rumah-rumah mereka. Artinya, ayat ini juga menjadi dasar agar di setiap rumah keluarga muslim melaksanakan pendidikan agama dalam rumah tangga mereka. Sunah Nabi Muhammad saw. dijadikan dasar pendidikan keluarga, karena sunah adalah merupakan sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah Alquran. Allah swt. menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam. Firman Allah swt., ”dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.¹²⁹ Allah menjadikan Nabi sebagai teladan bagi umatnya, firman Allah., ”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”¹³⁰

Dasar pendidikan keluarga yang bersumber dari Alquran dan sunnah Nabi sangat kokoh kedudukannya bagi umat Islam. Karena Alquran dan sunah keabsahannya sudah mendapatkan legitimasi dari

¹²⁸ M. Qurasih Shihab, *Tafsir*, volume 15, hlm. 456.

¹²⁹ Lihat Q.S. al-Anbiya, 21/73: 107.

¹ Lihat Q.S. al-Ahzab, 33/90: 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah swt. dan Rasulullah saw.¹³¹ Firman Allah swt. yang artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami yang memeliharanya.”¹³² Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Juga firman Allah swt. yang artinya: “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”¹³³ Dan sabda Rasulullah saw. yang artinya:” Kutinggalkan kepadamu dua perkara, tidaklah kamu tersesat selama-lamanya, selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunah Rasul-Nya ”¹³⁴

2. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan ialah suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.¹³⁵ Karena itu dibutuhkan kepahaman seseorang terhadap apa yang akan dicapai dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran di dalam keluarga. Sebenarnya kata tujuan dalam bahasa Arab sepadan dengan *qashd*..¹³⁶ Sedangkan kata *qashd* dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak enam kali.¹³⁷ (1) terdapat surah Fafhir, 35/43: 32, (2) dalam surah Luqman, 31/ 57 : 19 dan (3) Luqman, 31/ 57 : 32, (4) an- Nahl,16/70: 9 (5) al-Ma'idah, 5/112: 66, dan (6) dalam surah at-Tawbah, 9/113 : 42.

Ramayulis, *Ilmu*....., hlm. 123.

Lihat Q.S. al-Hijr, 15/54: 9.

¹³³ Lihat Q.S, al-Baqarah, 2/87: 2.

¹³⁴

Lihat al-Bukhari *Sahih*..... Juz 15, hlm. 496, hadis no. 4677. Lihat juga Muslim *Sahih*....Juz 7, him 173, hadis no. 2485.

' Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surah Fathir, 35/43: 32 Allah swt. berfirman sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ٣٢

Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Ayat ini menerangkan bahwa maksud (مُقْتَصِدٌ) adalah orang yang berada pada posisi pertengahan . Yakni di antara orang yang menganiaya diri mereka sendiri dan mereka yang lebih dahulu berbuat kebaikan. Makna *muqtashid* dalam ayat ini tidak punya korelasi dengan arti tujuan, tetapi artinya adalah pertengahan. Sedangkan dalam surah Luqman, 31/57: 19 terdapat kata *iqsid* yang punya arti *sederhakanlah* hubungannya dalam berjalan. Tujuan ayat dengan menggunakan kata *iqsid* dan disambung dengan ayat *fi masyyika* bermakna janganlah berlaku sombong. Ayat ini bisa dipahami bahwa kata *iqsid* berarti tujuan agar jangan berlaku sombong.

Kata *muqtashid* yang punya arti menempuh jalan yang lurus terdapat pada firman Allah yang artinya: “Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(مُقْتَصِدٌ) tetap menempuh jalan yang lurus dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.”¹³⁶

Makna (مُقْتَصِدٌ) dalam ayat ini bisa berarti tujuan hidup seseorang adalah *istiqamah* dalam menempuh jalan yang lurus. Kata *qashd* yang disambung dengan *al-sabil* punya arti menerangkan jalan yang lurus terdapat dalam Q.S.an-Nahl,16/70: 9. sebagai berikut:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايزٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَّكُمْ أَجْمَعِينَ ٩

Artinya: dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).

Ayat ini menerangkan bahwa milik-Nya untuk menerangkan dan memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Dan memang di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan sebenarnya Allah berkuasa Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin manusia semuanya kepada jalan yang benar. Sedangkan pada surah at-Tawbah, 9/113: 42 terdapat kata *qashidan* yang punya arti *tidak seberapa*. Firman Allah pada ayat tersebut yang artinya: “kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang *tidak seberapa* jauh, pastilah mereka mengikutimu ...” Sementara *Muqtashid* juga berarti *pertengahan* seperti terdapat dalam surah Fafhir, 35/43: 32 dan al-Ma’ idah, 5/112: 66.

¹³⁶ Lihat Q.S. Luqman, 31/57:32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa *qashd* yang berarti tujuan tidak berdiri sendiri, ada dalam bentuk *fi'il amr* yang berarti perintah untuk tidak berperilaku sombong, ada juga *beridhafah* kepada kata *as-sabil* yang punya arti menempuh jalan yang lurus. Bahkan ada juga dalam bentuk *mufrad isim fa 'il (muqtashid)* yang punya arti pertengahan atau tetap menempuh jalan yang lurus.

Dari uraian di atas kata *qashd* dalam Alquran sesungguhnya tidak punya relevansi dengan tujuan pendidikan keluarga yang ingin dicapai. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan keluarga dapat dikaji pada ayat-ayat lainnya yang punya korelasi dengan tujuan pendidikan secara umum.

Secara umum, minimal ada tiga ayat dalam Alquran yang harus dijadikan sebagai tujuan hidup seorang muslim. Tujuan hidup inilah yang mendasari tujuan pendidikan keluarga dalam rumah tangga, yakni Q.S. Yusuf, 12/53: 108, adz-Dzariyat, 51/67: 56 dan Q.S. al-Baqarah, 2/87: 30.

Pertama, dalam Q.S. Yusuf, 12/53: 108 Allah swt. berfirman:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨

Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini dapat dipahami bahwa Allah swt. memerintahkan kepada rasul- Nya, agar menginformasikan kepada jin dan manusia, bahwa dakwah adalah jalan hidup Nabi, yakni mengajak kepada persaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kata *bashirah* artinya yakin dan petunjuk. Kata (اَنَا وَمَنْ أَتَّبَعَنِي) *ana wa manittaba'ani* artinya aku (Nabi Muhammad saw.) dan orang yang mengikutiku, yakni orang yang beriman kepadaku¹³⁷. Maksudnya adalah setiap orang yang beriman kepada Nabi Muhammad juga diwajibkan berdakwah sebagaimana Nabi diperintahkan berdakwah menyeru umat untuk mentauhidkan Allah swt.

Dari ayat tersebut dan penjelasannya dapat dipahami bahwa tujuan hidup seorang muslim adalah berdakwah sebagaimana Rasulullah saw. berdakwah. Kaitannya dengan tujuan pendidikan keluarga muslim adalah menjadikan anak-anak dalam keluarga agar mereka melanjutkan tugas kenabian yakni berdakwah sebagaimana Nabi saw. berdakwah.

Kedua, tujuan hidup yang kedua adalah sebagaimana firman Allah swt.Q.S. adz-Dzariyat, 51/67: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

¹³⁷ Jalaluddin al-Suyuthiy dan Jalaluddin al-Mahalli *Tafsir Jalalain*, Maktabah Syamilah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *لِيَعْبُدُون* ”agar mengabdikan kepada-Ku”, mengandung arti selalu mengabdikan kepada Allah, beribadah kepada-Nya secara *istiqamah* dan menjadikan seluruh aktivitasnya sebagai seorang hamba dan diperuntukan guna mengabdikan hanya kepada Allah. Artinya bahwa tujuan hidup manusia harus selaras dengan tujuan Allah swt. menciptakan manusia yakni mengabdikan kepada-Nya.¹³⁸ Ayat ini dapat dipahami bahwa beribadah dalam arti yang luas adalah menjadi tujuan ideal yang harus diusahakan dalam pendidikan keluarga muslim.

Ketiga, tujuan hidup lainnya adalah firman Allah Q.S. al-Baqarah, 2/87: 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۚ ۝ ٣٠

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kata *khalifah* berasal dari kata *khalafa* yang punya arti wakil, duta atau pengganti.¹³⁹ Maksudnya menjadi pengganti atau wakil Allah di atas muka bumi dalam rangka memakmurkan bumi dengan cara mengabdikan diri dan tunduk serta patuh terhadap aturan yang

¹³⁸Rudi Ahmad Suryadi, *Mardhat Allah: Tujuan Hidup Qur'ani* (Dari Refleksi Pemikiran Tafsir ke Pemikiran Pendidikan) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. II No. 1, 2013, hlm 27

¹³⁹ Lihat A.W. Munawwir, *Kamus...* hlm. 362

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, sehingga dengan demikian akan terjadi kemakmuran di atas bumi.

Dari uraian sebelumnya tentang tujuan hidup keluarga muslim yang juga menjadi tujuan pendidikan keluarga dapat disimpulkan yakni agar melaksanakan tugas kenabian, menjadi hamba Allah dan agar menjadi khalifah Allah di muka bumi guna memelihara dan melestarikan bumi dengan berbuat baik kepada sesama umat manusia.

3. Pendidik Dalam Pendidikan Keluarga

Orang tua, yakni ayah dan ibu adalah pendidik utama dalam rumah tangga. Sedangkan anak-anak adalah peserta didik yang paling utama pula. Mereka harus bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan dalam keluarga mereka. Sehingga terbentuk keluarga yang islami. Sesungguhnya Islam adalah agama keluarga.¹⁴⁰ Karena itu orang tua harus berusaha bekerja sama mendidik dan memelihara anak-anak dalam pendidikan Islam.

Urgensi kerja sama suami istri dalam pendidikan tergambar pada firman Allah swt. Q.S. at-Taubah, 9/113: 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang

¹⁴⁰ Lihat Muhammad N hr, *Manhaj him* 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kata (أَوْلِيَاءُ) *auliya'* bentuk *plural* dari kata *waliya*: *al-Wala'u wa at-Tawally* berarti saling bekerja sama atau saling tolong menolong untuk mencapai sesuatu.¹⁴¹ Maksud klausa *sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain* adalah, lelaki dan perempuan sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka, senasib dan sepenanggungan sehingga sebagian mereka menjadi penolong dari sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan.¹⁴²

Ayat tersebut sangat mudah diaplikasikan dalam bentuk kerja sama suami istri dalam pendidikan keluarga. Sebab hanya suami istri saja yang tidak dibatasi dengan *hijab* sebab mereka adalah *mahram* yang telah disatukan dengan pernikahan.

Kerjasama antara suami istri dalam menjalankan aktivitas pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karena tujuan pendidikan dalam keluarga tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak ada kerjasama suami istri. Sebagai contoh Allah swt. mendeskripsikan dua orang wanita dalam Alquran, keduanya di bawah pengawasan hamba Allah yang shaleh yakni Nabi Nuh as. dan Luth as.. Keduanya berkhianat kepada suaminya, maka keduanya dimasukkan ke

¹⁴¹ Muhammad NurJManhaj..., hlm.547.;al-Raghib al-Asfihamy, *al-Mufradat*. hlm.547.

¹⁴² M.Qurasih Shihab, *Tafsir*,.... Volume 5, hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam neraka bersama orang-orang kafir.¹⁴³ Kedua perempuan tersebut dikatakan berkhianat bukan berarti berselingkuh kepada laki-laki yang lain, melainkan karena mereka tidak beriman kepada Allah dan suaminya. Pengingkaran kepada kerasulan suaminya itulah penyebab dikatakan bahwa keduanya berkhianat kepada suami keduanya.

Pendidikan keluarga bila dikerjakan oleh suami saja, sedangkan istri tidak mau bekerja sama dengan suaminya, akibatnya pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik dan ini merupakan salah satu bentuk pengkhianatan istri kepada suami. Akibatnya anak Nabi Nuh yang bernama Kan'an juga tergolong orang yang menentang ayahnya.

Sebaliknya apabila ada kerja sama yang baik suami istri dalam pendidikan keluarga, hasilnya akan terbentuk anak-anak yang terdidik dengan baik, sehingga akan melahirkan keturunan yang dapat menyejukkan mata (*qurratu a'yun*) sebagai generasi yang shaleh dan shalehah.¹⁴⁴ Keturunan seperti ini akan tercapai apabila ada kerja sama antara suami istri dalam melaksanakan pendidikan keluarga dalam rumah tangga.

Terkait dengan tujuan mendidik keluarga, suami sebagai pendidik sekaligus kepala keluarga adalah pihak pertama yang dimintai pertanggung jawaban. Demikian itu, karena menurut keterangan

¹⁴³Lihat Q.S. at-Tahrim, : 66/107:10.

¹⁴⁴Lihat firman Allah Q.S. al-Furqan, 25/42 :74 artinya:..." dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati dan menyejukkan mata (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alquran suami adalah penopang (*al qawwam*) berdirinya pendidikan keluarga.¹⁴⁵ Sebagai penopang, suami tidak hanya dibebani memberi nafkah, lebih dari itu, mesti membimbing keluarga sesuai dengan nilai-nilai tuntunan Alquran. Karena beban yang tidak mudah itulah, justru lelaki mendapat hak kemuliaan dan berhak untuk dipatuhi dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan perintah agama.¹⁴⁶ Karena itu, orang tua harus menanamkan pendidikan tauhid sebelum yang lain. Sebab tauhid merupakan dasar dari pandangan hidup seseorang yang mempengaruhi sikap dan masa depannya.¹⁴⁷

Pendidikan keluarga juga tidak terpisah dari penanaman akhlak yang Islami. Tujuannya, yaitu menciptakan seorang mukmin sejati seperti yang dituntut Alquran, yakni yang tekun melaksanakan shalat, menyingkirkan diri dari perbuatan yang tidak perlu, menunaikan zakat, menjaga kemaluan, dan menunaikan amanat yang dibebankan Allah kepada hamba-Nya.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Hasan Ibn Muhammad al-Hafnawi, *al Usrah al Muslimah wa Tahaddiyat al Ashr.....*, hlm. 52. Lihat firman Allah Q.S. an-Nisa, 4/92: 34 artinya: " ..kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita).."

¹⁴⁶ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87 : 228 artinya: " Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya (Hal ini disebabkan karena suami bertanggung jawab terhadap keselamatan dan Kesejahteraan rumah tangga). dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

¹⁴⁷ Wahbah Mustafa al Zuhayli *al Tafsir al Munir,....*, hlm. 145. Lihat QS al Baqarah, 2/87: 133 yang artinya: "...apakah kamu menjadi saksi saat maut menjemput Ya'kub, ia berkata kepada anak-anaknya : apa yang kamu sembah sepeninggalku..."

¹⁴⁸ Lihat Alquran Q.S. al-Mu'minun, 23/74: 1-8, artinya: " Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, . (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar pendidikan dalam keluarga berjalan dengan baik, maka seharusnya orang tua baik ayah maupun ibu memiliki sifat-sifat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam mendidik umat. Dengan sifat-sifat tersebut anak-anak sebagai peserta didik mudah meneladani dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kedua orang tua mereka. Sifat-sifat tersebut adalah:¹⁴⁹

- a) *ar-Rahmah* (kasih sayang). Sifat kasih sayang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Sebab hati yang kasar dan sifat yang pemaarah tidak memberikan kesan yang baik bagi anak. Rasulullah saw. adalah sebagai contoh yang terbaik dalam hal berkasih sayang dengan sifat tersebut, dakwah dan pendidikan Islam berhasil beliau laksanakan dengan sebaik-baiknya.
- b) *ash-Shabru* (sabar). Sabar adalah bekal yang paling utama bagi setiap pendidik, seorang pendidik yang tidak memiliki sifat sabar seperti musafir yang tidak mempunyai bekal, boleh jadi ia akan binasa atau ia akan kembali. Terkadang seorang pendidik berputus asa karena ingin cepat-cepat melihat hasil dari usaha pendidikannya. Padahal hasil pendidikan tidak berbuah dengan cepat, karena itu sangat diperlukan sifat sabar bagi setiap pendidik.
- c) *al-Fathanah* (cerdas). Menjadi sebuah kemestian bagi seorang pendidik mempunyai sifat cerdas pandai berupa kecerdasan kenabian untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat memahami

Yusuf Khathir Hasan ash-Shun *Asalib ar-Rasuli Shalla Allah alaihi Wa Sallam fi ad-Dawah wa at-Tarbiyah*, (Kuwait: Shunduq at-Takaful, 1990), hlm. 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pendidikan yang diberikan. Seorang pendidik yang paham dan memiliki kecerdasan dalam rangka memberikan solusi bagi anak-anaknya dalam masalah perkembangan pendidikan. Karena itu seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar, ia mesti senantiasa menuntut ilmu pengetahuan sepanjang hayatnya.

- d) *at-Tawadhu'* (rendah hati). Seorang pendidik mesti bersifat *tawadhu'* (rendah hati) terhadap orang yang ia didik. Karena kalau seorang pendidik merasa lebih tinggi terhadap peserta didik, hal tersebut membuat kehilangan kesan yang baik dan tidak mendatangkan kebaikan sifat di antara mereka. Karena mestilah seorang pendidik memiliki sifat rendah hati sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.
- e) *al-Hilm* (tabah). Mesti seorang pendidik memiliki sifat lapang dada dan tabah menghadapi persoalan dalam pendidikan bahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab, menghadapi anak-anak yang berbeda watak dan karakter diperlukan ketabahan yang sangat dalam untuk mengubah sifat mereka ke arah yang diinginkan. Tanpa ketabahan dan kesabaran tidak mungkin pendidikan dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik. Karena seorang pendidik mestilah memiliki sifat tabah dan sabar dalam menjalankan pendidikan.
- f) *al-'Afwu wa ash-Shafhu* (pema'af dan suka minta ma'af). Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat pemaaf terhadap kesalahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Artinya kalau ada orang yang berbuat salah kepadanya, maka dengan lapang dada ia memaafkan bahkan sebelum orang lain minta maaf. Sebaliknya kalau ia yang salah maka harus secepatnya untuk minta maaf kepada orang lain. Dan tidak diperkenankan bagi seorang pendidik merasa lebih benar dari orang lain, sehingga enggan untuk meminta maaf ketika terjadi permasalahan.

- g) *Quwwah asy-Syakhsiyyah* (teguh pendirian). Seorang pendidik harus memiliki kekuatan dan keteguhan dalam pendirian yang dilandasi ilmu pengetahuan, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai macam fitnah dalam kehidupan. Karena kekuatan sikap dan keteguhan dalam pendirian tersebut.
- h) *al-Iqtina' bi al-'amal at-Tarbawi* (merasa puas dengan aktivitas pendidikan). Sifat ini harus dimiliki oleh setiap pendidik. Karena apabila pendidik memiliki sifat tersebut ia akan melakukan segala aktivitas pendidikan dengan senang hati dan merasa puas terhadap apa yang digelutinya¹⁵⁰.

Demikian beberapa sifat atau karakter pendidik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam mendidik para sahabat, sehingga mereka yang dulunya berada pada alam kegelapan setelah mendapatkan proses pendidikan dari Rasulullah saw. mereka menjadi penyebab tersebarnya pendidikan dan ilmu pengetahuan ke seluruh

Yusuf Khathir Hasan ash-Shun, *Asalib*,... .hlm.15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia. Sehingga dunia diterangi oleh ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Rasulullah saw.

F. Metode Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang sering dan mudah dilakukan dalam pendidikan keluarga, yaitu:

1. Metode Nasihat

Kata (nasihat) berasal dari bahasa Arab *nashihah*. Kata *nashihah* berasal dari kata kerja *nashaha* yang berarti memberi nasihat. Dalam Alquran kata tersebut dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 13 kali.¹⁵¹ Kata lainnya yang semakna dengan *nashihah* adalah *maw'izhah*¹⁵² Dalam Alquran kata *maw'izhah* dengan derivasinya terulang sebanyak 25 kali.¹⁵³ Semua ayat tersebut mengandung makna memberikan nasihat. Ayat-ayat tersebut menjelaskan betapa efektifnya metode nasihat dalam mempengaruhi seseorang, sehingga dengan nasihat tersebut, orang dengan mudah menuruti isi pesan dari si pemberi nasihat tersebut.

Kata nasihat dengan berbagai derivasinya dalam Q.S. al-A'raf, 7/39 terdapat dalam lima ayat, yakni ayat ke 21, 62, 68, 79 dan 93. Pada ayat ke 21 Allah swt. berfirman yang artinya: "dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk

¹⁵¹ Muhammad Fuad Abd. al-Baqi, *Mu'jam*... hlm. 702.

¹⁵² A.W. Munawwir, *Kamus*... hlm. 1568 .

¹⁵³ Muhammad Fuad Abd. al-Baqi, *Mu'jam*,... hlm.755.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua." Ayat ini, bahwa metode nasihat diawali dengan sumpah ternyata dan memiliki kemampuan yang sangat efektif mempengaruhi orang lain. Syaitan laknat Allah atasnya saja untuk menyesatkan orang ternyata menggunakan metode nasihat.

Ayat 62 dari surah al-A'raf, 7/39, Allah berfirman: "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui." Maksudnya: Aku mengetahui hal-hal yang ghaib, yakni yang tidak dapat diketahui kecuali dengan jalan wahyu dari Allah.

Ayat 62 di atas diperkuat oleh 68 dari surah al-A'raf 7/39 dengan firman-Nya yang artinya:" Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu". Berikutnya Allah menjelaskan pada ayat 79 yang artinya, "dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang- orang yang memberi nasihat". Terakhir terdapat pada ayat 93 dalam surah ini Allah swt. berfirman yang artinya:" Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: ".... dan aku telah memberi nasihat kepadamu.... " Dan dalam surah Hud, 11/52: 34 Allah berfirman yang artinya:...."dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasihatku jika aku hendak memberi nasihat kepada kamu,

Dari ayat-ayat tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan para Nabi adalah metode nasihat. Bahkan Setan *la'natullah* pun mengetahui tentang urgennya metode ini sehingga dia juga dalam menjerumuskan Adam dan Hawa menggunakan metode nasihat. Walaupun demikian metode ini tidak menjamin seratus persen berhasil. Oleh sebab itu perlu digunakan berbagai metode lainnya guna mencapai tujuan pendidikan.

Ada dua ayat yang menggunakan kata *maw'izhah* yang punya relevansi dengan pembahasan nasihat sebagai metode pendidikan yaitu surah Q.S. Luqman, 31/57:13 dan An-Nahl, 16/70: 125. Dalam Q.S. Luqman, 31/57:13 Allah swt. berfirman yang artinya:“ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran (nasihat) kepadanya....”. Dan firman Allah Q.S. an-Nahl, 16/70: 125 yang artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran (nasihat) yang baik....”

Ayat ini memberi pemahaman bahwa nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, menanamkan nilai moral, spiritual dan sosial. Karena, metode ini dapat membukakan mata hati anak didik akan hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiiasi akhlak mulia.

Penerapan metode nasihat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasihat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan pada anak didik tentang nilai-nilai yang baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang baik atau tidak baik. Sedangkan nasihat secara tidak langsung, misalnya melalui cerita dan ungkapan metafor.

Metode nasihat akan lebih efektif apabila disertai dengan pembiasaan dan latihan. Karena pembiasaan dan latihan sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan agama. Hal ini digunakan untuk menegakkan sikap disiplin terhadap perilaku anak. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap anak bertambah kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena masuk menjadi bagian dari pribadinya. Pembiasaan ini juga digunakan untuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, doa, membaca dan sebagainya, sehingga lama-kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.

2. Metode Kisah Atau Cerita

Salah satu cara atau metode yang digunakan Alquran untuk mengarahkan manusia ke jalan yang dikehendaki adalah dengan menggunakan metode “kisah” Setiap kisah dapat menunjang materi yang disajikan baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah-kisah simbolik.

Kata kisah (*qishshah*) jamaknya adalah *qashash* terambil dari kata kerja *qashsha* yang salah satu artinya adalah kisah atau cerita¹⁵⁴. Dalam Alquran kata *qishshah* dengan berbagai derivasinya terulang

¹⁵⁴ A.W. Munawwir, *Kamus...* hlm. 1126 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 26 kali.¹⁵⁵ Terulang-ulang ayat tersebut dimaksudkan agar cerita itu mendapat perhatian serius bagi pendengarnya. Cerita-cerita dalam Alquran mengandung kebenaran dan pelajaran yang sangat berharga bagi orang-orang yang beriman.

Salah satu nama surah dalam Alquran adalah surah al-Qashash, 28/49. Pada ayat ke 25 dalam surah tersbut Allah swt. berfirman yang artinya:”Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita, Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".¹⁵⁶ Firman Allah swt. dalam ayat yang juga berarti kisah adalah sebagai berikut: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu,...”¹⁵⁷

Ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kisah merupakan sebuah model metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam mentransformasi baik ilmu pengetahuan (kognitif) sikap berupa perilaku (afektif) maupun keterampilan (psikomotor).

3. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang menggunakan basis anak didik menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodifikasi sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Bisa anak didik yang

¹⁵⁵ Muhammad Fuad Abd. al-Baqi *Mu'jam...* hlm. 546.

¹⁵⁶ Lihat Q.S. al-Qashash, 28/49: 25.

¹⁵⁷ Lihat Q.S. Yusuf, 12/53: 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya dan guru yang menjawab atau bisa anak didik yang menjawab pertanyaan dari gurunya.

Terkait dengan dasar hukum metode tanya jawab, dalam sejarah perkembangan Islam metode tanya jawab telah dikenalkan 15 abad silam. Bahkan dalam metode tanya jawab sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya. Hal ini dapat dilihat dari seringnya terjadi dialog interaktif antara Nabi Muhammad dengan masyarakat yang bertanya tentang Islam.¹⁵⁸

Allah swt. juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam Alquran hal ini digunakan agar manusia berfikir. Pertanyaan-pertanyaan itu mampu memancing stimulus yang ada. Adapun contoh yang paling jelas dari metode pendidikan Alquran terdapat di dalam surat Ar- Rahman. Disini Allah swt. mengingatkan kepada manusia dan jin akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya. Pada setiap ayat atau beberapa ayat dengan kalimat bertanya itu, manusia berhadapan dengan indera, naluri, suara hati dan perasaan. Dia tidak akan dapat mengingkari apa yang di inderanya dan diterima oleh akal serta hatinya. Di antara ayat itu adalah Ar-Rahman, 55/97:13 :“Maka nikmat Tuhan kalian yang manakah yang kalian dustakan?” Pertanyaan itu diulang sebanyak 31 kali di dalam surah ini. Setiap diulang, pertanyaan

¹⁵⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 139. Lihat juga Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu merangsang kesan yang berlainan sesuai dengan konteksnya dengan ayat sebelumnya.

Dari urain ini dapat dipahami bahwa metode tanya jawab sangat efektif digunakan dalam rangka memberikan pendidikan dalam keluarga. Seorang ayah atau ibu bertanya kepada anak-anaknya tentang materi yang sudah atau sedang diajarkan kepada mereka. Dan anak sebagai peserta didik dalam keluarga memberikan jawaban. Metode ini akan lebih efektif apabila disertai dengan pemberian motivasi berupa *targhib* (ganjaran berupa pujian atau hadiah) apabila anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari ayah atau ibunya. Begitu juga apabila seorang anak bertanya kepada ayah atau ibunya tentang sesuatu maka ayah atau ibu sebagai seorang pendidik harus memberikan jawaban yang memuaskan hati mereka. Tidak harus bagi seorang ayah atau ibu memberikan *tarhib* (*celaan* atau hukuman) kepada anak apabila mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena *tarhib* sebaiknya tidak perlu digunakan kecuali dalam keadaan yang sangat mendesak.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada pihak lain. Tujuannya agar orang tersebut memahami maksud tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ingin disampaikan oleh peraga.¹⁵⁹ Dengan kata lain metode demonstrasi adalah sebuah peragaan yang dilakukan pendidik atau anak didik yang ditunjuk bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut, agar mereka lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Penerapannya dalam pendidikan agama metode ini lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengejakan atau kaifiyat suatu proses pelaksanaan ibadah, misalnya tata cara berwudlu, shalat, haji, dan materi-materi lain yang bersifat motorik.¹⁶⁰ Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sangat tepat apabila menggunakan metode demonstrasi ketika memberikan pendidikan dan pelajaran yang berkaitan dengan praktek shalat, mengaji, sedekah, doa-doa harian dan adab-adab yang disunahkan sehari-hari.

Salah satu contohnya Rasulullah saw. ketika mengajarkan shalat beliau menggunakan metode demonstrasi, sebagaimana sabdanya:

صلوا كما رأيتموني أصلي¹⁶¹

Hadis ini menjelaskan bahwa untuk peragaan shalat beliau menyuruh para sahabat untuk melihat bagaimana tata cara shalat yang beliau kerjakan. Begitu juga orang tua sebagai pendidik terhadap

¹⁵⁹ Lihat Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), cet. IV, hlm. 245. Lihat juga Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, hlm. 83. Dan lihat juga Muhammad Zein, *Methodologi pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 177.

¹⁶⁰ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. I hlm.

¹⁶¹ H.R. al-Bukhârî, *Jâmi' ash-Shahîh*, dalam kitab al-azdan, bab 18. Maktabah Syamilah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anaknya sangat efektif menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi ini orang tua langsung bisa melihat perkembangan dan kemajuan anak-anak mereka dalam pendidikan keluarga, seperti peragaan tata cara shalat, bersedekah dan sebagainya.

Di samping menggunakan metode yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa strategi agar anak mencintai Allah swt., keluarga, dan membaca Alquran. Kaitannya dengan itu ada riwayat dari al-Bukhariy dan yang lainnya dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda:

ثَلَاثٌ مِنْكُمْ فِيهِ وَجَدَ حُلَّةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّوهُ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَقْدَفَ فِي النَّارِ¹⁶²

Hadis ini, mengandung arti bahwa ada tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang maka ia mendapatkan manisnya iman, yaitu (1) mencintai Allah dan rasul-Nya melebihi dari segalanya; (2) mencintai seseorang semata karena Allah; dan (3) membenci kepada kekufuran sebagaimana membenci kalau ia dilemparkan ke neraka. ath-Thabraniy meriwayatkan dari ‘Ali ra. bahwa Nabi saw. bersabda yang artinya: Dari Ali bin Abi Thalib ra dia berkata: Berkata Rasulullah saw: Didiklah anak-anak kamu mencintai Nabi kamu,

¹⁶² H.R.al-Bukhârî, *Shahih al-Bukharî* bab Halawatul Imân, no. 14 juz I, versi Maktabah Syamilah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencintai ahli baitnya, dan membaca Alquran. Sebab, orang-orang yang memelihara Alquran itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi dan orang-orang suci.¹⁶³

Di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang upaya dan strategi menanamkan agar anak mencintai Allah dan Rasul, keluarga dan membaca Alquran. Upaya dan strategi menanamkan dan mengajarkan anak mencintai Allah swt. adalah sebagai berikut: pendidik hendaknya seorang menanamkan bahwa setiap langkah manusia dalam pengawasan Allah swt. Hendaklah seorang pendidik menjadi teladan bagi anak-anak. Artinya seorang pendidik harus mencontohkan kepada anak-anak bahwa mereka terlebih dulu mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Seorang pendidik hendaklah membiasakan anak-anak untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya. Hendaklah orang tua membangunkan anak-anak di pagi hari untuk mengerjakan salat subuh. Apabila ibu hamil hendaknya sering-sering membaca Alquran. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh kepada janin yang dikandungnya. Anak-anak hendaknya dibiasakan mengerjakan shalat dengan membikin jadwal salat yang harus ditandatangani ketika selesai mengerjakan shalat, dan berilah hadiah kepada mereka.

¹⁶³. Imam ath-Thabrani *Kitab at-Tihaf al-Khaurah al-Muharrah Bi zawaidil Asamdi al-Asyrah*, bab fi Tala 'in wa tahnim ad-Dam, juz 8, hlm. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi agar mencintai Nabi adalah dengan menceritakan kepada mereka tentang akhlak Rasulullah saw. yang sangat agung dan terpuji, cara-cara berperang Rasulullah, cara-cara Rasulullah saw. makan-minum, berpakaian, berjalan, berbicara, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan terhormat dan sebagainya.

Hikmah di balik perintah itu adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan dan jihad mereka. Di samping itu, agar anak-anak terikat pada sejarah, baik perasaan maupun kejayaan, termasuk keterikatan mereka pada Alquran.

Strategi agar anak mencintai keluarga di antaranya adalah menghindari label negatif kepada anak, seperti si bodoh, si nakal, si malas dan sebagainya. Hendaklah berikan label positif kepada mereka, sehingga mereka selalu merasa dicintai dan disayangi. Karena itulah mereka akan mencintai keluarga. Orang tua semestinya menghindari untuk menakut-nakuti apalagi memarahi mereka tanpa alasan yang jelas. Orang tua hendaklah membangun komunikasi terbuka kepada anak-anak dan bersikap hangat menghadapi mereka. Dan yang lebih penting adalah agar orang tua menciptakan suasana religius dalam keluarga.

Strategi agar anak mencintai Alquran adalah dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan keteladanan. Maksudnya membiasakan dalam rumah tangga membaca Alquran. Orang tua memperlihatkan kepada anak-anak membaca Alquran setiap hari. Kemudian mengajarkan membaca Alquran dengan baik dan benar. Gunakanlah metode kasih sayang dalam mengajarnya. Apabila orang tua tidak mampu maka masukkan anak ke TKA/TPA atau datangkan guru mengaji ke rumah, agar mereka terbiasa dengan membaca Alquran dengan fasih.

Di samping beberapa metode dan strategi yang telah diuraikan di atas, ada juga beberapa pendekatan pendidikan keimanan kontemporer dalam konteks modern, yakni:¹⁶⁴ Pendekatan humanistik religius; pendekatan ini memiliki ciri pokok yaitu akal sehat, individualisme yang mengarah kepada kemandirian bukan egoisme, haus pengetahuan, pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mementingkan fungsi daripada simbol, dan keseimbangan ganjaran dan hukuman. Pendekatan rasional kritis; sebenarnya pendekatan ini masih berhubungan dengan pendekatan humanistik karena manusia memang diberikan akal oleh Tuhan. Pendekatan fungsional, kehidupan modern mengukur suatu kebaikan atau kemanfaatan dengan sesuatu yang berfungsi secara nyata terhadap kehidupan. Karena itu bagi orang-orang modern yang tidak mengenal akan fungsi agama cenderung tidak beragama atau tidak bertuhan. Karena mereka menganggap mempercayai adanya Tuhan tidak ada manfaatnya,

¹⁶⁴Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan....* hlm. 158-159

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apalagi Tuhan itu tidak bisa dibuktikan olehnya. Karena itu pendekatan fungsional merupakan sesuatu yang sangat urgen diterapkan.

Demikian beberapa metode pendidikan Islam yang sangat relevan diterapkan dalam pendidikan keluarga. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan keluarga dapat tercapai dengan baik dan maksimal, guna menyiapkan anak untuk menempuh ke jenjang pendidikan berikutnya.

G. Materi Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum. Kurikulum ialah program untuk mencapai tujuan. Sebagus apa pun rumusan tujuan jika tidak dilengkapi dengan program yang tepat maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kurikulum itu laksana jalan yang dilalui dalam menuju tujuan.¹⁶⁵ Kurikulum atau materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Alquran untuk diperhatikan orang tua dalam keluarga. Setidaknya ada empat hal pokok yang dijadikan materi pendidikan keluarga, agar anak tumbuh menjadi manusia yang dapat diharapkan, yaitu materi aqidah (keimanan), ilmu

¹⁶⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang halal dan haram, materi pendidikan akhlak, materi pendidikan ibadah,¹⁶⁶ dan materi pendidikan keterampilan.

1. Materi Pendidikan Akidah (Keimanan)

Kata akidah („*aqidah*) bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* (الْعُقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tawtsiqu* (التَّوْثِيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah: '*aqidah* adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.¹⁶⁷

Kata *aqMah* dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak tujuh kali.¹⁶⁸ Dalam Surah al-Falaq,113/20:4, Thaha, 20/45:27, Al-Baqarah, 2/87: 235 dan 237, an-Nisa,4/92: 33, dan Surah al-Maidah, 5/115: 1 dan 89. Firman Allah Q.S, Al-Falaq,113/20:4 terdapat kata (العقد) yang berarti *buhul-buhul*, Thaha, 20/45:27 terdapat kata (عقدة) yang *beridhafah* kepada kata *lisan* yang punya arti *kekakuan*, maksudnya lidah dan pembicaraan jadi kaku atau terikatnya pembicaraan sehingga tidak fasih. Dalam Al-Baqarah, 2/87: 235 dan 237 terdapat kata (عقدة) yang bersandar kepada kata *nikah* yang punya arti ikatan pernikahan. Dalam An- Nisa,4/92: 33, kata *aqqadat* berarti

¹⁶⁶Syahidin, *Menelusuri*, hlm.71.

¹⁶⁷ Lihat Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arab*, (IX/311: ^) lihat *Mu'jam al-Wasith* (II/614 :)

¹⁶⁸ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu 'jam..* .hlm. 468.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumpah setia dan Surah Al- Maidah, 5/115: 1 dan 89. Kata *Uqud* berarti perjanjian-peijanjian. Maksudnya janji setia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Dan pada ayat ke 89 *aqad* berarti berjanji setia dengan sumpah.

Dari pengertian kata akidah dalam Alquran di atas, dapat dipahami bahwa istilah akidah berarti kepercayaan, janji setia dan ikatan hati atau keimanan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Akidah merupakan ikatan perjanjian yang kuat berupa kepercayaan dan keyakinan yang teguh disertai dengan sumpah setia menambatkan hati kepada Allah swt. Alquran mengajarkan *aqidah tawhid* kepada manusia yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah swt. Yang Satu, Yang Tidak Pernah Tidur dan Tidak Beranak-pinak. Percaya kepada Allah swt. adalah salah satu butir Rukun Iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang kafir.

Aqidah Islam adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Akhir, dan takdir baik dan buruk datang dari Allah swt.¹⁶⁹

Iman menurut bahasa dari kata: **أَمَنَ - يُؤْمِنُ - إِيْمَانًا**, berarti

¹⁶⁹ Lihat Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, *Buhuts f 'Aqidah Ahlis Sunah wal Jama'ah*, (JeddahDar al 'Ashimah, 1419 H) hlm 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan atau kepercayaan¹⁷⁰. Sedangkan menurut istilah berarti keyakinan atau kepercayaan kepada Allah swt., para Malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, para Utusan-Nya, Hari Kiamat, dan Qadar (ketentuan) baik serta buruk semuanya datang dari Allah swt.¹⁷¹ atau yang sering didefinisikan dengan istilah berikut:

أن الإيمان تصديق بالقلب والقول باللسان وعمل بالجوارح

Artinya: “Bahwa sesungguhnya iman itu adalah perkara yang harus dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan atau dikatakan dan harus diimplementasikan dalam amal shaleh sepenuh jiwa raga.”

Ayat-ayat Alquran yang mendeskripsikan seperti definisi di atas, bahwa iman dapat bermakna sesuatu yang sangat halus dan letaknya di hati seorang mukmin dan diapresiasi serta diukur lewat tanda-tanda amal saleh seseorang. Hal tersebut bisa dilihat pada firman Allah Q.S. al-Anfal, 8/88: 2-4 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۚ ۴

Artinya:

2. Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.
3. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada

¹⁷⁰ A.W. Munawwir,... .hlm.41.

¹⁷¹ M. Abdul Mujieb dkk., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*. (Jakarta: al-Hikmah, 2009), hlm. 192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka.

4. *Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah swt. bertambahlah iman mereka. Dan hanya kepada Allah swt. mereka bertawakkal. Orang yang beriman tersebut memiliki ciri-ciri, yakni mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yaitu membayar zakat dan mengerjakan amal-amal saleh lainnya. Ayat di atas bersesuaian dengan firman Allah yang artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka itulah orang-orang yang benar.*¹⁷²

Dua surah dari beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang beriman itu adalah bergetar hatinya ketika disebut nama Allah disebabkan takut kepada-Nya, selalu ingat kepada Allah dengan membaca ayat-ayat-Nya, sehingga bertambah imannya, selalu bertawakkal kepada-Nya, mendirikan shalat, menafkahkan rezeki di jalan Allah, tidak ragu-ragu dalam beriman, dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa.

¹⁷²Lihat Q. S. al-Hujurat, 49/106:15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.... قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ¹⁷³

Hadis ini menerangkan bahwa Rasulullah saw. pada suatu hari duduk beserta para sahabat, tiba-tiba datang kepadanya Jibril a.s. dan berkata: Apakah iman itu? Nabi bersabda:” Iman adalah kamu percaya kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, berjumpa dengan-Nya, percaya kepada rasul-rasul-Nya dan kamu percaya kepada hari berbangkit. Ia bertanya lagi, apakah Islam itu? Nabi menjawab kamu beribadah kepada Allah dan tidak mensyarikatkan-Nya dengan suatu apapun, menegakkan shalat, menunaikan zakat wajib, dan puasa bulan ramadhan. Jibril bertanya lagi, apakah Ihsan itu? Rasulullah saw. menjawab bahwa kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihatNya, jika tidak pastilah Dia melihatmu ”Imam al-Bukhari mengatakan bahwa semua komponen tersebut adalah perkara iman.

¹⁷³ H.R. al-Bukhârî. *Shahih al-Bukhârî*. Juz I, hlm. 87 dalam Maktabah Syamilah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya menanamkan nilai keimanan kepada anak dalam keluarga dimulai dari pemahaman tentang makna sebuah nilai. Suatu nilai akan menjadi tindakan atau pengamalan kalau anak-anak mengetahui dan meyakini betapa tingginya harga sebuah nilai itu. Nilai-nilai yang dikemukakan tersebut adalah nilai *ilahiyyah imaniyyah* kemudian nilai *ilahiyyah ubudiyah* dan selanjutnya nilai *ilahiyyah mu'amalah* sebagai kesatuan dari *nilai ilahiah* itu sendiri. Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila melalui contoh-contoh dan dalam lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.¹⁷⁴

Sehubungan dengan penanaman nilai keimanan dalam keluarga, ada beberapa hal petunjuk Rasulullah saw.,¹⁷⁵ yaitu :

- a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat “لا إله إلا الله” al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda :

اِفْتَحُوا عَلَى صَبِيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بَلَّ اِلَهَ اِلَّا اَللهُ¹⁷⁶

Bukalah (bacakanlah) kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan “*la ilaha illa Allah* ” (Tidak ada Tuhan selain Allah)

¹⁷⁴ Kamrani Buseri. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*. (Yogyakarta: UII Press, 2004) hlm. xiii. Pada sisi lain ditinjau dari keluarga dan pengajaran prioritas, maka pengajaran ilmu fardhu „ain sebagai prioritas utama. Lihat juga Kamrani Buseri. *Pendidikan.....* , hlm. 28

¹⁷⁵ Abdullâh Nâsîh „Ulwan, *Tarbiyah*, ... hlm. 112.

¹⁷⁶ Hadis Riwayat Imam al-Baihâqî *Sya„bul Iman*, Bab Al-Sittun min Syu„bil Imân Wa„duwa bab, juz 18 hlm. 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Anjuran mengumandangkan adzan di telinga sebelah kanan dan iqamah di telinga sebelah kiri.¹⁷⁷

Sebuah upaya yang diharapkan mempunyai pengaruh terhadap penanaman dasar-dasar akidah, tauhid, dan iman bagi anak. Lafadz adzan dan iqamah adalah kalimah *thayyibah* “ لا إله إلا الله ” sehingga kalimah tauhid dan syiar masuk Islam menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat yang pertama kali diucapkan lisannya, dan menjadi lafal pertama yang dipahaminya.

Pendidik haruslah menanamkan kepada anak bahwa hanya Allah yang harus disembah. Karena Dia yang menciptakan. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.¹⁷⁸

Seorang pendidik harus meyakinkan kepada anak bahwa Allah yang memberi rezeki, sebagaimana firman-Nya yang artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan

¹⁷⁷Hadis Riwayat Imam al-Baihaqi *Sya'bul Iman*, Bab Al-Sittun min Syu'bil Iman Wahuwa bab, juz 18 hlm. 166.

¹⁷⁸ Lihat Q.S. Al-Baqarah, 2/87:21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekutu-sekutu bagi Allah. Padahal kamu mengetahui.”¹⁷⁹

Seorang pendidik harus memberikan materi pendidikan berupa keimanan bahwa tidak ada pemilik kecuali Allah, sebagaimana firman Allah Swt, yang artinya: *“Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).”*¹⁸⁰

Begitu juga seorang pendidik semestinya memberikan materi pendidikan keimanan, bahwa tidak ada yang berhak membuat hukum kecuali Allah. Sebagaimana firman Allah yang artinya: *“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.... Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang*

¹⁷⁹ Lihat Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 22.

¹⁸⁰ Lihat Q.S. Ali Imran, 3/89: 26-27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*zalim.*¹⁸¹

Perlu sekali memberikan pengetahuan kepada anak tentang hal-hal yang dapat merusak keimanan. Sebab kalau anak-anak tidak mengetahui apa saja yang bisa merusak keimanan, mereka merasa tidak berbahaya kalau melakukan sesuatu yang ternyata hal tersebut dapat merusak keimanan mereka.

Secara garis besar, hal-hal yang dapat merusak keimanan seseorang ada tiga hal yaitu:

- 1) Syirik, adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya¹⁸². Hak istimewa Allah seperti: Ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudharat, membuat hukum dan syari'at dan lain-lain.
- 2) Riddah, artinya keluar dari ajaran Islam, pelakunya disebut murtad. Bagi setiap muslim wajib menjaga keislamannya dan keimanannya serta memeliharanya dari hal-hal yang merusak, membatalkan, dan memutuskan keimanan dan keislamannya.¹⁸³
- 3) Ilmu Tentang Halal Dan Haram, yaitu materi pendidikan yang sangat urgen diajarkan kepada anak adalah ilmu

¹⁸¹ Lihat Q.S. al-Ma'idah, 5/112: 44-45.

¹⁸² . Shalih bin Fauzan, *Al-Irsyad Ila shahih al-I'tiqad*, dalam www.vbaitullahlmor.id. diposting tanggal 20 Maret 2014.

¹⁸³ Abdullah bin Hus, *am, Sullam at-Tawyyiq*, (Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, t.t), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang hukum halal dan haram. Rahasia mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak adalah agar ketika anak membukakan kedua matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah Allah, sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya, dan ia mengerti larangan-larangan- Nya, sehingga menjauhinya. Apabila sejak anak memasuki masa *baligh* telah memahami hukum-hukum halal dan haram, di samping telah terikat dengan hukum-hukum syari'at maka untuk selanjutnya ia tidak akan mengenal hukum dan undang-undang lain selain Islam. Upaya mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak adalah dengan cara menyampaikan sejelas-jelasnya tentang halal dan haram kepada mereka. Tentu saja dalam menyampaikan tersebut harus menggunakan metode yang dapat dipahami oleh anak. Di samping itu perlu juga mengenalkan label halal kepada mereka agar anak mengetahui mana saja produk halal pada makanan dan minuman agar mereka bisa memilih dan mencari yang halal. Mengenalkan kandungan makanan, memperlihatkan poster barang haram, menunjukkan makanan yang haram saat berbelanja di *mall* atau pasar lainnya, mengunjungi pameran produk halal, di samping itu juga sangat penting membacakan Alquran dan hadis tentang makanan yang boleh dimakan dan tidak boleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimakan. Upaya lainnya bisa juga dengan menunjukkan makanan halal dan haram melalui TV dan mengikuti perkembangan informasi halal dari majalah-majalah Islam. Dan yang juga sangat penting adalah menanamkan bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal.

2. Materi Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*. Kata *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq*. Akar katanya dari *khalaqayakhluqu khalqan wa khuluqan*. (yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat, tabiat, perangai, budi pekerti dan kebiasaan)¹⁸⁴. Kata *akhlaq* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terulang sebanyak 261 kali.¹⁸⁵ Dari banyak ayat tersebut, yang relevan dengan pembahasan hanyalah terdapat Q.S. al- Qalam, 68/02: 4, sedangkan ayat-ayat lainnya memiliki arti menciptakan, ciptaan, diciptakan dan seumpamanya. Firman Allah swt. dalam Q.S. al- Qalam, 68/02: 4 tersebut sebagai berikut:

وَأَنَّكَ لَ عَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw. sesungguhnya benar- benar berada di atas budi pekerti yang agung. Kata *khuluq* adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan

¹⁸⁴ Lihat A.W. Munawwir, *Kamus ...*hlm. 364.

¹⁸⁵ Muhammad Fu'ad Abd. al-Bagi *Mu'jam...h* .241-245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan.¹⁸⁶ Dalam salah satu hadis Rasulullah saw. bersabda:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّا بَعَثْنَا لَأَئِمَّ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ¹⁸⁷

Hadis ini menjelaskan tentang urgensi pendidikan akhlak sehingga Rasulullah saw. diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dalam bahasa Indonesia kata *akhlaq* setara maknanya dengan moral, etika, budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁸⁸ Satu kata lagi yang sekarang menjadi lebih populer adalah karakter.

Dalam Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹⁸⁶ Ali Khalil Abu ‘Ainain,. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*.(Mesir: Dar al-Fikr al-‘Arabiyy. 1985), hlm. 168.

¹⁸⁷ H.R. Ahmad, *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*, 2 no. 381.

¹⁸⁸ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press,1998) hlm 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁸⁹ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan akhlak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang, baik akhlak yang terpuji atau *al-akhlaq al-karimah* maupun yang tercela atau *al-akhlaq al-madzmumah*. Akhlak seseorang tersebut tergambar dari aktivitas yang dilakukannya. Apabila akhlak seseorang baik, hal tersebut teraktualisasi dengan ketaatannya kepada Allah swt., sehingga mudah baginya mengikuti apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Sebaliknya apabila akhlak manusia jelek, juga teraplikasi dari penentangannya terhadap peraturan Tuhan. Karena itu, anak sejak dini mesti mendapatkan pendidikan akhlak dari orang tuanya.

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki landasan moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik kalau dia tidak mendapat pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarga. Seorang anak perlu untuk mendapatkan materi pendidikan akhlak,

¹⁸⁹Tim Redaksi KBBI.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008) hlm. 682.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama melalui interaksi keagamaan dengan pendidik dalam keluarga. Sebab pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah saja, namun juga dari lembaga terkecil yaitu lembaga pendidikan keluarga. Karenanya dalam lingkup terkecil pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk menciptakan karakter anak yang berbudi dan beretika luhur.

Maksud dari pendidikan akhlak adalah kumpulan dasar pendidikan akhlak beserta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seseorang anak dan dijadikan kebiasaan semenjak usia *tamylz* hingga ia menjadi *mukallaf*. Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.¹⁹⁰ Tidak diragukan lagi, bahwa keluhuran akhlak, tingkah laku terpuji dan watak yang mulia adalah buah keimanan yang tertanam dalam hati. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya tertanam keimanan yang baik dalam hatinya, sehingga ia takut kepada Allah, merasa diawasi-Nya, bertawakkal kepada-Nya, meminta pertolongan hanya kepada Allah swt. dan berserah diri kepada-Nya, maka akan terjaga dalam dirinya kefitrahan. Sehingga anak terjaga dari sifat jahiliyah yang merusak.¹⁹¹ Bahkan akhlak mulia menjadi bagian dari kebiasaan dan menjadi perangai aslinya.

Banyak sekali riwayat tentang urgensi pendidik dalam

¹⁹⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah...* .hlm. 131.

¹⁹¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah...* .hlm. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga terhadap anak dari sisi akhlak yang mulia. Di antaranya, diriwayatkan dari Ayyub bin Musa, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda:

ما نحل والد ولدا من نحل أفضل من أدب حسن¹⁹²

Hadis ini menjelaskan bahwa pemberian yang paling baik dari seorang pendidik dalam hal ini orang tua terhadap anaknya adalah adab yang baik. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبكم¹⁹³

Hadis tersebut bermaksud agar para orang tua sebagai pendidik utama memuliakan terhadap anak-anaknya juga mendidik mereka dengan perilaku yang baik.

Dari uraian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang dianggap efektif untuk mengenalkan akhlak terpuji kepada anak dalam pendidikan keluarga adalah melalui pendekatan personal keteladanan, nasihat dengan penuh kasih sayang dan menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang shaleh.

3. Materi Pendidikan Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab *'ibadah*. Kata tersebut berasal dari kata *'abada- ya'budu ibadah wa 'ubudiyyah* memiliki arti

¹⁹² H. R. at-Tarmidzi, *as-Sunan ...* : bab adab al-Walad, 4/338.

¹⁹³ H. R. Ibnu Mâjah, *Sunan ...* , bab bir al-wâlid wa al-Ihsan, 2/1211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyembah, mengabdikan, menjadi hamba.¹⁹⁴ Dalam Alquran kata „*ibadah* dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 275 kali¹⁹⁵ dan semua ayat-ayat yang mengandung kata tersebut memiliki arti menyembah, mengabdikan, menjadi hamba dan hamba sahaya. Banyaknya pengulangan kata ibadah dalam Alquran mengandung maksud tentang pentingnya beribadah kepada Allah swt.. Semua makhluk selain Allah swt. adalah ciptaan-Nya dan harus tunduk beribadah kepada-Nya. Karena makna ibadah memiliki arti yang sama dari sekian banyak pengulangan ayat-ayat di dalam Alquran. Karena itu akan penulis paparkan sebagian saja, sebab ayat yang akan dituliskan merupakan perwakilan dari ayat-ayat yang terulang.

Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Fatihah, 1/005: 5 sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

pernyataan seorang hamba dengan tulus dari hatinya yang paling dalam bahwa hanya Allah swt. yang Kami menyembah, dan hanya kepada-Nya seorang hamba meminta pertolongan Kata *na'budu* diambil dari kata '*ibadah* yang berarti kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya. Sedangkan kata *nasta'in* (minta

¹⁹⁴ Lihat AW. Munawwir, *Kamus...* hlm. 886.

¹⁹⁵ Muhammad Fuad Abb al-Baqi *Mu jam*,...hlm.441-445.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan), terambil dari kata *isti'annah* yang berarti mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

Maksud diciptakannya manusia dan jin tidaklah lain kecuali untuk beribadah kepada Allah swt. yang menciptakan mereka dengan dilengkapi segala macam fasilitas kehidupan. Firman Allah Q.S. adz-Dzariyat, 51/067: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Dalam ayat yang lain Allah berfirman Q.S. Al-Bayyinah, 98/100: 5 yang artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus."

Dari ayat-ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa beribadah kepada Allah merupakan kewajiban sangat penting bagi setiap hamba Allah swt.. Karena itulah agar tujuan tersebut terlaksana, sejak dini anak-anak harus mendapat pendidikan materi ibadah dari orang tua mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Kewajiban pendidik dalam keluarga adalah memberikan materi pendidikan ibadah dan *fadhilah*-nya kepada anak-anak agar mereka dengan semangat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. seperti shalat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib, shalat-shalat *rawatib*, shalat dhuha, shalat tahajjud, *tilawah* Alquran, doa-doa *masnunah*, zikir dan adab-adab keseharian sesuai dengan tuntunan agama. Orang tua harus menuntun anak-anak dalam melaksanakan ibadah dalam keseharian mereka. Apabila hampir memasuki bulan ramadhan, orang tua juga mesti menyampaikan kepada anak-anak akan kewajiban berpuasa dan mengajarkan kepada anak tata cara berpuasa serta membimbing mereka melaksanakan ibadah puasa. Begitu juga dengan kewajiban ibadah lainnya, orang tua sebagai pendidik berkewajiban menuntun anak-anak mereka untuk selalu taat dan tunduk kepada Allah swt..

Metode yang digunakan orang tua adalah melatih anak-anak untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh al-Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu Amr bin al-, Ash ra. dari Rasulullah saw. beliau bersabda yang artinya:

*Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat dan pisahkan tempat tidur mereka.*¹⁹⁶

Hikmah di balik perintah ini adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhan. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk menaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri

H.R. Abu Daud , *Sunan* , bab 26 *matayuummiru al-ghulam*, juz 2, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada-Nya.

4. Materi Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan adalah dua kata yang digabung menjadi satu menjadi pendidikan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹⁷ Sedangkan keterampilan berasal dari akar kata terampil, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Selain itu, keterampilan juga berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁹⁸ Jadi, pendidikan keterampilan dapat diartikan dengan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani untuk cakap melaksanakan tugas, dan profesional dalam bidangnya, berpikir sistematis, punya kreasi yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sempurna.

Setelah anak diberikan pendidikan agama mengenai pokok-pokok ajaran Islam seperti keimanan, ibadah dan akhlak serta kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, maka langkah selanjutnya adalah memberikan keterampilan kepada anak sesuai

¹⁹⁷ Ramayulis, *Ilmu ...*, hlm. 13.

¹⁹⁸ Depdikbud, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1043.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bakat, minat dan potensinya, supaya ia dapat hidup mandiri, menalkahi keluarganya setelah berumah tangga dan menjaga kehormatannya di masyarakat. Untuk itu anak harus diberikan bimbingan dan latihan.¹⁹⁹

Kata yang berarti khusus keterampilan tidak ditemukan dalam ayat Alquran, tapi yang semakna dengan kata keterampilan cukup banyak, seperti kata 'amalan (عَمَلًا), sa'yan (سَعْيًا), shan'an (صَنَعَ), dan lain sebagainya. Salah satunya Alquran mengungkapkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya, firman Allah swt. Q.S. al-Mulk, 67/77: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ۚ ٢

Keterampilan menjadi terbiasa bagi anak apabila sejak dini anak-anak diberikan pendidikan keterampilan dan latihan. Karena itu, merupakan hal penting bagi orang tua membekali anak-anaknya tentang pendidikan ketrampilan kepada mereka dalam pendidikan keluarga.

Agar anak-anak memiliki keterampilan fisik, diperlukan makanan yang halal dan bergizi yang dikonsumsi oleh mereka. Maka merupakan kewajiban orang tua memberikan nafkah berupa makanan halal kepada ahli keluarganya. Memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan

¹⁹⁹Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah* him 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minum. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang bahaya penyakit menular. Memberikan pengetahuan tentang prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain. Membimbing anak-anak untuk gemar berolahraga dan menaiki kendaraan atau tunggangan. Membiasakan anak-anak hidup sederhana dan tidak larut dalam kenikmatan syahwat dan menerapkan sifat perwira kepada anak-anak.²⁰⁰

Mengenai memberikan nafkah yang halal kepada keluarga dan anak-anak tergambar pada firman Allah swt. Q.S, al-Baqarah, 2/87: 233 yaitu:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban orang tua khususnya ayah memberi nafkah kepada keluarganya, termasuk juga memberikan pakaian dengan cara yang *ma'ruf*. Maksud dengan cara *ma'ruf* adalah dengan cara yang baik dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh ayah. Rasulullah saw. bersabda yang maksudnya:” Satu keping dinar yang engkau sedekahkan di jalan Allah, satu keping dinar engkau sedekahkan untuk memerdekakan hamba sahaya, satu keping dinar engkau sedekahkan untuk fakir miskin dan satu keping dinar engkau sedekahkan untuk keluargamu. Pahala yang paling besar adalah yang engkau sedekahkan untuk

²⁰⁰Lihat Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan...* .hlm. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluargamu”²⁰⁵.

Seorang ayah yang memberikan nafkah kepada keluarga, maka ia mendapatkan pahala, sebaliknya bila tidak mberikan sementara ia memiliki kemampuan, maka mendapatkan dosa. Sebagaimana Hadis Rasulullah saw. mksudnya:”Cukuplah seseorang dianggap berdosa manakala ia menahan atau tidak menafkahi keluarganya.”²⁰⁶

Hendaknya gaya hidup sehat menjadi karakter anak-anak. Hal ini Hal ini akan tercapai apabila pendidik membiasakannya dari cara makan yang dicontohkan Rasulullah saw. dengan sabdanya:

عن المقدام بن معد يكرب أنو سمع رسول الله يقول : مَا مَلَأَ أَدْمِي
وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتٍ يُقْمَنُ صَلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ
لَأَمْحَالَةٍ فَتَلُثُ لِطْعَامِهِ وَتَلُثُ لَشْرَابِهِ وَتَلُثُ لِنَفْسِهِ²⁰¹

Hadis ini dishahihkan oleh al-Albany, maksud hadis ini adalah tidaklah seorang anak Adam memenuhi tempat yang paling jelek kecuali perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang rusuknya. Numun, bila terpaksa melakukannya, maka hendaklah sepertiga isi lembungnya untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara. Sedangkan petunjuk Nabi dalam hal minuman hendaknya minum dengan dua atau tiga kali tegukan, dilarang bernapas di dalam gelas

²⁰¹ H.R. at-Tarmîdzî *Sunan*, bab zuhud , no. 399.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak minum dengan berdiri.²⁰²

Adapun petunjuk Nabi dalam masalah tidur hendaklah berwudhu sebagaimana wudhu mau shalat, kemudian berbaring dengan bertumpu pada sisi badan yang sebelah kanan dan berdoa paling tidak dengan membaca *bismikallahumma ahy wa bismika amut* dan apabila bangun tidur hendaknya diajarkan kepada anak berdoa dengan mengucapkan *Alhamdulillah alladzi ahyana ba'da ma amatana wa ilaihi an-nusyur*. Begitu juga pendidik hendaknya mengajarkan adab-adab keseharian kepada anak-anaknya mulai dari hendak tidur hingga mau tidur kembali selama 24 jam setiap harinya dengan sunah petunjuk dari Rasulullah saw.

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga hendaknya memberikan pengajaran tentang kesehatan agar anak mampu membentengi diri dari penyakit menular dan mengobati penyakit. Diriwayatkan oleh Imam Muslim dan lainnya dari hadis Jabir bin Abdullah ra. bahwa di dalam utusan Bani Tsaqif ada seorang laki-laki yang berpenyakit kusta. Maka Nabi saw. mengirim surat kepadanya yang berisi: “Pulanglah kamu, sungguh kami telah membaitmu”²⁰³ Diriwayatkan oleh al-Bukhariy bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ قُرْمَن

²⁰²H.R.at-Tarmidzi *Sunan...* no. 4/302.

²⁰³H.R. Muslim, *Kitab zakat*, no. 39 (995) hlm. 445.

المَجْذُومِ كَمَا تَقَرَّرُ مِنَ الْأَسَدِ

Maksud hadis ini adalah seseorang menghindari dari penyakit kusta sejauh mungkin. Nabi memisalkan sebagaimana orang berlari dari kejaran singa. Di samping itu, pendidik hendaknya memberikan penjelasan yang benar kepada anak-anak agar mereka berobat apabila terkena penyakit dan menyakini bahwa Allah swt. yang menyembuhkannya. Karena Setiap penyakit ada obatnya, jika obat telah mengenai penyakit maka akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla.

Seorang pendidik hendaknya menyadarkan kepada anak-anaknya tentang prinsip tidak boleh membahayakan diri dan mencelakakan orang lain. Diriwayatkan oleh Imam Malik dan lainnya dari Abu Said al-Khudri ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ²⁰⁴

Maksud hadis ini adalah bahwa seseorang tidak boleh membahayakan diri sendiri dan menimpakan bahaya kepada orang lain. Berolahraga dan menaiki tunggangan adalah perkara penting untuk dilatihkan kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S. al-Anfal, 8/88 :60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ...

²⁰⁴ H. R. Dâr al-Quthnî *Sunan Dâr al-Quthnî* bâb kitâb al-buyû“, no. 288, juz 3, hlm.77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *quwwah* dalam ayat ini ditafsirkan sendiri oleh Rasulullah saw. dengan *ar-Ramyu* (melempar) sebagaimana Sabda beliau:

عن أَبِي عَلِيٍّ ثُمَامَةَ بْنِ شَفَى أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وهو على المنبر يقول : وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمَى أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمَى ²⁰⁵

Ayat di atas maksudnya agar orang yang beriman mempersiapkan untuk menghadapi musuh Allah dengan berbagai kekuatan apa saja yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Karena itulah Islam mengajak untuk mengajarkan kepada anak-anak olahraga renang, melempar, memanah, dan menunggang kuda. Sabda Rasulullah saw. dengan sanad yang *jayyid* artinya/’segala sesuatu yang bukan termasuk berdzikir kepada Allah maka itu adalah perbuatan sia-sia, kecuali empat perkara: berjalannya seseorang di antara dua tujuan (untuk memanah), mendidik kudanya, bercanda dengan keluarganya, dan mengajarnya berenang.”²⁰⁶

Orang tua diharuskan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak supaya mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang

²⁰⁵ H.R. Muslim, *Shahîh*, no. 5055, bab fadhl al-rima, wa al-hats alaih, juz. 5, hlm. 52.

²⁰⁶ H.R. Abu Nu ’aim, teks hadis adalah:

كل شيء ليس من ذكر الله عز وجل فهو لغو ولهو أو سهو إلا أربع خصال مشي الرجل بين الغرضين وفيه فرسه وملاعبته أهله وتعلم السباحة . [رواه أبو نعيم في الحلية . نقلنا عن الألباني في الصحيحة برقم 315 .]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahaya penyakit menular dan cara mengobati penyakit, memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain. Mengajak anak-anak untuk gemar berolahraga dan menaiki kendaraan/ tunggangan, dan membiasakan anak-anak hidup sederhana, tidak larut dalam kenikmatan syahwat dan menerapkan akhlak terpuji serta sifat perwira kepada anak-anak.

H. Ayat Pendidikan Dalam Surat Ali-Imran, Luqman Dan Al-Isra'

1. Surat Ali-Imran Ayat 33-51

Eksistensi sūrat Āli 'Imrân berdasarkan susunan *mushhaf* menempati urutan ke 3, sebelumnya adalah sūrat al-Baqarah yang menempati urutan kedua dan sesudahnya adalah sūrat an-Nisā pada urutan keempat. Sedangkan berdasarkan kronologis turunnya, sūrat Āli 'Imrân menempati urutan yang ke-89, sebelumnya adalah sūrat al-Anfāl yang menempati pada urutan ke-88 dan sesudahnya adalah sūrat al-Ahzâb yang berada pada urutan ke-90.²⁰⁷

Sūrat Āli 'Imrân terdiri atas 200 ayat dan sūrat ini tergolong ke dalam kelompok sūrat *Madaniyyah*.²⁰⁸ Karena sūrat Āli 'Imrân

²⁰⁷ Abdullah Karim, *Daftar Konversi Kronologis Sūrat Alquran*, disusun berdasarkan data *mushhaf* yang diedarkan oleh Rabithah al-, *Ālam al-Islāmīy*, *Al-Qur''ān al-Karīm* (al-Qâhirah: 1398 H.) Dikonfirmasi dengan Abî Abdillāh az-Zanjanīy, *Târīkh al-Qur''ān* (Bairut: Mu''assasah al-Ālamiy, 1388 H).

²⁰⁸ Dalam sebuah teori untuk menentukan sūrat tergolong *Makkiyah* atau *Madaniyah* dapat dilihat dari teori *makân an-nuzūl*, yakni tempat turun sūrat tersebut apabila sūrat atau ayat diturunkan di Makkah dan sekitarnya disebut sūrat *Makkiyah* dan kalau turun di Madinah dan sekitarnya disebut sūrat *Madaniyah*lm. Lihat Abdul Djalaj , *Ulumul Qur''an Edisi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diturunkan di Kota Madinah, artinya Rasulullah saw. sudah hijrah dari Kota Mekkah ke Kota Madinah. Dinamakan sūrat Āli 'Imrân karena dalam sūrat tersebut memuat kisah keluarga 'Imrân yang dalam cerita tersebut dikisahkan tentang kelahiran Nabi „Isâ as., persamaan kejadiannya dengan Nabi Ādam as., tentang kenabian dan beberapa mukjizatnya, serta disebut pula kelahiran Maryam puteri 'Imrân, ibu dari Nabi Isâ as..²⁰⁹

Sūrat Āli 'Imrân terdiri dari 200 ayat dan terbagi kepada beberapa tema sebagai isi kandungan sūrat Āli 'Imrân.²¹⁰ Setiap tema terdiri atas beberapa ayat yang menyatu dalam sebuah tema pokok, dan setiap tema pokok membahas pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Tema yang berhubungan dengan kisah pendidikan keluarga 'Imrân terdapat pada ayat tiga puluh tiga hingga empat puluh satu. Yakni, tentang pilihan²¹¹ Allah terhadap para Rasul-Nya, kisah ibu Maryam dan Nabi Zakariya.²¹² Ayat empat puluh dua sampai empat puluh empat tema pokok pembahasannya adalah,

Lengkap, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm.78. Sementara Sūrat Āli „Imrân ini menurut kesepakatan ulama diturunkan di Madinah terdiri dua ratus ayat. Lihat Sayyid Al-Imam Muhammad Rasyîd Ridhâ, *Tafsîr al-Qur'ân al-Hakîm*, masyhur disebut *Tafsîr al-Manâr*, Jilid 3, (Bairut: Dâr al-kutub al-„ilmiyyah, 1999), hlm. 128.

²⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*..., hlm. 74.

²¹⁰ Lihat Dr. „Alî „Abd al-Halîm Mahmûd, *Silsilah at-Tarbiyah al-Islâmiyyah fî al-Qur'ân al-Karîm, At-Tarbiyah al-Islamiyyah fî Sūrat Āli „Imrân*, (Mesir: Dâr at-Tauzî wa al-Nasyr, 1994).

²¹¹ Kata „*isthafâ*” adalah „*al-ishthifâ*” *al-ikhtiyâr min ash-shafwah ... al-khâlis min kulli syai*” maksudnya bahwa Allah memilih mereka (Ādam, Nûh, keluarga Ibrâhîm dan keluarga „Imrân) melebihi dari seluruh manusia pada masanya. Lihat al-Qanûjî al-Bukhârî, *Fath al-Bayân*..., hlm. 455.

²¹² Alî „Abd al-Halîm Mahmûd, *Silsilah*, ...hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat kesucian Maryam as.²¹³ Ayat empat puluh lima sampai ayat lima puluh satu tentang, cerita kelahiran Nabi Isâ dan informasi tentang sikap kaumnya.²¹⁴

Tema pokok dalam sūrat Āli ‘Imrân terdapat pada kisah keluarga Imrân. Karena dalam kisah keluarga Imrân tersebut terkandung semua unsur kandungan isi ayat. Dan dari Kisah keluarga Imrân ini pula akan diperoleh model pendidikan keluarga yang sangat bermanfaat untuk diterapkan bagi umat Islam sekarang ini. Kisah keluarga ‘Imrân tersebut tercantum dalam Q.S. Āli ‘Imrân, 3/89 dari ayat 33 s.d. 51. Dengan ayat dan terjemahannya sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ۝ ٣٣ ذُرِّيَّتَهُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ٣٤ إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ٣٥ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝ ٣٦ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُكَ إِنِّي لَكَ هَٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ٣٧ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۝ ٣٨ فَنَادَتْهُ الْمَلِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا

²¹³ Alî „Abd al-Halîm Mahmūd, *Silsilah*, ...hlm. 112; Kata “*wa thahharaki*” maksudnya, bahwa Maryam suci dari godaan laki-laki atau kekufuran atau dosa atau segala bentuk kekejian pada umumnya. Maryam juga suci karena beliau tidak pernah haid. Lihat al -Qanūjî al-Bukhârî, *Fath*...., hlm. 463..

²¹⁴ Alî Abd al-Halîm Mahmūd, *Silsilah* , ...hlm. 118. Kata “*al-Mahdi*” pada ayat 46 sūrat tersebut, mengandung arti berbicara s ejak baru dilahirkan pada masa susuan, yakni ketika pada umumnya bayi tidak bisâ berbicara dan “*Kahl*” berbicara pada umur remaja hingga tua dengan membawa wahyu dan risalah. Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada bayi yang berbicara ketika masih bayi kecuali „Isâ, saksi Nabi Yūsuf, saksi Juraij dan anak Masyithah pada zaman Fir’aun. (H. R. al-Bukhârî, *fi al-Anbiyâ*, bab 48, Muslim *fi al-birr* hadis ke 8 dan Ahmad dalam Musnad 2/307, 308.) Lihat al-Qanūjî al-Bukhârî, *Fath al-Bayân*...., hlm. 467.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ٣٩ قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ٤٠ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً قَالَ أَيْدُكَ لَا تَكَلِّمُ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ □ ٤١ وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَلَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ٤٢ يَمْرَيْمُ اقْنِطِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَا مَهْمُ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ٤٤ إِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ الْمُقَرَّبِينَ ٤٥ وَيَكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ٤٦ قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٤٧ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ٤٨ وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ هَ أَتَى قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَتَى أَخْلَقَ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُخِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَنْتَبِّحُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٤٩ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَلَأَجَلَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حَرَّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ٥٠ إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ٥١

Artinya:

33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), 34. (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. 35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". 36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." 37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. 38. di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". 39. kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat[193] (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi Termasuk keturunan orang-orang saleh". 40. Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya". 41. berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari". 42. dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). 43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'[194]. 44. yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa. 45. (ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat[195] (yang datang) daripada-Nya, namanya Al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), 46. dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh." 47. Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia. 48. dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab[196], hikmah, Taurat dan Injil. 49. dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. 50. dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 51. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus"

2. Surat Luqman Ayat 12-19

Sūrat Luqmān berdasarkan susunan *mushhaf* menempati urutan ke 31, sebelumnya adalah sūrat ar-Rūm (30) dan sesudahnya sūrat as-Sajdah (32). Sedangkan berdasarkan kronologis turunnya, sūrat Luqmān ini menempati urutan yang ke 57, sebelumnya adalah sūrat as-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shaffât (56) dan sesudahnya sūrat Sabā (58).²¹⁵ Sūrat Luqmân terdiri dari 34 ayat, 548 kata, dan 2110 huruf.²¹⁶ Menurut perhitungan ulama Makkah dan Madinah sebanyak 33 ayat, selainnya berpendapat 34 ayat,²¹⁷ di antaranya adalah ulama Syam, Kufah, dan Basrah.²¹⁸ Terjadinya perbedaan ini, hanya terletak pada perbedaan cara menghitung, bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilai jumlahnya 33.²¹⁹

Berdasarkan pendapat mayoritas ulama, semua ayat dalam sūrat Luqmân adalah *Makkiyyah*.²²⁰ Namun, ada ulama yang mengecualikan beberapa ayat sebagai kelompok ayat-ayat *Madaniyyah*. Sebagian mengatakan ada tiga ayat, yaitu ayat 27, 28, dan 29²²¹, ada yang mengatakan ayat 28, 29, dan 30 merupakan ayat-ayat *Madaniyyah*. Kedua pendapat ini mengemukakan alasan yang sama bahwa setelah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, terjadi diskusi dengan orang-orang Yahudi berkenaan dengan Q.S. al-

²¹⁵ Imâm al-Syaikh Muhammad al-Thâhir Ibn „Âsyûr, *al-Tahrîr al-Tanwîr*, jilid XXI (Tunisia: al-Dâr al-Tûnisiyyah li al-Nasyr, 19984), hlm. 138. Lihat juga Abdullah Husin, *Model....* hlm. 5.

²¹⁶ al-Imâm al-Mufasssir Abū Hafsh Umar bin „Alī Ibn „Âdil al-Dimasyqî al-Hanbalî, *al-Libâb fî „Ulûm al-Kitâb*, juz XV, (Beirut: Dâr al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1998), hlm. 435. Lihat Muhammad al-Âmin bin Abdullah al-Uramî al-„Alawî al-Hararî al-Syâfi“ î, *Tafsîr Hadâiq al-Bawhi wa al-Raihân fî Rawâbi „Ulûm al-Qur“ân*, jilid XXII (Beirut: Dâr Thurûq al-Najâh, 2001) hlm. 219. Lihat Abdullah Husin, *Model....* hlm. 5.

²¹⁷ al-Biqâ“î, *Nazhm al-Durar fî Tanâsub al-Âyât wa al-Suwar*, juz XV (Kairo: Dâr al-Kutub al-Islâmiy, t.t.), hlm. 140. Lihat juga al-Imâm al-„Allâmah al-Jâmi“ Abu al-Farj Abd al-Rahmân Ibn al-Jauzî, *Funûn al-Afnân Fî „Uyûn „Ulûm al-Qur“ân* (Beirut: Dâr al-Basyâir al-„Ilmiyyah, 1987), hlm. 299.

²¹⁸ Ibn „Âsyûr, *al-Tahrîr...*, hlm. 138.

²¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 74.

²²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 74.

²²¹ Menurut al-Nuhâs dalam “*Târîkh*” nya ayat ke 27-29 merupakan ayat-ayat *Madaniyyah*. Lihat al-Alûsî, *Rûh*, hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isrâ,17/50: 85.²²² Sementara itu, ada pula yang mengecualikan dua ayat, yakni ayat 27 dan 28.²²³ Selain itu, ada lagi yang mengecualikan satu ayat saja, yaitu ayat 4 atas dasar bahwa ayat ini berbicara tentang shalat dan zakat, sedangkan keduanya diturunkan di Madinah.²²⁴

Meski terdapat perbedaan pendapat berkenaan dengan ayat-ayatnya, namun mayoritas ulama berpendapat bahwa sūrat Luqmân termasuk sūrat Makiyyah.²²⁵ Karena sūrat Luqmân adalah sūrat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah.²²⁶ Hal ini didukung oleh pernyataan Ibn Abbâs yang menyatakan bahwa sūrat Luqmân diturunkan di Makkah. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: (أُنزِلَتْ سُورَةُ لُقْمَانَ بِكَهْ)

Interaksi edukatif Luqmân al-Hakîm dengan anaknya merupakan sebuah proses pendidikan dan pembelajaran yang sistematis. Sistematis nasihat Luqman yang dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia sehingga terhunjam ke dalam hati. Dengan kata lain, proses pendidikan yang terjadi pada Luqmân al-Hakîm dan anaknya

²²² Al-Marâghî, *Tafsîr al-Marâghî*, juz XXI.... hlm. 71.

²²³ al-Dâni dari „Atha dan Abu Hayyân dari Qatâdah ayat- 27-28 merupakan ayat-ayat Madaniyyah. Lihat al-Alûsî, *Rûh* hlm. 64.

²²⁴ al-Alûsî, *Rûh* .. .Juz. 25, hlm. 140.

²²⁵ Abu Bakr Ahmad Ibn al-Husîn al-Baihaqî, *Dalâil al-Nubuwwah wa Ma“rifah Ahwâl Shâhib al-Syari“ah*, jilid VII(Beirut: Dâr al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1988), hlm. 142-143.

²²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*... hlm. 273.

²²⁷ Diriwayatkan oleh Ibn adh-Dhurai, dan Ibn Mardawaih dari Ibn „Abbâs r.a., Lihat al-Alûsî, *Rûh*... , hlm. 140. Sementara Ibn „Âsyûr meriwayatkan dari al-Baihaqî yang bersumber dari pemberitaan Ibn „Abbâs, Lihat Ibn „Âsyûr, *al-Tahrîr*... , hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa dikatakan sebagai pendidikan keluarga Luqmân al-Hakîm yang terjadi antara Luqman dengan anaknya dengan penuh hikmah. Luqman menaburkan nasihatnya berupa tauhid mengEsakan Allah swt., mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah (beribadah) dan menanamkan budi pekerti yang mulia.²²⁸

Berdasarkan kajian tafsir tematik dalam sūrat, untuk mendapatkan hasil deskriptif tentang pendidikan keluarga Luqmân al-Hakîm dalam sūrat tersebut, perlu dikemukakan terlebih dahulu ayat-ayat dan terjemahan yang menjadi objek kajian pada Q.S.Luqmân 31/57 dari ayat 12 s.d. 19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَبِيلٍ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَبْنِي إِنَّمَا أَنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصَصْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

²²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

3. Surat Al-Isra' Ayat 23-26

Surat Al-Isra' merupakan salah satu surat yang terdapat pada kitab suci alqur'an. Secara khusus letak surat ini berada pada urutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat ke-17. Yang berisikan 111 ayat, Pengertian Al-Isra' yaitu perjalanan malam, dikarenakan semua ini berawal dari cerita bangsa israil. Komponen dari setiap surat yang ada ini beragam, tidak hanya pendidikan agama islam yang ada pada surat yang sedang diteliti kali ini. Akan tetapi sangat banyak bentuk makna dari surat-surat yang lain, seperti; sejarah naik turunnya bangsa israil (ayat 2-8), gembengan al-Qur'an terhadap jiwa manusia (ayat 9-11), matahari dan bulan menjadi mukjizat al-Qur'an (ayat 12), pertanggungjawaban (ayat 13-17), Hak Azazi Manusia untuk Mencapai kehidupan Hidup (18-21), Perikemanusiaan yang sempurna (22- 39), Sanggahan Terhadap Kaum Musrik (40-48), Kaum Musrik mengingkari Hari Berbangkit (49-52), Mengajak Orang Kepada jalan Allah Diperlukan Sikap Bijaksana (53-57), Kaum Yang Ingkar Pasti Mendapat Hukuman (58-60), Permusuhan Iblis Terhadap Adam (61-65), Beberapa Nikamat Tuhan Yag Harus Disyukuri (66-72), Gagalnya Perlawanan Kaum Musrik Terhadap Rasul (73-77), Tuntunan Allah Dalam Menghadapi tantangan (78-84), Apakah Roh (jiwa) itu? (85), Tantangan Yang Dihadapkan Kaum Quraisy (86-100), Apa Yang Dialami Bangsa Isra'il, Hendaknya Dapat Dijadikan Pelajaran (101-103), Orang-Orang Yahudi Yang Diusir dari Negara Mesir (104), Keagungan Al-Qur'an (105-111).

Adapun pembahasan nilai-nilai pendidikan pada Q.S. al Isra/17 fokus pada ayat 23 s.d 26, dengan ayat dan terjemahan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ٢٥ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦

Artinya:

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850]. 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". 25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. 26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

1. Pendidikan Di Era Kontemporer

Secara etimologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "era" diartikan sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah atau masa.²²⁹ Sedangkan menurut kamus ilmiah populer era berarti zaman, masa atau kurun waktu. Sedangkan kata kontemporer berarti kekinian atau perubahan. Jadi era kontemporer dapat diartikan sebagai masa perubahan seluruh aspek kehidupan, perwujudan

²²⁹ KBBI, Arti Era, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perubahan) secara menyeluruh pada aspek kehidupan. Pemikiran Islam kontemporer umumnya ditandai dengan lahirnya suatu kesadaran baru atas keberadaan tradisi di satu sisi dan keberadaan modernitas di sisi yang lain, serta bagaimana sebaik-nya membaca keduanya. Maka “tradisi dan modernitas” (*al-turâtswa al-hadâtsah*).²³⁰

Era Kontemporer merupakan era dimana adanya sebuah perubahan sosial, berupa bertambahnya keterkaitan antara individu-individu dan elemen-elemen yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran dan pemahaman budaya yang sudah maju. Hadirnya era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbukaan akses global, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya.

Adanya perubahan yang sangat cepat pada era kontemporer tidak lain disebabkan oleh faktor teknologis. Dengan tinjauan seperti itu, keberadaan teknologi seperti halnya media sosial dan internet sebagai simbol teknologi di era ini sudah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari. Kedua media tersebut selain memberikan informasi *an sich*, juga memberikan informasi gaya hidup, perubahan sosial, pola pikir dan sebagainya. akibatnya, era kontemporer telah membawa implikasi yang sangat luas terhadap segala aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, sosial budaya, politik, pendidikan, agama, serta aspek-aspek lain.

²³⁰ Lihat misalnya Hasan Hanafi dengan proyek *al-Turath wa al-Tajdid* (Al Qahirah: Matabah Anjlu Misriyyah, 1987), demikian pula Abied Jabiri dengan proyek *al-Turats wa al-Hadâtsah*. (Beirut, Al-Markas al-Tsaqafi al-Arabi, 1991)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian disertasi ini berusaha mengungkap Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Studi Surat Ali 'Imran, Luqman dan Al-Isra' (Sebuah Kajian Di Era Kontemporer). Untuk itu, maka data pokok yang akan dicari adalah ayat-ayat Al-Quran khususnya dalam surat Ali 'Imran surat Luqman dan surat Isra' yang relevan dengan konsep pendidikan keluarga. Di samping data pokok yang diungkapkan di atas diperlukan juga data pelengkap untuk menginterpretasikan data pokok. Penggunaan data pelengkap sangat urgen, terutama yang memiliki relevansi dengan penjelasan para shahabat dan tabiin dengan cara nukilan dari ulama ahli tafsir, ahli hadis dan ahli tarikh.¹

Karakteristik penelitian seperti tersebut di atas maka untuk menguraikan hasil penelitian digunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*² dan Sebagaimana dikutip oleh Moleog, Bog dan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

¹Abdullah Karim, *Tanggung jawab*.....hlm 22. Lihat Abd. Muin Salim, *Fiqh* hlm.

² Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri : 1) penelitian mempunyai setting alami sebagai sumber langsung dari data (dalam hal ini ayat-ayat Alquran terutama dua surah Ali Imran , Luqman, Al-Isra' dan buku - buku yang relevan) dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) Penelitian bersifat deskriptif, 3) consent dengan proses bukan hanya dengan hasil atau produk, 4) cenderung menganalisis data secara induktif, dan 5) makna merupakan hal yang esensi. Lihat Bogdan R.C, & Biklen, S.K, *Qualitatif Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, (Boston, Allyn and Bacond, Inc, 1982), hlm. 27-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orang dan perilaku yang di amati.³ Dengan teknik “analisis isi” (*content analysis*).⁴ Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah kitab Al-Qur’an dalam surat Ali ‘Imran, Luqman dan Al-Isra’ dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan. Sedangkan jenis penelitian dalam disertasi ini adalah penelitian kepustakaan murni (*library research*). Karena sumber datanya adalah ayat-ayat Alquran yang relevan dengan data pokok dan tujuan kajian serta data pelengkap berupa buku-buku yang relevan dengan

Maksudnya dalam penelitian ini mencari nilai yang terkandung dalam al-Qur’an surat Ali ‘Imran, Luqman dan Al-Isra’ dari berbagai tafsir yang merupakan interpretasi dari para mufassir dalam memahami isi dalam mufassir yang tertera dalam penelitian tersebut, yang menyebutkan maksud maupun kandungan yang ada dalam ayat tersebut sehingga akan mempermudah dalam kajian ini.⁵

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, jadi data primer

³ Lexy j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi (bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

⁴ Lihat Abd. Muin Salim, *Fiqh*....hlm. 22.

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

merupakan sumber data yang utama yang di gunakan dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah Al- Qur'an.

Penggalian data primer diperoleh dari ayat-ayat Alquran dengan bantuan kitab-kitab: *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim*, karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi⁶. Kitab-kitab yang digunakan untuk mengetahui makna kata-kata adalah *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, karya Abu al-Husayn Ahmad bin Faris bin Zakariya; *Lisan al- 'Arab*, karya Abu al-Fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukram bin Manzur; *Mufradat al-faz al-Qur'an*, karya Abu al-Qasim Abu al-Husayn bin Muhammad bin ar-Ragib al-Isfahaniy; *Al-Mu'jam al-Wasith*, karya Ibrahim Anis dan kawan-kawan, dan *al-Misbah al- Munir fi Garib asy-Syarh al-Kabir li ar-Rafi'iy*, karya Ahmad bin Muhammad bin 'Ali al- Muqri al-Fayyumi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh penulis lain. Dengan kata lain, dapat dikatakan sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya yang sudah pernah

⁶ *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim* kitab yang sangat penting ini disusun oleh al- 'Allamah al-Muhaqqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi, seorang ulama terkenal dari Mesir yang telah memberi sumbangan yang besar dalam bidang *pentahqiqkan* (pengeditan) dan semakan terhadap kitab-kitab karya ulama terdahulu, khusus mengenai hadis-hadis Rasulullah saw. Beliau dilahirkan pada tahun 1299H / 1882M dan wafat pada 23 Zul Qa'dah tahun 1388H / 2 Februari 1968. Kitab ini memudahkan untuk mencari ayat al-Quran kita inginkan Contohnya jika kita ingin mencari ayat yang mempunyai perkataan 'Jannah', maka kita melihat huruf -jim- dan mencari perkataan Jannah, maka, akan tersenarailah semua ayat-ayat yang mempunyai perkataan 'jannah', beserta dengan ayat, surah dan juzuznyz. [online] <http://abusyahmin.blogspot.co.id/2013/04/al-mujam-al-mufahras-li-alfaz-al-quran.html> akses 09/12/2016 16.11

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

disajikan oleh penelitian terdahulu, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Urgensi data skunder tersebut peneliti gunakan untuk menginterpretasikan data pokok yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam dua surah tersebut. Kebanyakan kitab-kitab tafsir yang berbahsa Arab peneliti gunakan seperti *At-Tafsir Al-Tarbawi Lil Qur'an Al Kariim* (Mesir: Daar An-Nasyri Liljami'at, 2007) karya Anwar Al-Baz, Wahban az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir Fil 'Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj* (Bairut: Darul Fikri, 2009), Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir* (Mesir: Muaassasah Kurtubah, 2000), Muhammad Ar-Razi Fakhruddin, *Tafsir Al-Fahrurrazi Al Musytahiru Bi At-Tafsiir Al-Kabiir wa Mafaatih Al-Ghaib* (Bairut: Darul Fikri, 1981), *Tafsir Hadaiq Al-Rauh wa Al-Raihan* karya Muhammad Al-Amin Al-Harari, (Makkah: Daar Thauq An-Najaat, 2001), *Ruh al-Ma'am fi al-Tafsir al- Qur'an al-'Azhim wa al-Sab'i al-Matsani* karya al-'Allamah Abi Fadl Syihab al- Din al-Sayyid Mahmud al-Alusiy al-Baghdadi (terkenal dengan tafsir al-Alusi), *Tafsir al-Maraghi*, karya Ahmad Mushthafa al-Maraghi, dan yang berbahasa Indonesia adalah *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab serta kitab-kitab tafsir lainnya. Di samping kitab-kitab tafsir tersebut, buku-buku yang relevan dengan pendidikan Islam khususnya pendidikan keluarga tentu sangat diperlukan untuk menambahkan penjelasan terhadap apa yang telah ditemukan dari ayat-ayat Alquran tentang pendidikan keluarga.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun/ mencari literature yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Mengklasifikasi buku berdasarkan content/ jenisnya (primer atau sekunder.
3. Mengutip data/ teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman).
4. Mengecek/ melakukan konfirmasi atau cross check data/ teori dari sumber atau dengan sumber lainya (validasi atau reliabilitas atau trustworthiness), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
5. Mengelompokan data berdasarkan outline / sistematika penelitian yang telah disisipkan.⁷

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam aplikasinya ada dua kategori, *pertama* pengambilan data primer yaitu data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama. *Kedua*, pengambilan data sekunder, yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen.⁸

Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kajian tafsir, seperti Pengantar Studi Al-Qur'an (Prof. Dr. H. Munir Hitami,

⁷ Mukhtar, *bimbingan skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (jakarta: Gaung Persada Press, 2009, cet. Kedua), hlm. 198.

⁸ Sumardi suryabrta, *Metodologi penelitian*, (Jakarta:cv.rajawali,1990)hal. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MA), Pengantar studi akhlak pengantar mengartikulasikan pendidikan nilai (pengantar kangan prof. Dr. Dedi Supardi) Ilmu pendidikan Islam dalam persepektif Islam (pengantar Dr. Ahmad tafsir). seperti hadist Sahih Muslim, etika mendidik anak menjadi sholeh (karangan Ust. Labib Mz), dan seperti data sekunder dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Metode Analisis isi (Content Analysis)

Menurut pendapat Zuchdi yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul Memahami Metode- Metode peneltian, yang ada empat macam definsi analisis isi (*Content Anlisis*) yang selama ini berkembang, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut barelson, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskrtiftif yang subyektif, sistematis, bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.
- b) Menurut Budd, Thorpe, dan Donawh, analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dengan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa tujuan pokok analisis konten haruslah membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inferensi karena tidak mungkin peneliti mampu memahami komunikasi tanpa membuat inferensi.

- c) Menurut Stone, Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.
- d) Menurut Krippendof, analisis isi adalah teknik penelitian membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari kata berdasarkan konteksnya. “inferensi yang valid” maksudnya adalah peneliti harus menggunakan kontrak analisis sebagai dasar inferensi. “dapat diteliti ulang” maksudnya peneliti perlu secara eksplisit mengemukakan orang lain melaksanakan penelitian terhadap fenomena yang sama.⁹

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis isi (content analysis) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi (*Content analysis*) merupakan analisis atau pengujian yang dilakukan secara mendalam terhadap teks.

Metode Pengkajian Literatur

Setiap penelitian tidak bisa terlepas dari metode pengkajian literatur. Pengkajian Literatur merupakan teknik dimana seorang peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik yang berupa buku, majalah, hasil penelitian sebelumnya maupun berupa

⁹ Andi prastowo, Op. Cit hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat kabar. Menurut Prof. Dr. S Nasution, MA sumber kepustakaan diperlukan untuk:

- a. Untuk Mengetahui apakah topic penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
- b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan peneliti, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya begi penelitian kita.
- c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
- d. Untuk mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diterapkan.¹⁰

Pengkajian literatur merupakan kegiatan, membaca, memahami literatur-literatur yang berupa buku, surat kabar, majalah maupun hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan dan menghindari duplikasi penelitian. Pengkajian literatur yang dilakukan dalam penulisan ini sebagai dasar bagi penelitian ini dan penulis mengambil manfaatnya sebagai pijakan dalam penelitian ini.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian di atas, berbagai ahli tafsir seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Departemen Agama, Tafsir Ibnu Katsir terhadap hal tersebut berikut ini yang dikemukakan mengenai pendidikan keluarga dalam al-Qur'an di surat ali-Imran, Luqman, dan al-Isra ayat 23-24 di era kontemporer penulis dapat menyimpulkan :

1. Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an adalah untuk melaksanakan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Perbuatan amar ma'ruf yaitu melaksanakan perintah Allah untuk melakukan kebajikan secara optimal, sebagai kunci menuju kesuksesan hidup. Sedangkan *nahi munkar*, yakni larangan berbuat maksiat kepada Allah swt., Karena maksiat sebagai sumber bencana kehidupan dan siksa yang amat pedih di neraka. Oleh karena itu, sebagai mukmin wajib melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* sebagai bukti ketaatan dan kecintaan kepada Allah swt, dan mendekatkan diri kepada-Nya yaitu dengan melaksanakan amal saleh dan membendung diri dari tingkah laku tercela yang menjauhkan diri dari-Nya.
2. Model pendidikan keluarga dalam surat Ali-Imran, Luqman dan Al-Isra' di Era Kontemporer yaitu model pendidikan keluarga mempunyai *tujuan umum* yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi

BAB V

PENUTUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. *Sedangkan tujuan khusus* yaitu Model Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an membentuk dan membangun manusia yang sempurna lahir dan batin yang disebut dengan *al-insân al-kâmil* yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist. Memberikan nasihat dan menyampaikan pelajaran penuh hikmah, dengan cara menyampaikan sesuai dengan apa yang dilakukan. Amal yang sempurna adalah buah dari iman dan ilmu sehingga hidup seseorang bermanfaat, tidak saja bagi diri pribadi melainkan juga kebaikan bagi orang lain. Tujuan pendidikan Islam hakikatnya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Model Pendidikan keluarga bukan sebatas pada kesempurnaan atau kesolehan individual, tapi juga mampu mempraktekkan kesolehan sosial berkaitan dengan isu-isu kebaruan dalam konteks yang lebih luas seperti persoalan radikalisme, intoleransi, dan krisis terhadap nasionalisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran- saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Untuk Pembuat Kebijakan (Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Hasil ini, dianjurkan untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- b. Hasil penelitian ini dianjurkan untuk diimplementasikan di dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah-sekolah, melalui program-program yang merujuk pada Nilai-Nilai Al-Qur'an, dengan cara mengadopsi, Nilai-Nilai tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pendidikan informal, formal ataupun non formal.

2. Untuk Keluarga

- a. Membina keluarga dengan memahami Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, secara teori maupun secara tahapan implementasinya.
- b. Istiqomah untuk menjalankan proses Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, Dalam proses Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, disarankan untuk menjadi teladan bagi sesamanya, karena Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, dapat membantu proses pelaksanaan *Pendidikan keluarga Qur'ani* di lembaga informal, formal maupun nonformal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk meneliti Penanaman Nilai-Nilai dan Metode Pendidikan Agama Islam secara mendalam, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperoleh buah dari Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad Tafsir. (2005) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,

Amri, Ulil Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

An-Nahlawi, Abdurrahman. (1989) *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, Terj. Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* :

Az-Zikr. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,

Az-Zuhaili, Wahban. (2009). *At-Tafsir Al-Munir Fil 'Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manha*, Darul Fikri, Bairut, Cet. ke-10.

Baz, Anwar. (2007). *At-Tafsir Al-Tarbawi Lil Qur'an Al Kariim*,: Daar An-Nasyri Liljami'aat: Mesir.

Departemen Agama RI, 2005 *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul ART,

Fakhruddin, Muhammad Ar-Razi. (1981). *Tafsir Al-Fahrurrazi Al Musytahiru Bi At-Tafsiir Al-Kabiir wa Mafaatih Al-Ghaib*, Darul Fikri: Bairut, cet. ke-1.

Ha'idh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Akhlak Fi Ilmil Akhlak*, Semarang: Maktabah al- Alawiyah

Ibnu Katsir, Ismail. (2000) *Tafsir Ibn Katsir*, Muaassasah Kurtubah: Mesir, cet. ke-1.

Imam Fakhruddin, 1997 *Tafsir al-Kabir*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah,

Jalaluddin, 2003 *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Khoiron Rosyadi, 2004 *Pendidikan Profetik*, yogjakarta, Pustaka pelajar,

Kuswandini, et al, 1997 *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung: Al Bayan, Cet I,

Latib, 2007 *Etika Mendidik Anak Menjadi Sholeh* Surabaya: Putra Jaya,

Maraghi, Ahmad Musthofa. (1971). *Tafsirul Maraghi*, Darul Fikr: Beirut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Ali al-Hasyimi, 2001 *Menjadi Muslim Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,
- Muhammad Hasbi as-Shiddiey, 2000 *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra,
- Muhammad dan Abdul Mujib, 1993 *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya,
- M. Yatimin Abdullah, 2006 *Pengantar Pendidikan Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.
- M. Quraish Shihab, 1996 *wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan,
- M. Quraish Shihab, 2002 *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati,
- M. Quraish Shihab, 2005 *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati,
- Rachmat Djatnika, 1996 *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Panjimas,
- Sayyid Muhammad, *at-Tahliyah wa Targhib Fi at-Tarbiyah Wat Tahdhib*, Surabaya: al-Hidayah,
- Shawi, Ahmad. (1993). *Hasyiyat Shawi 'alal Tafsir Jalalain*, Darul Fikr: Beirut.
- Sudarsono, 2005 *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sunarto, Achmad. (1999) *Diterjemahkan dari kitab aslinya Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani,
- Syamsul Yusuf, 2001 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004 *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Syayuti, Abdurrahman bin Kamal Jalaluddin. (1993). *Tafsir Dzurrul Mantsur fit Tafsir bil Ma'tsur*, Darul Fikr: Beirut.
- Thabari, Abu Ja'far bin Jari. (1988). *Jami'ul Bayan fi Ta'wil Ayyil Quran*, Darul Fikr: Beirut.
- Umar Hasyim, 1995 *Anak Sholeh*, Surabaya: PT Bina Ilmu,
- Syahrudin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Bandung: Alfabeta 2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quthb, Muhammad. *Wāqī'unā al-Mu'āshir*, Jeddah: Mu'assasah al-Madīnah, 1989,

Abdullah al-Thail. *Yahudi Sang Penghancur Dunia*, Jakarta: Mihrab, 2008,

Sa'd al-Dīn al-Sayyid Shālih, *Ihdzarū al-Asālīb al-Hadītsah fī Muwājahah al-Islām*, Uni Emirat Arab: Maktabah al-Shahābah, 1998,

Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014),

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007),

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan,....

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: P. P. al-Munawwir, 1984),

Abbās Mahmūd al-, Aqqād, *Al-Insān fī al-Qur'ān*, (Al-Qāhirah: Dār al-Hilāl, t.th.);

Aisyah Abd al Rahmān bint al-Syāthi; *al-Qur'ān wa Qadhāya al-Insān*, (Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayan, 1978).

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),

Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010),

Azz, Arnican, Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta Bumi Aksara. 1990),

Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalah Hadis*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 43.

H.A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentisitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007),

Wahbah Zuhaili, dkk, *Buku Pintar al Qur'an Seven in One*, al Mahira, (Jakarta, cetakan ke-3 Juli 2009), hlm. 992. Lihat Juga Muhammad „Ali al-Shābūnī, *al-Tibyān fī „Ulūm Alqur'ān*, (Bairut: „Alam al-Kutub, 1405 H/1985),

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 1, (Jakarta, Lentera Hati, 2011),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kanran i Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990),
- Muhammad Husain, *Al-“Usyrah al-Thayyibah Ma“a al-Awlâd wa Tarbiâtihi*, (Mesir: Dâr at-Tawzi“ wa an-Nasyr al-Islâmîyah, 1998), hlm. 69.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 177.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma“arif, 1989),.
- Rachmann Ridley, *Maria Hati Seorang Hamba*, Terj. Tim Andi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981),
- Muhammad Al-Amin Al-Harari, *Tafsir Hadaiq Al-Rauh wa Al-Raihan*, (Makkah: Daar Thauq An-Najaat, 2001), Vol. 16,
- Anwar Al-Baz, *At-Tafsir Al-Tarbawi Lil Qur’an Al Kariim*, vol. 2, (Mesir: Daar An-Nasyri Liljami’aat, 2007),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- Lihat al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2010),
- Moh. Tolchah Hasan, *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)* , (Jakarta: Bina Wiraswasta Insan Indonesia, Cet. Pertama, 2000),
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet 3.
- Buahanuddin Abdullah, *Pendidikan Keimanan Kontemporer :Sebuah Pendekatan Qur“ani*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008),
- Abd. Muin Salim, *Fiqh Sîasah Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam AlQuran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona,l*
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),
- Ahmad Fû“ad al-Ahwânî, *At-Tarbîah fi al-Islâm*, (Qairo: Dâr al- Ma“ârif, t.th),
- AlAbrasyî, *At-Tarbîah al- Islâmîah Wa Falâsifatuhâ*, (Mishr: „Isa al-Bab al-Halabî, 1975)
- Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbâti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). h. 17
- Hasan „Abd al-„Âi, *At-Tarbîah al-Islâmîah fî al-Qurn al-Râbi*“, (Misr: Dar al-Fiki al- Arabî, 1977),
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur“an*, (Bandung: Mizan, 2004), cet. 27,
- Abu Abdillâh Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm al-Bukhârî, *Shahih al-Bukhârî*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), Jilid III, Juz 6, *kitâb al-nikâh*,
- Abd. al-Halîm Mahmûd, *Silsilatu at-Tarbîah al-Islâmîyah fî al-Qurân alKarîm*(3), *At-Tarbîah al-Islâmîyah fî Sûrah Âli Imrân*, Mesir, Dar at Tauzi“ wal- al-Nasyr, 1994.
- Departemen Agama RI *Al Qur“an dan Terjemahnya*, (Mekkah: Wakaf dari Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa“ud, t.t.)
- Imâm al-Syaikh Muhammad al-Thâhir Ibn Âsyûr, *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, jilid XXI(Tunisia: al-Dâr al-Tûnisîyah li al-Nasyr, 1984),
- Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010),
- Âdil Ahmad Abd al-Maujûd dan al-Syaikh Ali Muhammad Mu“awwad (Beirut: Dâr al-Kutub al-„Ilmîyah, 1998),
- Muhammad al-Âmîn bin Abdullah al-Uramî al-„Alawî al-Hararî al-Syâfi“ î, *Tafsîr Hadâiq alRawhi wa al-Raihân fî Rawâbi Ulûm al-Qur‘ân*, jilid XXII(Beirut: Dâr Thurûq al-Najâh, 2001)
- Buĥân al-Dîn Abu al-Hasan Ibrâhîm „Umar al-Biqâ“î, *Nazhm al-Durar fî Tanâsub al-Âyât wa al-Suwar*, juz XV (Kairo: Dâr al-Kutub al-Islâmî, t.t.),
- al-Imâm al-„Allâmah al-Jâmî“ Abu alFarj Abd al-Rahmân Ibn al-Jauzî, *Funûn al-Afnân Fi „Uyûn „Ulûm al-Qur“ân*(Beirut: Dâr alBasyâir al-Islâmîyah, 1987),
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur“an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2010),
- al-„Allâmah Abi Fadl Syihâb al-Dîn al-Sayyid Mahmûd al-Alûsî al-Baghdâdî, *Rûh al-Ma“ânî fî al-Tafsîr al-Qur“ân al-„Azhîm wa al-Sab“i alMatsâni*, juz XXI (Beirut: Dâr Ihyâ al-Turâts al-„Arabî, t.t.),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abmad Mushthafâ al- Marâghî, *Tafsîr al-Marâghî*, jilid XXI (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafâ alBâbî al-Halabî wa Awlâdih, 1946),
- Abdullah Husin, *Model Pendidikan Luqman al-Hakim Kajian Tafsir Sistem Pendidikan islam dalam Surah Luqman*, (Yogyakarta: Insyira, 2013),
- Muhammad Fuad Abd al-Bâqî (Mesir: Dâr lhyâ al-Kutub al-, Arabîyah, t.t.),
- al-Imâm alHâfizh Jalal ad-Dîn al-Suyûthî wa Hâsîah al-Imâm al-Sindî (Beirut: Dâr al-Ma'rîfah, t.t.), Jilid 1, Juz 2,
- Muhammad Ibn alSyaikh al-, Allâmah "Alî bin Âdam bin Mûsâ al-Itswabî al-Wallawî, *Syarh Sunan al-Nasâi alMusammâ Dzakhîrah al-"Uqbâ fî Syarh al-Mujtabâ*, juz XII (Rîadh: Dâr al-Ma'ârij al-Dawlîyah li al-Nasyr, 1996),
- Shafâ al-Dhawwî Ahmad al-, Adaw î, *Ihdâ al-Dîbâjah bi Syarh Sunan Ibn Mâjâh*, jilid I (t.t., Dâr al-Yaqîn, t.t.),
- Abû Abdullâh Muhammad bin Yazîd al-Qazwînî Ibn Mâjâh, *Sunan Ibn Mâjâh: hakama „alâ „Ahâdisih wa Âtsârih wa „allaqa „alaih*, Muhmmad Nâshir ad-Dîn al-Bânî, (Rîadh: Dâr al-Ma'ârif wa al-Nasyr wa al-Tawzî", t.t.),
- Muhammad Quthub, *Dirâsât Qur"ânîyah* (Kairo: Dâr al-Syurûq, 2004),
- Munîrah Muhammad Nâshir ad-Dusirî, *Asmâ as-Suwar al-Qur"ân wa Fadhâiluhâ*, (Rîadh: Dâr Ibn al-Jauzî, 1426 H),
- Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3,
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012),
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-1,
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- ¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Idris Abd. Rauf al-Marbawî *Qâmus Ibrîs al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâral-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt),

at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth „ala harîqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr „alam al-Kutub, 1996),

Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),

Majma' al-Lughah al 'Arabiyyah, *al Mujam al-Wasit*, (Kairo: Maktabah Syuruq al Dauliyyah, 2004),

Lihat Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzhur, *Lisan al 'Arab*, (Beirut: Dar al Shadir, t.t), juz 4,

Fairuzabadi *al-Qamus alMuhith*, (Mawqi' al Warraq), juz 3,

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),

¹Abu al-Fida Isma'il Ibn Katsir *Tafsir al-Qur'an al 'Azhim*, (Riyadl: Dar al Thayyibah, 1999), juz 6,

Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi* (Kairo: Maktabah Mustafa al Babi al- Halaby, tt), Juz 19,

¹Ibrahim Ibn 'Umar Ibn Abu Bakar al-Biq'a'i *Nazm al Durar li Tanasub al Ayat wa al Suwar*, (Mawqi' at-Tafsir), juz 8,

Muhammad Ibn Abu Bakr as-Suyuthi *al-Durr al-Mantsur*, (Mawqi' at-Tafsir), juz 2,

Ahmad Syarbashi, *al Din wa Tanzim al Usrah*, (Kairo: Dar Matb'ah al Syu'ub, 2001),

Ahmad Sami'un Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2006),

Abu Muhammad 'Abd al-Malik Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, (Mawqi' al Warraq),

Abu Bakr Fakhr al Din al-Razi, *Mafatih al Ghaib al Musamma bi al Tafsir al Kabir*, (Mauqi' al Tafas ir), juz 4,

Muhammad Ibn Jarir al Thabari, *Jami al Bayan Fi Ta'wil AL-Quran*, (Beirut: Muassasat al Risalah, 2000), Juz 6,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abu al Hasan al-Wahidi al Naysaburi, *Asbab al Nuzul al-Qur'an*, (Mawqi' al-Islam, t.t.),
- Wahbah Mushtafa al Zuhayli, *al-Tafsir al Munir Fi al 'Aqidah wa al Syari'ah wa al Manhaj*, (Damaskus: Dar al Fikr al Mu'ashir, 1997), juz 10,
- Ibrahim Ibn 'Umar Ibn Abi Bakar al-Biq'a'i, *Nazm al Durar li Tanasub al Ayat wa al Suwar*, (Mauqi' al Tafsir), juz 8,
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1995),
- Muhammad Nur bin Abd. al-Hafidh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyyah li ath-Thifl*, (Dimaskus-Bairut: Dar Ibn Katsir, 2004),
- Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam*, (al-Qahirah: Dar al-Salam, 2008), hlm. 25. Lihat juga al-Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunah*, (Beirut; Dar al-Fikr, 1403 H), Jilid II,
- Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al Syahir bi al Tafsir al-Manar*, (Kairo: Hai'at al Mishriyyah al 'Ammah li al Kutub, 1990), Juz 9,
- Ahmad Faiz, *Dustur al 'Usrah Fi Zhilal Alquran*, (Beirut: Muassat al Risalah, 1992), Cet. Kesembilan,
- Sulaimân Ibn Ats'asy Abū Daud as -Sijistâni, *Sunan Abū Daud*, (Mawqi' al-Islam), Juz 5,
- Abū'Abdillah Ibn Yazîd Ibn Mâjah al-Qazwîny, *Sunan Ibn Mâjah*, (Mauqi' al-Islam), Juz 5, hlm. 439, hadist no 1836 dari 'Aisyahlm.
- Hasan Ibn Muhammad al Hafnaini, *al-Usrah al-Muslimah wa Tahaddiyat al 'Ashr*, (Abu Dhabi: al Majma' al Tsaqafi, 2001),
- 'Abd al-Hakam al Sha'idî, *al Usrat al Muslimat Asas wa Mabadi'*, (Kairo: Dar al Mishriyyah al Lubnaniyyah, 1993), Cet. Pertama,
- Muhammad Husain, *al- Asyarah ath-Thayyibah Ma 'a al-Awlad Wa Tarbiyatihim*, (al- Qahirah: Dar at-Tawzi' Wa an -Nasyr al-Islamiyyah, 1998),
- Abu 'Abdillah al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'a* (Riyadl: Dar al 'Alam li al Kitab, 2003), Juz 18,
- Ahmad Amin al Ghazali *Huquq al-Awlad*, (Kairo: Dar al Ittihad al 'Arabiyy, 1971),
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta Pustaka al-Husna Zikra, 1986),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hasbi Wahy, Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama, dalam Jurnal Ilmiah *Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, ISSN 1411-612X Vol., XII No. 2. Feb. 2012,
- M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),
- Ahsin Sakho Muhammad...(et al), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*, (Jakarta: Kharis ma Ilmu, 2010),
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991),
- Rudi Ahmad Suryadi, *Mardhat Allah: Tujuan Hidup Qur'ani* (Dari Refleksi Pemikiran Tafsir ke Pemikiran Pendidikan) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. II No. 1, 2013,
- Yusuf Khathir Hasan ash-Shun *Asalib ar-Rasuli Shalla Allah alaihi Wa Sallam fi ad-Da 'wah wa at-Tarbiyah*, (Kuwait: Shunduq at-Takaful, 1990), hlm.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005),cet. IV,
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995),
- Muhammad Zein, *Methodologipengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995),
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. I
- Imam ath-Thabrani *Kitab at-Tihaf al-Khaurah al-Muharrah Bi zawaidil Asamdi al- Asyrah*, bab fi Tala 'in wa tahnmd-Dam, juz 8,
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 99.
- Lihat Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, *Buhuts f 'Aqidah Ahlis Sunah wal Jama'ah*, (JeddahDar al 'Ashimah, 1419 H)
- M. Abdul Mujieb dkk., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*. (Jakarta: al-Hikmah., 2009),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamrani Buseri. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*. (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Ali Khalil Abu 'Ainain,. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*.(Mesir: Dar al- Fikr al-‘ Arabiy. 1985),
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press,1998)
- Tim Redaksi KBBI.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)
- Abd Abdillâh az-Zanjanîy, *Târîkh al-Qur’’ân* (Bairut: Mu’’assasah al-A’’lamîy, 1388 H).
- Sayyid Al-Imam Muhammad Rasyîd Ridhâ, *Tafsîr al-Qur’’ân al-Hakîm, Tafsîr al-Manâr*, Jilid 3,(Bairut: Dâr al-kutub al-„ilmiyyah, 1999),
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997),
- Lihat Dr. „Alî „Abd al-Halîm Mahmûd, *Silsilah at-Tarbiyah al-Islâmiyyah fi al-Qur’’ân al-Karîm, At-Tarbiyah al-Islamiyyah fî Sûrat Āli „Imrân*, (Mesir: Dâr at-Tauzi’’ wa al-Nasyr, 1994).
- Imâm al-Syaikh Muhammad al-Thâhir Ibn „Āsyûr, *al-Tahrîr al-Tanwîr*, jilid XXI (Tunisia: al-Dâr al-Tûnisiyyah li al-Nasyr, 19984),
- al-Imâm al-Mufasssir Abû Hafsh Umar bin „Alî Ibn „Ādil al-Dimasyqî al-Hanbalî, *alLubâb fî „Ulûm al-Kitâb*, juz XV, (Beirut: Dâr al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1998),
- Muhammad al-Āmîn bin Abdullah al-Uramî al-„Alawî al-Hararî al-Syâfi’’ î, *Tafsîr Hadâiq alRawhi wa al-Raihân fî Rawâbi „Ulûm al-Qur’’ân*, jilid XXII (Beirut: Dâr Thurûq al-Najâh, 2001)
- al-Biqâ’’î, *Nazhm al-Durar fî Tanâsub al-Āyât wa al-Suwar*, juz XV(Kairo: Dâr alKutub al-Islâmiy, t.t.,),
- al-Imâm al-„Allâmah al-Jâmi’’ Abu al-Farj Abd alRahmân Ibn al-Jauzî, *Funûn al-Afnân Fi „Uyûn „Ulûm al-Qur’’ân* (Beirut: Dâr al-Basyâir alIslâmiyyah, 1987),
- Abu Bakr Ahmad Ibn al-Husîn al-Baihâqî, *Dalâil al-Nubuwwah wa Ma’’rifah Ahwâl Shâhib al-Syari’’ah*, jilid VII(Beirut: Dâr al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1988),
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Min Salim, *Fiqih Sâsah: Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Quran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994),
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: IUN Malang, SUKSES Offset, 2008),
- Barsihannor, *Belajar dari Luqmân Al-Hakim*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009),
- Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Perss, 2010),
- Suci Husniani Mubarak, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tahlilî Mengenai Pendidikan Keluarga dalam Alquran sūrat Luqmân : 12 -19)" dalam Tarbawi Jurnal Pendidikan Islami, FPIPS UPI Bandung, Volume 1 No 1 Maret 2012,
- Norkansyah, *Imperasi Alquran tentang Pendidikan Keluarga,(Sebuah Tinjauan Melalui Psikologi Agama)* dalam Al-Risalah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2008 ISSN 0216-664x. (Amuntai: STAI RAKHA, 2008),
- M. Darwes Hude, "Membangun Umat dengan Pemahaman Alquran yang Toleran dan Moderat: Strategi Melalui Pendekatan Pendidikan dalam Keluarga", dalam *SUHUF Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*. (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2008),
- Bogdan R.C, & Biklen, S.K, *Qualitatif Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, (Boston, Allyn and Bacond, Inc, 1982),
- Lexy j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi (bandung: remaja Rosdakarya, 2005),
- Fuqan Arief. *Pengantar penenlitian dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,
- Suprisn Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001),
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Abdullah Karim, *Tanggung Jawab*,, h lm. 24; Abd. Muin Salim, *Fiqih*,. hlm. 23..
- Sukandarrumudi, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees, 2006),
- al-Imam al-Mufasssir Abu Hafsh Umar bin 'All Ibn 'Adil al-Dimasyqi al-Hanbali, *al- Lubab fi 'Ulum al-Kitab*, juz XV, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Roehajat Harun, *Metode Penelitian kualitatif untuk pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007),
- Mukhtar, *bimbingan skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (jakarta: Gaung Persada Press, 2009, cet. Kedua),
- Sumardi suryabrta, *Metodologi penelitian*, (Jakarta:cv.rajawali,1990)hal. 93
- Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1994),
- Hidayatullah, Moch. Syarif dan Abdullah. 2010. *Pengantar Linguistik Arab Klasik-Modern*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mukhtar, *Bimbimngan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),
- M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati
- Bambang prastyo dan lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Abdullah Karim, *Metodologi Tafsir Alquran*, (Banjarmasin, Comdes, 2011),
- Abdul-Hayyi al-Farmawi, *al- Bidayah fi-al-Tafsir al-Mawdhu'i*, diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul, *Metode Tafsir Mawdhu 'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada,1996),
- Abd. Basir, “Simpul-Simpul Pendidikan Islam Pada Sūrah Âli-Imrân,
- Hilmi Ali Sya'ban, (2015), *Nabi 'Isa*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Syekh Fadhlullah Hari, (2001), *Taman al-Qur'an (Tafsir Surah Ali Imram*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Alquran Madjid an-Nur*, Jakarta: Cakrawala Publishin
- Raf'udin dan In'am Fadhali, (2001), *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul*, Cet. III, Jakarta: Kalam Mulia
- Yusimin Abdullah, 2007 *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an* ,Jakarta: Amzah,



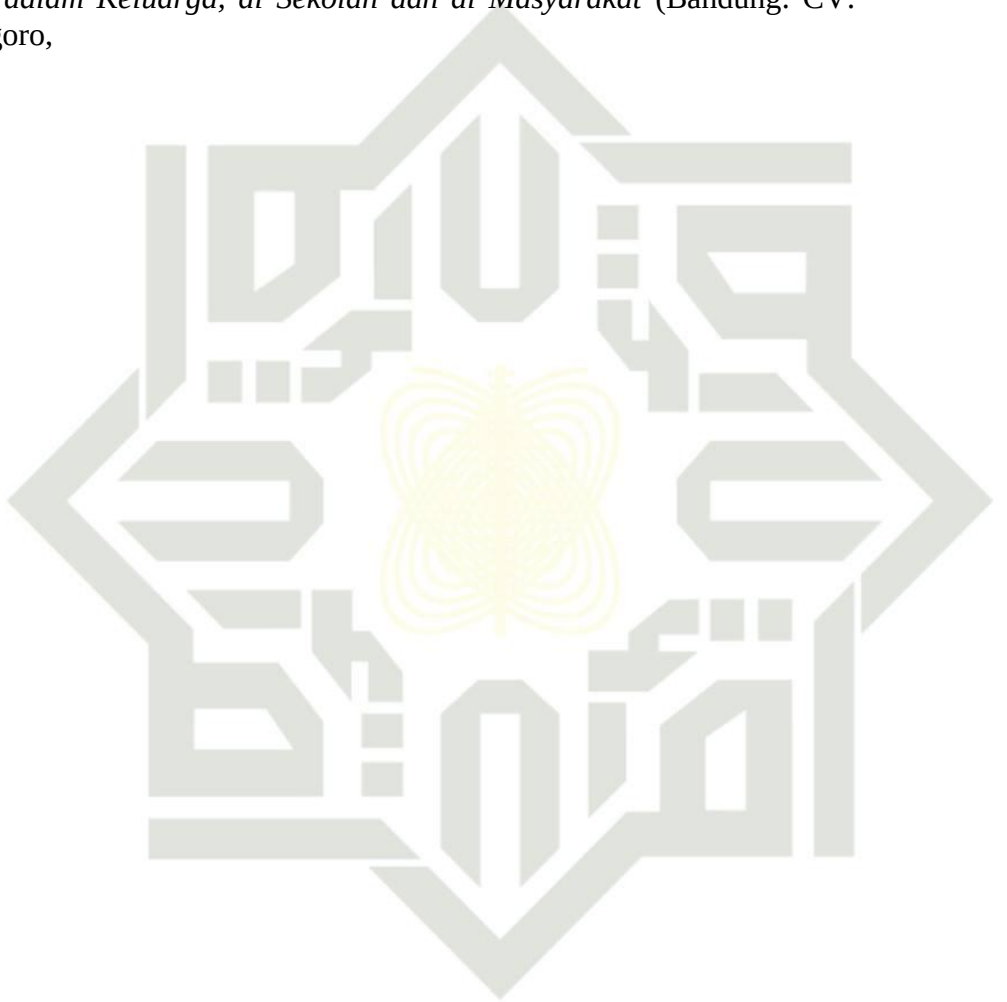
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

W.S. Purwadarminta, 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,

Zaimudin, Ahmad. *nilai- nilai dalam pendidikan akhlak dalam kitab simthul ad-durar*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010),

Zaimudin, et. al. 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara, *dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro,



UIN SUSKA RIAU



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Siapa Suka

Siapa Suka

Pendidikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: H. Nasrun Harahap
: Bengkalis, 15 Desember 1970
: Jl. Antara Gg. Cendana Wonosari Barat Bengkalis
: Dosen STAIN Bengkalis
: H. Oloan Harahap bin Sobbi Harahap (al Marhum)
: Hj. Fatimah binti H. Sulaiman (al Marhumah)
: 1. H. Imran Harahap, M.Pd (abang)
2. Nurhana Harahap, S.Pd (adik)
3. Tina Harahap, S.Pd (adik)
4. Abdul Razak (adik)
5. Zainab Harahap (adik) (al marhumah)
6. Dedi Harahap (adik)
7. Sabi Harahap (adik)
: Hj. Helpinawati
: 1. Nuzila Delima Olfa, SH
2. Hafiz Akbar Romadhan (al marhum)
3. Habib Romadhan
4. Nur Fazila
: 1. SD Negeri 30 Sungai Alam Tahun 1984
2. SMP Negeri 3 Bengkalis Tahun 1987
3. SMA Negeri 2 Bengkalis Tahun 1990
4. S 1 FKIP UNRI Pekanbaru Tahun 1995
5. S2 UIN SUSKA Riau Tahun 2008

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman Perkerjaan:

- : 1. The Caliphate Materials of Fiqh Lesson at Publisher of PT Karya Toha Putra Semarang
2. Re Interpretasi Tujuan Pendidikan Islam Menurut Prof. H. M Arifin
3. Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan dan Materi Pendidikan Islam)
4. Implementasi Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama Dalam Pembelajaran di Madrasah Aloiyah Negeri Bengkalis

1. Guru MTsN Bengkalis (PNS) Tahun 1997
2. Kepala MTsN Bengkalis Tahun 2004
3. Kepala MAN Bengkalis Tahun 2008
4. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Kankemenag Bengkalis Tahun 2011
5. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kankemenag Bengkalis Tahun 2012
6. Kepala Bagian Tata Usaha STAIN Bengkalis Tahun 2019
7. Wakil Ketua Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Bengkalis Tahun 2020

Organisasi

- : 1. Wakil Ketua FKUB Kabupaten Bengkalis
2. Dewan Pertimbangan MUI Kabupaten Bengkalis
3. Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Kabupaten Bengkalis
4. Anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Bengkalis